



EDISI REVISI 2018

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



SD/MI
KELAS
VI

Hak Cipta © 2018 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

Disklaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman <http://buku.kemdikbud.go.id> atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. -- Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018. vi, 130 hal : illus ; 29,7 cm.

Untuk SD/MI Kelas VI

ISBN 978-602-282-182-3 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-282-188-5 (jilid 6)

1. Islam --Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

297.07

Penulis : Hj. Hindun Anwar dan Feisal Ghozaly.
Penelaah : Imam Makruf dan M. Saerozi.
Pe-review : Eka Naelia Rahmah
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2015 (ISBN 978-979-1274-73-9)

Cetakan Ke-2, 2018 (Edisi Revisi)

Disusun dengan huruf Myriad Pro, 12 pt

Kata Pengantar

Anak-anak, sekarang kalian sudah bertambah besar, bertambah pengetahuan dan pengalaman karena sudah duduk di bangku kelas 6. Kalian mempelajari ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama. Pelajaran agama sangat penting. Pelajaran agama menuntun kalian menjadi anak saleh. Pelajaran agama juga membimbing kalian agar menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, hormat kepada guru dan menghargai orang lain. Kalian harus memiliki semangat belajar agama. Kalian harus membekali diri dengan ilmu agama agar kalian mendapat kebahagiaan hidup di dunia hingga di akhirat.

Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* ini mengajak kalian untuk gemar membaca Al-Qur'an, hidup bersih, beribadah kepada Allah Swt. (terutama ibadah salat), mengamati dan menjaga alam sekitar. Di samping itu, kisah-kisah perjuangan Nabi Muhammad saw., para nabi dan para pejuang umat terdahulu yang saleh dapat kalian teladani perilakunya.

Untuk menguji kompetensi, kalian dapat berdiskusi dan mengisi soal-soal latihan yang telah disuguhkan dalam buku ini. Dalam mempelajari materi pelajaran Pendidikan Islam dan Budi Pekerti kalian dipandu dan didampingi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ayo, kita belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan semangat dan sabar agar kita menjadi anak yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah Swt. Amin.

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Pelajaran 1. Indahnnya Saling Menghormati	1
Pemetaan Kompetensi	1
A. Amati Gambar Berikut	2
B. Sekilas Pengenalan <i>Q.S. al-Kāfirūn</i>	3
C. Cara Membaca <i>Q.S. al-Kāfirūn</i>	3
D. Menulis <i>Q.S. al-Kāfirūn</i>	5
E. Menghafal <i>Q.S. al-Kāfirūn</i>	7
F. Memahami Makna <i>Q.S. al-Kāfirūn</i>	8
G. Tugas	10
Pelajaran 2. Ketika Bumi Berhenti Berputar	13
Pemetaan Kompetensi	13
A. Amati Gambar Berikut	14
B. Perhatikan Bacaan Berikut	15
C. Makna Hari Akhir	15
D. Macam-Macam Hari Akhir	17
E. Tanda-Tanda Hari Akhir	18
F. Hikmah Memercayai Hari Akhir	19
G. Tugas	19
Pelajaran 3. Indahnnya Nama-Nama Allah Swt.	23
Pemetaan Kompetensi	23
A. Amati Gambar Berikut	24
B. Cermatilah Bacaan Berikut	25
C. Mengakui Nama-Nama Allah Swt. yang Indah dalam Kehidupan	26
Pelajaran 4. Ayo, Membayar Zakat	33
Pemetaan Kompetensi	33
A. Amati Gambar Berikut	34
B. Memahami Makna Zakat	35
C. Macam-Macam Zakat	36
D. Orang yang Berhak Menerima Zakat	38
E. Hikmah Berzakat	40

Pelajaran 5. Keteladanan Rasulullah saw. dan Sahabatnya	43
Pemetaan Kompetensi	43
A. Amati Gambar Berikut	44
B. Kejujuran dan Kasih Sayang Rasulullah saw.	45
C. Kepemimpinan Sahabat Rasulullah saw.	47
D. Tugas	49
Pelajaran 6. Indahnnya Saling Membantu	53
Pemetaan Kompetensi	53
A. Amati Gambar Berikut	54
B. Membaca Q.S. <i>al-Mā'idah/5:2-3</i> dan Q.S. <i>al-Hujurāt/49:12-13</i>	55
C. Memahami Arti Q.S. <i>al-Mā'idah/5:2-3</i> dan Q.S. <i>al-Hujurāt/49:12-13</i>	58
D. Kandungan Q.S. <i>al-Mā'idah/5:2-3</i> dan Q.S. <i>al-Hujurāt/49:12-13</i>	61
E. Tugas	62
Pelajaran 7. Menerima <i>Qaḍā'</i> dan <i>Qadar</i>	65
Pemetaan Kompetensi	65
A. Amati Gambar Berikut	66
B. Memahami Makna <i>Qaḍā'</i> dan <i>Qadar</i>	67
C. Tugas	72
Pelajaran 8. Senangnya Berakhlak Terpuji	75
Pemetaan Kompetensi	75
A. Amati Gambar Berikut	76
B. Berbaik Sangka	77
C. Simpati	79
D. Bersikap Toleran	81
E. Hidup Rukun	83
F. Hormat dan Patuh Kepada Orang tua dan Keluarga	85
G. Tugas	87
Pelajaran 9. Ayo, Berinfak dan Bersedekah	91
Pemetaan Kompetensi	91
A. Amati Gambar Berikut	92
B. Memahami Makna Berinfak dan Bersedekah	93
C. Hikmah Berinfak dan Bersedekah	96
D. Tugas	98

Pelajaran 10. Senangnya Meneladani Para Nabi dan <i>Aṣḥābul Kahfi</i>	101
Pemetaan Kompetensi	101
A. Amati Gambar Berikut	102
B. Kisah Keteladanan Nabi Yunus a.s.	103
C. Kisah Keteladanan Nabi Zakaria a.s.	105
D. Kisah Keteladanan Nabi Yahya a.s.	106
E. Kisah Keteladanan Nabi Isa a.s.	107
F. Kisah Keteladanan <i>Aṣḥābul Kahfi</i>	109
G. Tugas	111
Penutup	115
Daftar Pustaka	117
Glosarium	120
Profil Penulis	123
Profil Penelaah	126
Profil Editor	129



Indahnya Saling Menghormati



Sumber: www.en.wikipedia.org

Gambar 1.1. Burung Garuda Pancasila dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Berbeda suku dan agama (keyakinan), tetapi saling menghormati.

Indahnya Saling Menghormati

01

Sekilas
Pengenalan
Q.S. al-Kāfirūn

02

Membaca
Tārtīl
Q.S. al-Kāfirūn

03

Menulis dan
Menghafal
Q.S. al-Kāfirūn

04

Memahami
isi Kandungan
Q.S. al-Kāfirūn

A. Amati Gambar Berikut!



Gambar 1.2

B. Sekilas Pengenalan Q.S. *al-Kāfirūn*



Sumber: www.therightfulrecital.com
Gambar 1.3. Kitab suci *al-Qur'ān*.

Surat *al-Kāfirūn* adalah surat ke-109. Jumlah ayat surat *al-Kāfirūn* 6 (enam) ayat. Surat *al-Kāfirūn* mengisyaratkan tentang pupusnya harapan orang-orang kafir *Qurays* Mekah zaman itu terhadap dakwah Nabi Muhammad saw. Nabi Muhammad saw. tidak mau mengikuti tata cara beribadah orang-orang kafir *Quraisy*. Mereka dipersilakan beribadah menurut ajaran agamanya sendiri. Surat *al-Kāfirūn* tergolong surat *Makkiyah* karena diturunkan di Kota Mekah sesudah surat *al-Mā'ūn*. Dinamai "*al-Kāfirūn*" (orang-orang kafir) diambil dari perkataan "*al-Kāfirūn*" yang terdapat pada ayat pertama surat ini.

C. Cara Membaca Q.S. *al-Kāfirūn*

Al-Qur'ān berisi firman-firman Allah Swt. yang disampaikan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw.. Tata cara memulai membaca *al-Qur'ān* dengan *isti'āzah* dan *basmalah*. Kemudian, cermati dan ikutilah langkah-langkah cara belajar Q.S. *al-Kāfirūn* berikut ini.

1. Perhatikan tanda baca *fathah* (َ) dibaca: a; tanda baca *kasrah* (ِ) dibaca: i; tanda baca *ḍammah* (ُ) dibaca: u;
2. Tanda baca *tanwin*, yaitu tanda baca *fathatain* (ً) dibaca an, tanda baca *kasratain* (ٍ) dibaca in, tanda baca *ḍommatain* (ٌ) dibaca un; tanda baca *sukun* (ْ) atau tanda mati; tanda baca *tasydid* (ّ) dibaca dobel.

Contoh huruf مّ ber-tasydid: = عَابِدُمَا = 'ābidummā

3. Membaca kalimat bahasa dari arah sebelah kanan ke kiri. Membaca ayat-ayat surat *al-Qur'ān* harus dengan lafal dan makhraj yang benar.
4. Cermati cara pengucapan Bapak atau Ibu kamu dalam melafalkan ayat-ayat Q.S. *al-Kāfirūn*.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 1.4. Adab membaca *al-Qur'ān*

5. Bacalah Q.S. *al-Kāfirūn* dengan tartil.
6. Bacalah berulang-ulang sampai lancar.
7. Bacalah penggalan kalimat dalam ayat Q.S. *al-Kāfirūn* di bawah ini.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

١ قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا

2 Ketukan ← 5 Ketukan ←

لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ لَا

5 Ketukan ←

٣ وَلَا أَنْتُمْ عِبَادُونَ مَا أَعْبُدُ

2 Ketukan ← 5 Ketukan ←

عِبَادٌ مَا عَبَدْتُمْ لَا

5 Ketukan ←

٤ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ لَا

Dengung ← 5 Ketukan ←

٥ وَلَا أَنْتُمْ عِبَادُونَ مَا أَعْبُدُ

Dibaca dengung ←

٦ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِي دِينِي

1 Ketukan ←

Sikap Kebiasaanku

Insyallah aku selalu membaca *al-Qur'an*
Q.S. *al-Kāfirūn* dengan tartil.

D. Menulis Q.S. *al-Kāfirūn*

Menulis huruf *al-Qur'ān* harus benar dan baik. Aku harus bisa menulis huruf *al-Qur'ān* dengan baik, benar, dan indah. Aku harus giat berlatih. Aku harus teliti, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tulisan.

Agar tulisan benar dan baik, aku harus memperhatikan huruf hijaiyah yang dapat disambung di awal, di tengah, dan di akhir. Juga harus memperhatikan huruf yang hanya bisa disambung di akhir. Di bawah ini, contoh huruf hijaiyah yang dapat disambung di awal, di tengah, dan di akhir.



Sumber: Dok. Kemdikbud.

Gambar 1.5. Belajar menulis ayat *al-Qur'ān*.

Sambung	Di akhir	Di tengah	Di awal	asli
قَق	ق...ق	...ق...	ق...	q = ق
فَف	ف...ف	...ف...	ف...	f = ف
كَك	ك...ك	...ك...	ك...	k = ك
لِل	ل...ل	...ل...	ل...	l = ل
نِن	ن...ن	...ن...	ن...	n = ن
مَم	م...م	...م...	م...	m = م
عَع	ع...ع	...ع...	ع...	'a = ع

Contoh huruf hijaiyah yang hanya dapat bersambung di akhir atau dari kanan.

Sambung	Di akhir	Di tengah	Di awal	asli
--	وَ...وَ	...وَ...	وَ	w = و
--	رَ...رَ	...رَ...	رَ	r = ر



Gambar 1.6

Ayo, menyalin ayat-ayat Q.S. *al-Kāfirūn* ke dalam kolom sebelah kiri di bawah ini. Agar pekerjaan menyalin benar dan baik, perhatikan hal-hal berikut ini.

1. Menulis ayat *al-Qur'ān* dari kanan ke kiri.
2. Telitilah harakat atau tanda baca *fatha* tegak atau rebah.
3. Tulislah kalimat *al-Qur'ān* dengan pensil agar kita bisa membentuk tipis-tebal tulisan.
4. Salinlah semua ayat-ayat Q.S. *al-Kāfirūn* di bawah ini.

<input type="text"/>	﴿ ١ ﴾ قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ٥
<input type="text"/>	﴿ ٢ ﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ٥
<input type="text"/>	﴿ ٣ ﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ٥
<input type="text"/>	﴿ ٤ ﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ٥
<input type="text"/>	﴿ ٥ ﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ٥
<input type="text"/>	﴿ ٦ ﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ٥

E. Menghafal Q.S. *al-Kāfirūn*

Anak-anak, jika semua ayat Q.S. *al-Kāfirūn* telah kamu salin, selanjutnya hafalkan semua ayat tersebut hingga lancar.

① قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا

② لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ لَا

③ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ

④ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ لَا

⑤ وَلَا أَنْتُمْ عِبِدُونَ مَا أَعْبُدُ

⑥ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِي دِينِي

Artinya:

"Katakanlah (Muhammad), "Wahai orang-orang kafir! aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku."

Sikap Kebiasaanku

Aku harus bersemangat berlatih menulis dan menghafal kalimat *al-Qur'ān* dengan benar.

F. Memahami Arti Q.S. *al-Kāfirūn*

Ayo, kita pahami bersama makna tiap ayat dalam Q.S. *al-Kāfirūn*!



Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 1.7. Berdiskusi merangkai kalimat dan arti Q.S. *al-Kāfirūn*.

Untuk memahami arti surat Q.S. *al-Kāfirūn*, marilah kita bermain "merangkai kata". Aturan bermain "merangkai kata" adalah sebagai berikut.

1. Siswa dibagi menjadi 6 (enam) kelompok.
2. Siswa-siswi dalam satu kelompok harus menyusun potongan-potongan kertas berukuran 3 x 5 cm yang sudah disediakan oleh guru (sesuai keinginan guru) dan telah ditulisi penggalan ayat dan arti Q.S. *al-Kāfirūn* oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
3. Siswa mencocokkan potongan-potongan kertas yang berisi penggalan ayat dan arti surat Q.S. *al-Kāfirūn* sehingga kata-kata tersebut tersusun menjadi kalimat ayat dan arti ayat utuh.
4. Kelompok yang telah menyelesaikan penyusunan ayat dan arti utuh surat, kemudian mencocokkan/memasangkan ayat dan artinya dengan tepat.
5. Tiap kelompok harus memasangkan/mencocokkan satu ayat dan artinya.
6. Tiap kelompok menyusun ayat berikut artinya sehingga menjadi Q.S. *al-Kāfirūn* berikut artinya secara utuh.
7. Kelompok yang sudah memasangkan ayat dan arti yang tepat secara bersama-sama mengucapkan yel-yel "*alḥamdulillāh.*" **الْحَمْدُ لِلَّهِ**

Penggalan kalimat Q.S. <i>al-Kāfirūn</i> :1- 6				
مَا تَعْبُدُونَ	وَلَا أَنْتُمْ	مَا أَعْبُدُ	لَكُمْ	عَبِيدُونَ
يَتَأَيُّهَا الْكٰفِرُونَ	لَا أَعْبُدُ	وَلَا أَنَا	قُلْ	وَلِي دِينٍ ؕ
عَابِدُ مَا عَبَدْتُمْ لَا	مَا أَعْبُدُ	وَلَا أَنْتُمْ	عَبِيدُونَ	دِينِكُمْ

Penggalian kata dari arti Q.S. <i>al-Kāfirūn</i> :1- 6					
Orang-orang	wahai	sembah	dan	Tidak	aku
kamu	penyembah	yang	sembah	menyembah	akan
bukan	apa	Kafir!	aku	kamu	aku
aku	yang	kamu	penyembah	menjadi	apa
sembah	kamu	tidak	pernah	(pula)	dan
menjadi	apa	aku	sembah	penyembah	yang
Katakanlah	yang	apa	tidak	pernah	dan
untukmu	agamaku	-	agamamu	untukmu	dan

Arti Q.S. *al-Kāfirūn*

1	Katakanlah (Muhammad), "Wahai orang-orang kafir!	قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا
2	aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah,	لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ لَا
3	dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah,	وَلَا أَنْتُمْ عِبَادُونَ مَا أَعْبُدُ
4	dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,	وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ لَا
5	dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah.	وَلَا أَنْتُمْ عِبَادُونَ مَا أَعْبُدُ
6	Untukmu agamamu, dan untukku agamaku."	لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِي دِينِي

Untuk lebih memahami arti Q.S. *al-Kāfirūn*, perhatikan dialog berikut.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 1.8. Pulang sekolah.

Riri:	"Rahmat, kamu sudah hafal arti Q.S. <i>al-Kāfirūn</i> ?"
Rahmat:	"Belum. Kamu bagaimana?"
Riri:	"Belum, makanya aku mau minta tolong."
Rahmat:	"Minta tolong apa?"
Riri:	"Membantu menghafal arti Q.S. <i>al-Kāfirūn</i> ."
Rahmat:	"Bagaimana caranya?"
Riri:	"Aku sudah tulis arti ayat Q.S. <i>al-Kāfirūn</i> pada potongan kertas yang juga aku beri nomor. Jika kamu ambil kertas no. 1, aku akan menyebutkan arti ayat pertama."
Rahmat:	"Ok, aku paham."



Riri dan Rahmat terus berlatih menghafal seluruh arti ayat *Q.S. al-Kāfirūn* sehingga mereka benar-benar lancar menghafal semua arti ayat tersebut.

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 1.9. Menghafal *al-Qur'ān* dengan kartu.

G. Tugas



Petunjuk diskusi kelompok:

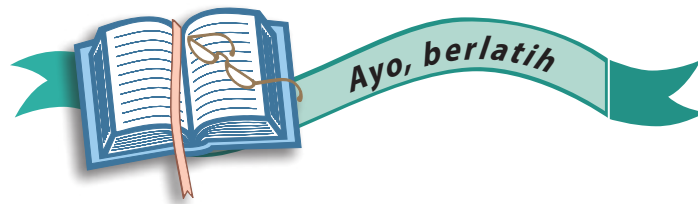
1. Buatlah kelompok diskusi yang terdiri atas 4-5 orang kawanmu.
2. Pilihlah ketua kelompok secara demokratis.
3. Tiap kelompok mendiskusikan pesan-pesan yang terkandung di dalam tiap-tiap ayat *Q.S. al-Kāfirūn*.
4. Waktu berdiskusi 15-25 menit.
5. Hasil diskusi disampaikan di hadapan teman-teman mu di kelas.

Materi Diskusi:

Salam bersekolah di SD tak jauh dari rumahnya. Tahun ini, Salam terpilih menjadi ketua kelas 6. Teman-teman satu kelasnya beragam suku dan agamanya. Guru agama Islam menganjurkan murid kelas 6 yang beragama Islam untuk Salat *Zuhur* berjamaah sebelum pulang sekolah. Sebagai ketua kelas yang beragama Islam, bagaimana seharusnya sikap Salam? Silakan diskusikan dengan teman-temanmu dalam kelompok!

Rangkuman

1. Q.S. *al-Kāfirūn* terdapat dalam urutan ke-109 dalam *al-Qur'ān*. Surat ini terdiri atas 6 ayat, diturunkan di Mekah sehingga dinamakan surat *Makkiyyah*.
2. Q.S. *al-Kāfirūn* mengisyaratkan, bahwa semua harapan dan usaha orang-orang kafir Quraisy di masa itu untuk menghentikan dakwah Nabi Muhammad saw..
3. Q.S. *al-Kāfirūn* menerangkan bahwa Nabi Muhammad saw. tidak mau mengikuti tata cara ibadah orang-orang kafir di zamannya. Orang-orang kafir dipersilakan beribadah sesuai tata caranya sendiri dan kaum muslimin pun demikian.



A. Membaca

Bacalah surat Q.S. *al-Kāfirūn* berulang-ulang hingga bacaan benar dan lancar.

1. Benar makhrajnya.
2. Benar panjang dan pendeknya.
3. Benar adabnya.

B. Menulis

Salin penggalan ayat-ayat berikut ini!			
.....	لَا أَعْبُدُ	قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ
.....	وَلَا أَنْتُمْ	مَا تَعْبُدُونَ
.....	مَا أَعْبُدُ	عِبَادُونَ
.....	عَابِدُ	وَلَا أَنَا

Salin penggalan ayat-ayat berikut ini!

.....	وَلَا أَنْتُمْ	مَا عَبَدْتُمْ لَا
.....	مَا عَبَدُوا	عِبَادُونَ
.....	وَلِي دِينِ	لَكُمْ دِينُكُمْ

C. Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Pesan apa yang terkandung dalam Q.S. *al-Kāfirūn*?
2. Apa arti *al-Kāfirūn*?
3. Di kota apa Q.S. *al-Kāfirūn* diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw.? Digolongkan surat apakah Q.S. *al-Kāfirūn* itu?
4. Mengapa Nabi Muhammad saw. tidak mau mengikuti tata cara ibadah orang kafir Quraisy?
5. Tuliskan arti ayat keenam dari Q.S. *al-Kāfirūn*!

D. Catatan untuk Orang Tua Peserta Didik

Pada bab ini putra-putri kita sedang mempelajari Q.S. *al-Kāfirūn* dan artinya, yang dikemas dalam judul "Indahnya Saling Menghormati". Orang tua hendaknya mendampingi atau memantau putra-putrinya belajar, sehingga putra/putrinya mendapat arahan yang memadai di luar kelas. Dengan demikian dalam diri anak terbangun pengetahuan, sikap positif dan keterampilan membaca, menulis dan memahami ayat-ayat *al-Qur'ān*.

Komentar dan Paraf Orang Tua

.....

.....

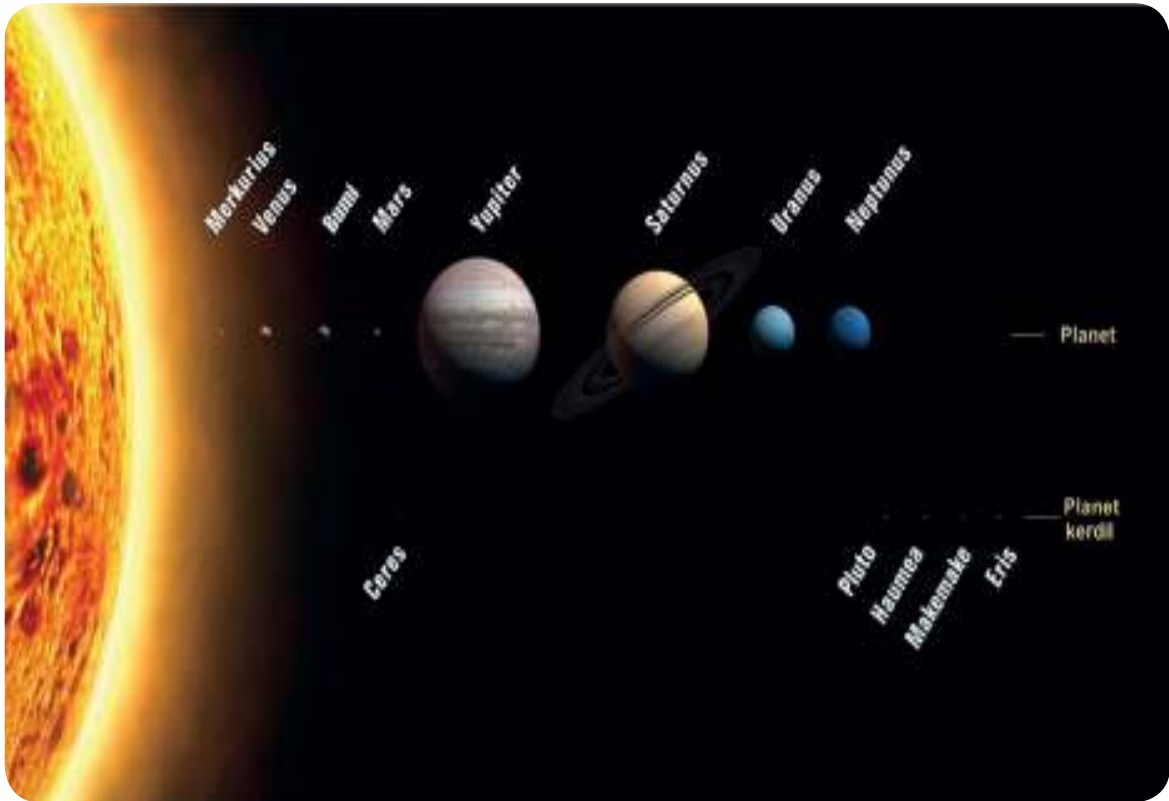
.....

Paraf

.....



Ketika Bumi Berhenti Berputar



Gambar 2.1. Tata surya. Sumber: <http://id.wikipedia.org>

KETIKA BUMI BERHENTI BERPUTAR

Makna
Hari Akhir

Macam-macam
Hari Akhir

Tanda-tanda
Hari Akhir

Hikmah Mepercayai
Hari Akhir

A. Amati Gambar Berikut!



Sumber: <http://pixshark.com>
Gambar 2.2. Gunung api meletus.



Sumber: <http://jakartabagus.rmol.co>
Gambar 2.3. Banjir.



Sumber: <http://www.jabarsatu.com>
Gambar 2.4. Rumah terbakar.



Sumber: <http://www.almanar.com>
Gambar 2.5. Gempa bumi.

B. Cermatilah Bacaan Berikut

"Ketika Gunung Memuntahkan Awan Panas"



Sumber: <http://forum.kompas.com>
Gambar 2.6. Gunung api meletus.

Indonesia adalah negara kepulauan yang banyak memiliki gunung api. Banyak di antara gunung api tersebut meletus yang menyebabkan warga kehilangan tempat tinggal dan mata pencarian.

Ketika gunung api akan meletus dahsyat, ditandai hewan-hewan buas turun gunung. Masyarakat diungsikan ke daerah yang lebih aman. Jika tak mengungsi, akan berbahaya.

Gunung api meletus memuntahkan banyak material (batu-batuan) besar dan kecil, serta awan panas yang mematikan. Misalnya, orang tua Udin telah menjadi korban awan panas gunung api. Udin selamat karena sedang berada di kota bersama pamannya. Orang tua Udin tak sempat mengungsi karena awan panas yang keluar dari kawah gunung api sangat cepat datangnya. Ketika pemerintah sudah menyatakan aman, Udin dan pamannya melihat desanya yang sudah hancur. Udin melihat rumahnya sudah rusak dan jenazah kedua orang tuanya sudah dibawa petugas ke rumah sakit kabupaten. Ladang orang tua Udin sudah hancur tertutup batu-batu. Ayam jago kesayangannya pun sudah mati. Udin menangis meratapi kedua orang tua dan desanya yang hancur. Kini, Udin yatim piatu. Awan panas yang keluar dari gunung api telah merenggut nyawa orang tuanya. Ternyata, awan panas sangat mematikan. Banyak orang menjadi korban awan panas gunung yang sedang meletus. Dahsyatnya gunung meletus merupakan Kiamat *Sugrā* (kecil) bagi manusia.

C. Makna Hari Akhir

Hari kiamat adalah peristiwa hancurnya alam semesta beserta isinya. Alam semesta hancur luluh dan semua makhluk di dalamnya mati. Hari kiamat ditandai dengan bunyi terompet sangkakala oleh Malaikat Israfil atas perintah dari Allah Swt.. Hari Kiamat tidak diketahui kapan terjadi. Hanya Allah Swt. saja yang mengetahui kapan peristiwa hari Kiamat terjadi. Namun, kita harus percaya Hari Kiamat akan datang. Percaya kepada Hari Kiamat adalah rukun iman yang kelima.

Pada hari Akhir, seluruh manusia meninggal dunia, tidak ada satupun makhluk di dunia ini yang hidup. Manusia akan dibangkitkan kembali untuk kemudian dikumpulkan di Padang Mahsyar. Di Padang Mahsyar, seluruh manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas amal perbuatannya selama hidup di dunia.

Tiap manusia harus mempertanggungjawabkan tiap amal perbuatan yang dilakukannya ketika hidup di dunia. Di Padang Mahsyar, manusia memikirkan dirinya masing-masing, hukuman atau hadiah yang akan diterimanya atas amal perbuatan selama di dunia. Apakah ia menerima buku amal perbuatan yang menyenangkan atau

menyedihkan. Apakah amalan kebaikan lebih berat daripada amalan keburukan, atau sebaliknya. Jika amalan kebaikan lebih banyak, surga telah menantinya. Jika amalan keburukan lebih banyak, neraka telah menantinya.

Peristiwa Hari Akhir telah disebutkan di dalam Q.S. *al-Qāri'ah*/101: 1 – 11, yaitu:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.		بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
1	Hari Kiamat,	① الْقَارِعَةُ لَا
2	Apakah hari Kiamat itu?	② مَا الْقَارِعَةُ
3	Dan tahukah kamu apakah Hari Kiamat itu?	③ وَمَا آذْرُوكَ مَا الْقَارِعَةُ قُلْ
4	Pada hari itu manusia seperti laron yang beterbangan,	④ يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ لَا
5	dan gunung-gunung seperti bulu yang dihambur-hamburkan.	⑤ وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ قُلْ
6	Maka adapun orang yang berat timbangan (kebaikan)nya,	⑥ فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ لَا
7	maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan (senang).	⑦ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ قُلْ
8	Dan adapun orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya	⑧ وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ لَا
9	maka tempat kembalinya adalah neraka <i>Hāwiyah</i> .	⑨ فَأَمَّهُ هَاوِيَةٍ قُلْ
10	Dan tahukah kamu apakah neraka <i>Hāwiyah</i> itu?	⑩ وَمَا آذْرُوكَ مَا هِيَ قُلْ
11	(Yaitu) api yang sangat panas.	⑪ نَارُ حَامِيَةٍ ع

Pernahkah kalian terkena bara api? Tentu saja api yang ada di dunia ini panas sehingga bila kulit kita terkena bara api, akan panas atau melepuh. Juga awan panas yang dimuntahkan gunung api dapat membakar apa saja yang dilaluinya, termasuk tubuh manusia. Apalagi api neraka yang bernama *Hāwiyah*, tentunya sangat dahsyat panasnya. Ada dua macam kiamat yang kita pelajari, yaitu Kiamat *Sugrā* (kiamat kecil) dan Kiamat *Kubrā* (kiamat besar)

Sikap Kebiasaanku:
**Insya Allah aku selalu meyakini akan
datangnya Hari Kiamat.**

D. Macam-Macam Hari Akhir

1. Kiamat *Sugrā* (Kiamat Kecil)

Tahukah kalian apa Kiamat *Sugrā* (kiamat kecil) itu? Kiamat *Sugra* ialah hancurnya alam di sekitar kita; misalnya gunung meletus, gempa bumi, tsunami, air bah atau banjir bandang. Kiamat kecil dapat terjadi di mana saja di atas bumi ini. Kiamat kecil dapat menimpa siapa saja dan di mana saja, seperti kematian seseorang.

Kiamat *Sugrā* (kiamat kecil) bisa saja terjadi karena ulah manusia sendiri. Misalnya, berkendara tidak hati-hati sehingga kecelakaan, membakar hutan dan menebang pohon-pohon yang tidak terkendali sehingga gunung menjadi gundul, tanah longsor serta membuang sampah di sungai sehingga mengakibatkan banjir.



Sumber: <http://indolah.com>
Gambar 2.7. Banjir bandang.

2. Kiamat *Kubrā* (Kiamat Besar)

Kiamat *Kubrā* (kiamat besar) adalah hancurnya alam semesta beserta isinya. Seperti matahari, bumi dan planet-planet lainnya sudah tidak berjalan pada porosnya sehingga saling bertabrakan. Bumi berguncang dahsyat dan tidak ada satu makhluk pun di muka bumi ini yang hidup.



Sumber: <http://www.muftimelaka.gov>
Gambar 2.8. Benda langit yang saling bertabrakan.

Allah Swt. menjelaskan di dalam Q.S. *al-Zalzalah/99:1-2*, yaitu:

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ①

وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ②

Artinya:

1. Apabila bumi diguncangkan dengan guncangan yang dahsyat;
2. dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung) nya.

Kelak di Hari Akhir setelah alam semesta dihancurkan, manusia dibangkitkan kembali dari alam kuburnya. Kiamat *Kubrā* lebih dahsyat dan tak ada seorang pun yang tahu kapan akan terjadi. Bahkan, Nabi Muhammad saw. pun tidak diberi tahu oleh Allah Swt. Hanya Allah Swt. yang tahu.

Sikap Kebiasaanku

Aku meyakini datangnya Hari Kiamat *Sugrā* dan *Kubrā*.

E. Tanda-Tanda Hari Akhir

Anak-anak, tahukah kalian tanda-tanda gunung yang akan meletus? Anak-anak yang tinggal di kota-kota yang jauh dari gunung tentu saja tidak mengalami sendiri tanda-tanda gunung yang akan meletus. Namun, anak-anak yang tinggal di kaki gunung api tentu saja mengetahuinya karena ada peringatan-peringatan dari petugas pemerintah atau pengawas gunung api. Misalnya, ketika letusan-letusan gunung api tersebut sering terjadi, air sungai yang mengalir ke hilir berbau belerang, hewan-hewan buas (seperti harimau) sudah turun ke desa, dan sebagainya.

Sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa tidak ada seorang pun yang tahu kapan Hari Kiamat datang. Namun, Allah Swt. memberitahukan tanda-tanda hari Kiamat makin dekat melalui firman-firman-Nya dalam *al-Qur'ān*. Di antara tanda-tanda tersebut adalah sebagai berikut.

1. Banyak ulama Muslim yang wafat.
2. Ilmu agama dianggap tidak penting.
3. Maksiat makin terang-terangan dan kejahatan di muka bumi makin merajalela.
4. Banyak laki-laki yang perilakunya menyerupai perempuan, atau sebaliknya perempuan berperilaku seperti laki-laki.
5. Banyak peperangan dan kerusuhan di muka bumi ini.

6. Minuman keras dan barang terlarang (seperti narkoba) bebas beredar sehingga menimbulkan tindakan kriminalitas yang merajalela.
7. Munculnya orang-orang yang mengaku sebagai nabi/rasul.

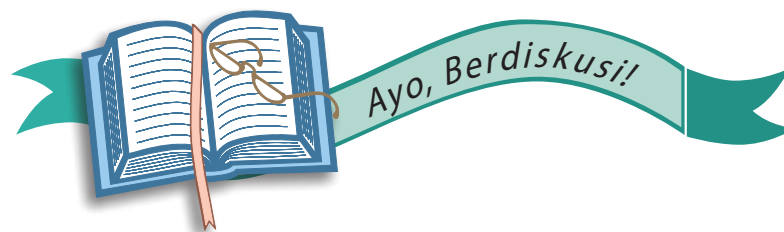
F. Hikmah Memercayai Hari Akhir

Setelah kita mengetahui makna dan tanda-tanda Hari Kiamat serta meyakinkannya, ada hikmah yang dapat kita gali, antara lain sebagai berikut.

1. Kita bertambah yakin dengan kebesaran dan kekuasaan Allah Swt.
2. Kita bertambah semangat mengerjakan amal kebaikan.
3. Kita menghindari perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt. seperti: berkelahi, menggunakan obat terlarang/narkoba, minum minuman keras, mencuri, memfitnah dan, sebagainya.
4. Bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaan.
5. Selalu waspada dan menjaga lingkungan sekitar rumah atau sekolah.
6. Tidak menunda-nunda melakukan amal kebaikan, seperti melakukan salat lima waktu, mengerjakan PR, dan sebagainya.

Sikap Kebiasaanmu
Aku selalu memperhatikan tanda-tanda hari Kiamat agar aku selalu bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam hidup sehari-hari.

G. Tugas



Petunjuk diskusi kelompok:

1. Buatlah kelompok diskusi yang terdiri atas 4-5 orang.
2. Pilihlah ketua kelompok secara demokratis.
3. Tiap kelompok mendiskusikan tentang perilaku manusia yang merupakan tanda-tanda akan terjadinya hari Kiamat.
4. Waktu berdiskusi 25 menit.
5. Hasil diskusi disampaikan di hadapan teman-temanmu.

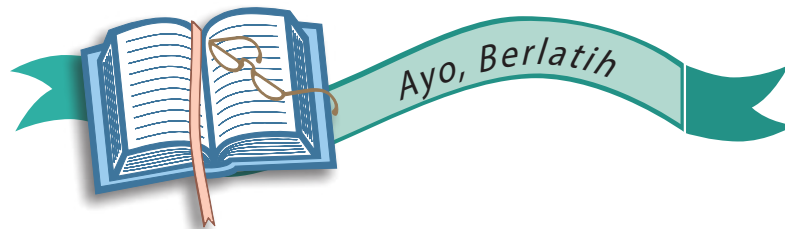
Materi Diskusi:

Udin mendapati rumah dan ladang orang tuanya hancur karena gunung api meletus. Kedua orang tuanya telah meninggal. Apa yang harus Udin lakukan? Jika Udin sahabatmu, bagaimana sikap kamu terhadap Udin?

Diskusikan dengan teman-temanmu!

Rangkuman

1. Hari Kiamat (Hari Akhir) adalah hancurnya alam semesta beserta isinya.
2. Hari Kiamat dapat dibedakan menjadi dua: Kiamat *Sugrā* (Kiamat Kecil) dan Kiamat *Kubrā* (Kiamat Besar).
3. Di hari Kiamat *Kubrā*, seluruh makhluk hidup wafat.
4. Setelah Kiamat *Kubrā* tiba, manusia dikumpulkan untuk dimintai pertanggungjawaban amal mereka sewaktu hidup di dunia.
5. Hikmah meyakini hari Kiamat, yaitu: melakukan perintah Allah Swt. dan menjauhi segala larangan-Nya.
6. Tanda-tanda kiamat disampaikan oleh Rasulullah saw., tetapi hanya Allah Swt. yang tahu waktu terjadinya.
7. Ada hikmah yang dapat dipetik ketika kita senantiasa mengingat datangnya Kiamat *Sugrā* dan *Kubrā*.



A. Cermatilah Gambar

Berilah tanda *centang* (✓) pada gambar yang termasuk Kiamat *Sugra*.



Sumber: <http://www.tribunnews.com>
Gambar 2.9. Tabrakan kereta api dengan mobil.



Sumber: <http://forum.kompas.com>
Gambar 2.10. Gunung meletus.



Sumber: <http://www.sindotrijaya.com>
Gambar 2.11. Bencana banjir.



Sumber: <http://www.antarakalbar.com>
Gambar 2.12. Hanyut.



Sumber: <http://foto.okezone.com>
Gambar 2.13. Menggotong keranda.

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan soal arti Hari Kiamat!
2. Jelaskan 4 contoh Kiamat *Sugrā*!
3. Jelaskan 4 tanda akan datangnya hari Kiamat!
4. Jelaskan 4 hikmah mempercayai hari Kiamat!
5. Jelaskan 4 perbedaan Kiamat *Sugrā* dan Kiamat *Kubrā*?

C. Tanggapilah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan jujur dan penuh tanggung jawab dengan cara memberi tanda (✓)!

No	Pernyataan	Pernyataan		
		S	KS	TS
1.	Saya yakin bahwa Hari Kiamat akan datang.			
2.	Saya yakin bencana tsunami dan gunung meletus atas izin Allah Swt.			
3.	Saya percaya bahwa setiap amal perbuatan manusia akan diminta pertanggungjawabannya di akhirat.			
4.	Saya percaya bahwa penjelasan <i>al-Qur'ān</i> tentang Hari Kiamat adalah benar.			
5.	Saya segera melakukan segala perbuatan baik.			

Keterangan:

S = Setuju

KS = Kurang Setuju,

TS = Tidak Setuju,

D. Catatan untuk Orang Tua Peserta didik

Pada bab ini putra-putri kita sedang mempelajari Kejadian Hari Kiamat, tanda-tanda dan hikmahnya; yang dikemas dalam judul "Ketika Bumi Berhenti Berputar". Orang tua hendaknya mendampingi atau memantau putra-putrinya belajar, sehingga putra/putrinya mendapat arahan yang memadai di luar kelas. Dengan demikian, dalam diri anak terbangun pengetahuan, sikap positif, dan keterampilan.

Komentar dan Paraf Orang Tua

.....
.....
.....

Paraf

.....



Indahnya Nama-Nama Allah Swt.



Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 3.1. Seorang siswa sedang menyeberangkan nenek tua di zebra cross.

Indahnya Nama-Nama Allah Swt.

Makna
al-Asmā'u al-Ḥusnā

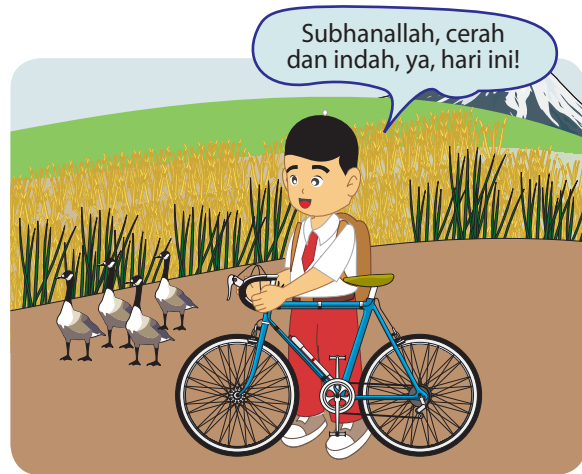
Menunjukkan Bukti
al-Asmā'u al-Ḥusnā

A. Amati Gambar Berikut!



Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 3.2. Menyerahkan infak & sedekah.



Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 3.3. Indah nya alam semesta ini.



Sumber: Tata-surya2-astronesia.blogspot.com

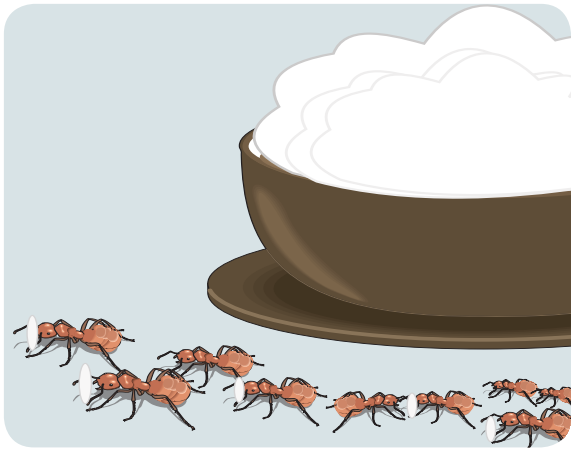
Gambar 3.4. Tata surya dan planet-planet berputar pada porosnya.



Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 3.5. Perkembangan manusia sejak lahir sampai wafat.

B. Cermatilah Bacaan Berikut



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 3.6. Semut bergotong royong.

Kita hidup di dunia tidak sendirian. Kita hidup selalu membutuhkan orang lain. Tidak semua yang kita butuhkan dapat kita buat sendiri. Kita ingin pintar, harus belajar kepada guru. Kita ingin makan, harus membeli beras yang nantinya dimasak, atau membeli nasi dan lauk pauk di warung. Untuk semua kebutuhan tersebut, kita butuh orang lain. Sebaliknya, Allah Swt. tidak membutuhkan bantuan siapa pun juga.

1. **الْصَّمَدُ** = *aş-Şamad*

Anak-anak, tahukah arti kata *aş-Şamad*? *Aş-Şamad* artinya Maha Dibutuhkan (tempat meminta). Allah Swt. Maha Dibutuhkan, Allah Swt. menjadi tempat manusia bersandar. Manusia harus mengakui sifat Maha Dibutuhkannya Allah Swt. dalam perilaku sehari-hari. Kita suka memberikan bantuan seperti Allah Swt. senantiasa membantu kita.

Anak-anak, pernahkah kalian melihat kumpulan semut yang menggotong makanan bersama-sama? Kita jangan kalah dengan semut. Kawanan semut sangat peduli terhadap beban kawannya. Bahkan, ketika bertemu dengan sesamanya, semut selalu menyapa. Perilaku semut ini dapat kita ambil pelajaran. Betapa indahnnya kita bertemu dengan kawan saling menyapa dan membantu.

2. **الْمُقْتَدِرُ** = *al-Muqtadir*

Arti *al-Muqtadir* adalah Mahakuasa atau Maha Menentukan. Allah Swt. Mahakuasa, alam semesta beserta isinya adalah di bawah kekuasaan Allah Swt.. Seperti gunung-gunung yang berdiri tegak, sungai-sungai yang panjang berliku, tanaman, binatang yang ada di darat dan di laut beraneka rupa. Oleh sebab itu, kita mensyukuri segala kekuasaan Allah Swt.

3. **الْمُقَدِّمُ** = *al-Muqaddim*

Arti *al-Muqaddim* adalah Maha Mendahulukan. Artinya, Allah Swt. Maha Mendahulukan atas apa yang diciptakan-Nya. Nah, anak-anak, tentu kalian sudah tahu kursi atau meja yang ada di rumah atau di sekolah. Kursi dan meja dibuat oleh tukang kayu. Siapakah yang lebih dulu ada, tukang kayu atau kursi dan meja? Tentu saja tukang kayu lebih dulu ada daripada kursi dan meja. Begitu juga Allah Swt. lebih dulu ada daripada makhluk ciptaan-Nya.

4. **الْبَاقِي** = *al-Bāqī*

Nama indah Allah Swt. yang terakhir dibahas pada kesempatan ini adalah *al-Bāqī*. Apa arti *al-Bāqī*? *Al-Bāqī* adalah Yang Mahakekal. Ada peristiwa, gunung api meletus, banjir bandang, banjir dan kebakaran yang merusak lingkungan. Hal itu menandakan segala sesuatu di atas bumi ini tidak kekal atau rusak. Sebaliknya, Allah Swt. Mahakekal. Manusia juga tidak kekal. Lihat saja proses manusia dari lahir sampai dengan meninggal.

Sikap Kebiasaanku

Aku selalu berzikir dengan menyebut nama-nama Allah Swt., yaitu: *aş-Şamad, al-Muqtadir, al-Muqaddim, dan al-Bāqī* setiap hari.

C. Mengakui Nama-Nama Allah Swt. yang Indah dalam Kehidupan



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 3.7. Kerja Bakti.

Nah, anak-anak, apakah kalian sudah memahami makna nama-nama indah Allah Swt. (*al-Asmā' al-Ḥusnā*), yaitu: *aş-Şamad, al-Muqtadir, al-Muqaddim, dan al-Bāqī* di atas? Jika sudah memahaminya, marilah kita tunjukkan perilaku baik yang diajarkan Allah Swt. melalui sifat-sifat-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

Mengubah perilaku menjadi lebih baik memang tidak mudah. Perlu kejujuran, usaha yang sungguh-sungguh, disiplin, dan penuh tanggung jawab.

1. Mengakui Sifat *aş-Şamad*

Ayo anak-anak, mengulang bacaan dan makna *aş-Şamad* hingga hafal! Mengulang-ulang bacaan *al-Asmā' al-Ḥusnā* merupakan perbuatan mulia. Mengulang bacaan *al-Asmā' al-Ḥusnā* menjadi doa. Bukankah makna *aş-Şamad* adalah Yang Maha Dibutuhkan? Lihat ayat kedua Q.S. *al-Ikhlāş* yaitu: **اللَّهُ الصَّمَدُ**
Artinya: "Allah Swt. tempat meminta segala sesuatu." Jadi, kita pun harus selalu mohon bantuan hanya kepada Allah Swt. Apa yang dapat kita terapkan dari



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 3.8. Berdoa setelah salat.

pengakuan atas sifat *aş-Şamad*? Sifat *aş-Şamad* antara lain sebagai berikut.

- Menjadikan Allah Swt. sebagai tempat meminta yang utama dalam semua keinginan kita yang baik.
- Berusaha menjadi orang bermanfaat bagi orang lain dalam kehidupan sehari-hari.
- Berusaha membantu teman, di sekolah ataupun di rumah dengan tenaga, pikiran, dan tutur kata yang santun.

2. Mengakui Sifat *Al-Muqtadir*

Bacalah berulang-ulang lafaz dan makna *al-Muqtadir* hingga hafal. Arti *al-Muqtadir* adalah Mahakuasa atau Maha Menentukan. Segala makhluk ciptaan Allah Swt. yang ada di atas dunia ini hidup, bergerak atau mati atas kuasa dan ketentuan Allah Swt..

Anak-anak, pernahkah kalian merenungkan tentang bentuk tubuh kita? Kita bernapas dan sangat membutuhkan udara. Andaikata, kamu tidak diberi Allah Swt. udara untuk bernapas, tentunya kamu akan sesak napas seperti ikan yang diletakkan di atas tanah dan tidak diberi air. Juga gunung-gunung api meletus mengeluarkan material yang banyak sehingga merusak rumah-rumah di sekitarnya, bahkan bisa menelan korban jiwa, dan masih banyak lagi bencana alam yang menelan korban. Semua peristiwa tersebut terjadi atas izin Allah Swt.. Allah Swt. mudah saja untuk menciptakan dan juga untuk menghancurkannya.

Cermati Q.S. *Yāsīn/36:82* berikut ini:

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya: "Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu."

Ayat di atas mengisyaratkan, bahwa Allah Swt. Mahakuasa atas semua makhluk ciptaan-Nya. Bagi Allah Swt., mudah saja untuk menciptakan atau menghancurkannya. Oleh sebab itu, marilah kita terapkan sifat *al-Muqtadir*.

- Menjadikan Allah Swt. sebagai tempat berlindung.
- Berlomba-lombalah untuk mencari amal kebaikan karena kita tidak tahu kapan bencana datang.
- Dan lain-lain.

3. Mengakui Sifat *Al-Muqaddim*

Ayo anak-anak, bacalah berulang-ulang bacaan dan arti *al-Muqaddim* hingga hafal. Pahami makna *al-Muqaddim*, yaitu Allah Yang Maha

Mendahului. Allah Swt. yang harus kita sembah dan lidah kita selalu menyebut nama-Nya.

Anak-anak, marilah kita mengakui sifat *al-Muqaddim*.

- a. Dalam berbuat kebaikan, hendaknya kita lebih dulu berbuat.
- b. Mengerjakan sesuatu yang bermanfaat untuk masa depan dan jangan mengerjakan perbuatan yang sia-sia dan merugikan orang lain.
- c. Jangan menunda-nunda pekerjaan, terutama belajar.
- d. Mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan diri sendiri.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 3.9. Belajar bersama.

4. Mengakui Sifat *Al-Bāqī*

Ayo anak-anak, bacalah berulang-ulang bacaan dan makna *al-Bāqī* hingga hafal. Pahami makna *al-Bāqī*, yaitu Allah Swt. Yang Mahakekal. Allah Swt. Yang Mahakekal menjadi tumpuan harapan kita. Pernahkah kalian membaca kisah Nabi Ibrahim a.s. yang mencari Tuhan untuk disembah? Nabi Ibrahim a.s. pernah menganggap bulan sangat kekal dapat menyinari kegelapan malam; tetapi ketika siang tiba, sinar bulan lenyap. Kemudian, Nabi Ibrahim a.s. menganggap matahari sangat kekal dengan sinarnya yang panas, tetapi ketika malam tiba, sinar yang menyengat lenyap, bulan dan matahari tak pantas untuk disembah. Demikianlah perjalanan Nabi Ibrahim a.s. menuju pengakuan kepada Allah Swt. Yang Mahakekal.



Sumber: <http://id.wikipedia.org>
Gambar 3.10. Matahari hampir tenggelam.

Setiap ciptaan Allah Swt. akan hancur atau tidak abadi. Hanya Allah Swt. yang kekal abadi. Allah Swt. Yang Mahakekal itulah yang harus kita sembah dan lidah kita selalu bertasbih kepada-Nya.

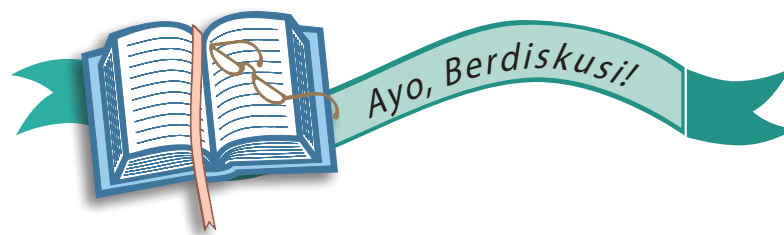
Pernahkah kalian melihat rumah atau bangunan kantor atau pasar terbakar? Atau, banjir datang menenggelamkan rumah sehingga banyak harta benda yang hanyut atau terendam banjir? Berarti segala harta benda, kemewahan di atas dunia ini tidak kekal. Karena hidup kekal hanya di akhirat. Berikut contoh ketidakkekalan manusia.

- a. Ketahuilah, bahwa masa kanak-kanak tidak kekal, suatu saat kita pasti menjadi tua renta dan mati.
- b. Waktu yang ada akan cepat berlalu dengan peredaran bulan dan matahari.

Sikap Kebiasaanku

Aku selalu menerapkan sifat-sifat:
aş-Şamad, al-Muqtadir, al-Muqaddim, dan al-Bāqī dalam
kehidupan sehari-hari.

D. Tugas



Petunjuk diskusi kelompok:

1. Buatlah kelompok diskusi yang terdiri atas 4-5 orang.
2. Pilihlah ketua kelompok secara demokratis.
3. Tiap kelompok diberi masalah sebagai berikut.
4. Waktu berdiskusi 15-25 menit.
5. Hasil diskusi disampaikan di hadapan sesama Peserta didik.

Materi Diskusi:

Rina mendapat musibah kebakaran. Semua buku dan pakaiannya habis terbakar. Pakaiannya hanya yang melekat di badan. Rina dan orang tuanya tinggal sementara di pengungsian bersama korban kebakaran lainnya.

Sebagai teman, bagaimana sikap kamu terhadap masalah yang dihadapi Rina? Silakan diskusikan masalah Rina dengan teman-temanmu dalam satu kelompok!

Rangkuman

1. Mengenal Allah Swt. dapat dilakukan melalui mengenal *al-Asmā' al-Husnā*.
2. *Aş-Şamad, al-Muqtadir, al-Muqaddim, dan al-Bāqī* adalah sebagian dari *al-Asmā' al-Husnā*.

1. *Aş-Şamad* artinya Maha Dibutuhkan. Allah Swt. Maha Dibutuhkan. Umat Islam memohon bantuan hanya kepada-Nya. Manusia harus memiliki sifat saling membantu sebab Allah Swt. telah membantunya.
2. *Al-Muqtadir* adalah Mahakuasa atau Maha Menentukan. Allah Swt. Mahakuasa. Kita akui kemahakuasaan itu dalam langkah-langkah hidup kita sehari-hari. Alam semesta beserta isinya adalah di bawah kekuasaan Allah Swt.
3. *Al-Muqaddim* adalah Maha Mendahulukan. Artinya Allah Swt. Maha Mendahulukan atas apa yang diciptakan-Nya.
4. *Al-Bāqī* adalah Yang Mahakekal. Allah Swt. Mahakekal, sedangkan makhluk ciptaan Allah Swt. adalah fana atau akan rusak/musnah.



A. Buktikan Hafalanmu

1. Hafalkan kalimat *aş-Şamad* berikut artinya!
2. Hafalkan kalimat *al-Muqtadir* berikut artinya!
3. Hafalkan kalimat *al-Muqaddim* berikut artinya!
4. Hafalkan kalimat *al-Bāqī* berikut artinya!

Panduan menghafal:

1. Agar kalian mudah menghafal, buatlah kelompok yang terdiri atas 4 orang.
2. Tiap anggota kelompok memegang satu kartu yang berisi tulisan: Kartu nomor 1 *aş-Şamad* berikut artinya, Kartu nomor 2 *al-Muqtadir* berikut artinya, kartu nomor 3. *al-Muqaddim* berikut artinya, dan kartu nomor 4. *al-Bāqī* berikut artinya.
3. Untuk memulai menghafal, tiap anggota kelompok harus mengambil lot (gulungan kertas kecil) yang bertuliskan angka 1, 2, 3 dan 4. Jika seorang siswa mengambil lot nomor 1, berarti ia harus menjelaskan 1. *Aş-Şamad* berikut artinya, sedangkan teman lainnya menyimak kebenarannya. Begitulah seterusnya secara bergiliran hingga semuanya hafal.

B. Jawablah soal di bawah ini dengan benar dan tepat!

1. Jelaskan makna *aş-Şamad!*
2. Jelaskan makna *al-Muqtadir!*
3. Jelaskan makna *al-Muqaddim!*
4. Jelaskan makna *al-Bāqī!*

C. Tanggapilah pernyataan di bawah ini dengan jujur dan bertanggung jawab.

No	Pernyataan	Pernyataan		
		S	KS	TS
1	Aku memohon bantuan hanya kepada Allah Swt. semata.			
2	Aku meyakini <i>Asma' al-Husna</i> .			
3	Aku mengerjakan salat tepat waktu.			
4	Aku percaya tidak ada yang abadi di dunia ini.			
5	Aku percaya tiap manusia akan mati.			

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

D. Isilah kolom-kolom di bawah sesuai dengan pernyataan secara mandiri.

No	Aku siap menolong siapa pun yang membutuhkan	Aku harus bersikap mandiri	Aku tidak boleh menunda-nunda pekerjaan
Contoh	Teman yang tidak memiliki pensil	Mandi	Salat
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

D. Catatan untuk Orang Tua Peserta didik

Pada bab ini, putra-putri kita sedang mempelajari *al-Asmā' al-Ḥusnā*, yang dikemas dalam judul "Indahnya Nama-Nama Allah Swt.". Orang tua hendaknya mendampingi atau memantau putra-putrinya belajar, sehingga putra/putrinya mendapat arahan yang memadai di luar kelas. Dengan demikian, dalam diri anak terbangun pengetahuan, sikap positif dan keterampilan.

Komentar dan Paraf Orang Tua

.....

.....

.....

Paraf

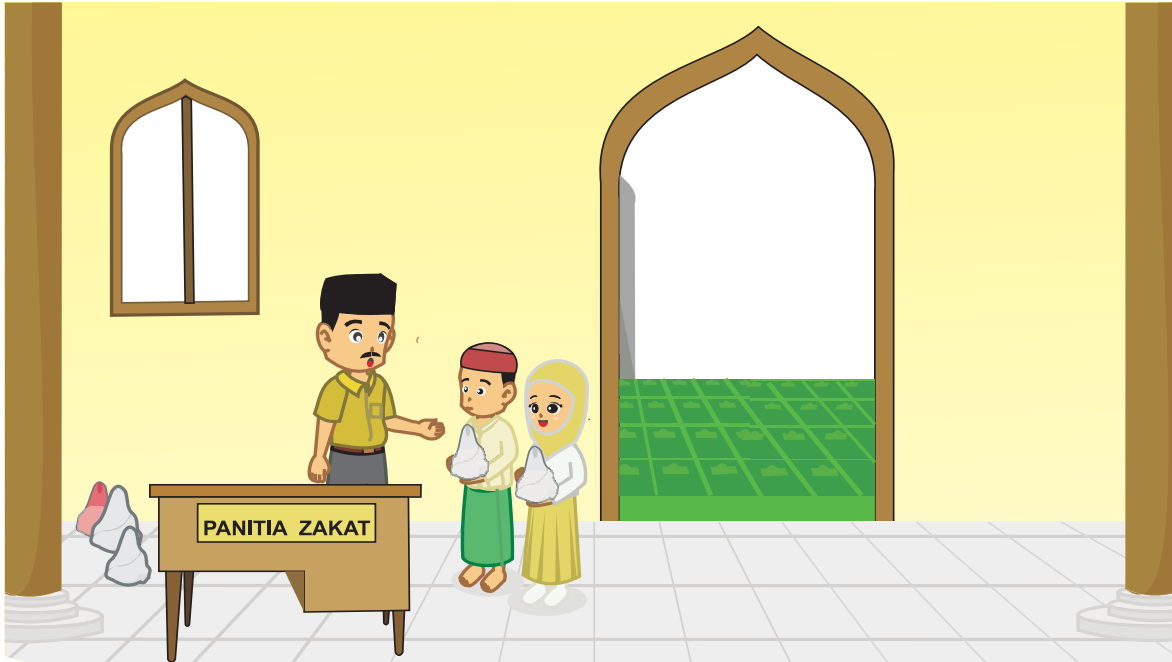
.....

Pelajaran

4



Ayo, Membayar Zakat



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 4.1. Membayar zakat fitrah.

AYO, MEMBAYAR ZAKAT

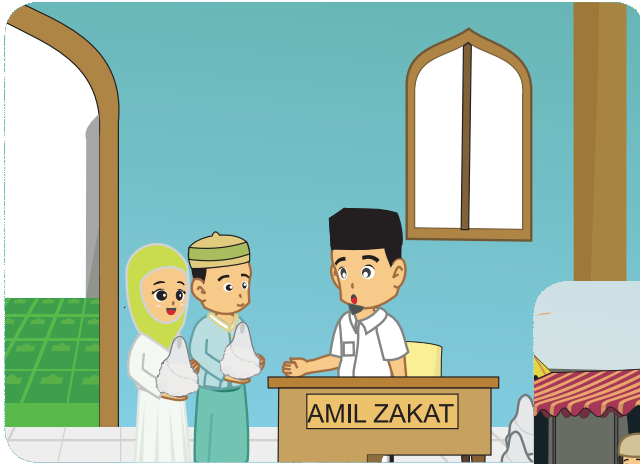
**Memahami
Arti Zakat**

**Macam-
Macam Zakat**

**Orang
yang Berhak
Menerima
Zakat**

**Hikmah
Berzakat**

A. Amati Gambar Berikut ini!



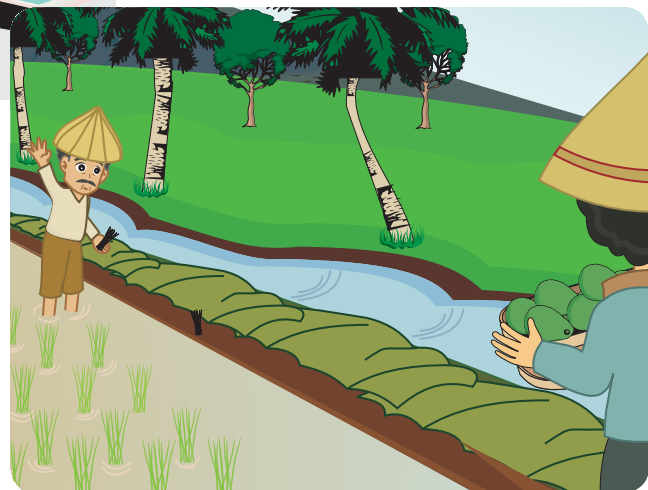
Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 4.2. Membayar zakat fitrah.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 4.3. Jual-beli.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 4.4. Bekerja di kantor



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 4.5. Bertani.

B. Memahami Makna Zakat



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 4.6. Lembaga LAZIS menerima infak, sedekah dan zakat.

Setiap bulan Ramadan, Riri selalu mengajak Fadil, adiknya, untuk membayar zakat di masjid dekat rumahnya. "Fadil, yuk, kita siap-siap pergi ke masjid membayar zakat fitrah!" ajak Riri kepada adiknya. Fadil masih senang bermain mobil-mobilan sehingga enggan menyahut. Kemudian, Riri menghampiri Fadil sambil berujar, "Fadil, ayo dong, siap-siap ke masjid untuk membayar zakat fitrah!"

"Iya, Kakak, Fadil ingat, kan sekarang sudah akhir bulan Ramadan."

Riri dan Fadil membawa 2,5 kg beras yang sudah dipersiapkan ibunya. Kedua kakak beradik yang masih duduk di sekolah dasar itu mohon izin kepada ibunya untuk ke masjid membayar zakat fitrah. "Bu, Riri dan Fadil berangkat ke masjid!" ujar Riri kepada ibunya yang sedang menjahit.

"Hati-hati di jalan, ya, Nak!" pesan ibunya kepada Riri dan Fadil.

Riri dan Fadil menuju Masjid *Al-Barkah* untuk membayar zakat fitrah. Di tengah jalan, Fadil bertanya kepada kakaknya, "Kak, aku belum mengerti, zakat itu apa?" tanya Fadil yang baru duduk di kelas 3 kepada kakaknya Riri yang sudah duduk di kelas 6 SD.

"Kata Bu Mila guru agama kita, menurut bahasa, zakat bermakna membersihkan. Menurut istilah, zakat berarti mengeluarkan sebagian dari harta tertentu yang telah mencapai nisab. Jadi, zakat itu sebagian harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh umat Islam untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya," jawab Riri.

"Oh, begitu, ya, Kak! Tapi, kenapa kita harus membayar zakat?" tanya Fadil lagi kepada Riri.

"Kata Bu Mila, setiap umat Islam yang mampu wajib membayar zakat."

"Kok, kita sekarang membayar zakat fitrah? Kan, kita belum mampu cari uang?"

"Kata Bu Mila, zakat fitrah itu untuk membersihkan diri dan jiwa kita. Lagi pula yang menanggung zakat fitrah orang tua kita."

"Oh, begitu, ya, Kak!" ucap Fadil. "Fadil, ayo, masuk ke masjid!" ajak Riri kepada adiknya untuk masuk ke masjid. Di dalam masjid, sudah banyak orang yang ingin membayar zakat kepada panitia zakat.



Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 4.7. Pergi membayar zakat.

Sikap Kebiasaan

Aku siap membayar zakat tepat waktu.

C. Macam-Macam Zakat

Mengeluarkan zakat adalah wajib bagi umat Islam yang mampu. Tahukah kalian, kewajiban umat Islam bukan hanya mengeluarkan zakat fitrah di bulan Ramadan atau menjelang Idul Fitri, tetapi mengeluarkan zakat *māl* (zakat harta) jika telah mencapai batas jumlah tertentu dalam satu tahun (*niṣāb*).



Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 4.8. Memberi zakat kepada kaum duafa.

1. Zakat Fitrah

a. Pengertian Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah mengeluarkan beras atau bahan makanan pokok lainnya sebesar 2,5 kilogram atau 3,5 liter tiap orang. Beras atau bahan makanan pokok yang telah terkumpul tersebut akan dibagikan oleh amil zakat (petugas pengumpul zakat) kepada orang-orang yang tidak mampu. Biasanya para amil zakat membagikan zakat fitrah menjelang Idul Fitri agar orang yang tidak mampu dapat bergembira bersama menikmati Hari Raya Idul Fitri.

Jadi, zakat fitrah sangat menolong orang yang tidak mampu (baik mereka yang meminta maupun yang tidak meminta).

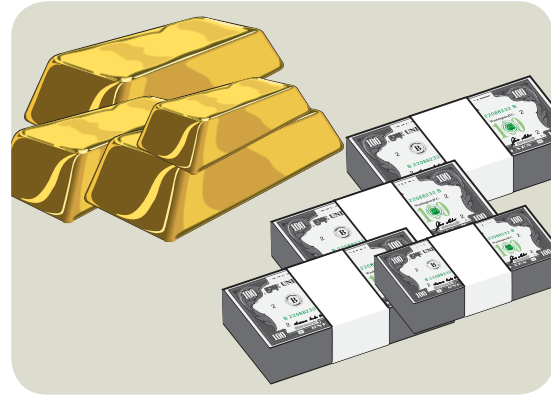
Kita juga ikut menggembirakan mereka untuk bersama-sama merayakan Idul Fitri.

Waktu membayar zakat fitrah boleh dilakukan mulai tanggal satu Ramadan sampai menjelang salat Idul Fitri.

b. Orang yang Wajib Mengeluarkan Zakat Fitrah

Orang yang wajib mengeluarkan zakat fitrah, yaitu sebagai berikut.

- 1) Beragama Islam, laki-laki dan perempuan, sejak usia bayi, anak-anak, atau lanjut usia.
- 2) Memiliki penghasilan yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Zakat fitrah untuk anak-anak menjadi tanggungan orang tua mereka.
- 3) Orang itu masih hidup sampai akhir Ramadan.



Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 4.9. Emas batangan dan uang simpanan.

2. Zakat Māl

a. Pengertian Zakat *Māl*

Zakat mal disebut juga zakat harta, yaitu mengeluarkan sebagian harta kekayaan yang dimilikinya apabila telah mencapai nisab. Pengertian nisab adalah lama waktu suatu harta menjadi milik seseorang dalam jumlah tertentu. Misalnya, jika seseorang muslim memiliki 85 gram emas selama satu tahun, zakat yang harus dikeluarkan 2,5%; atau jika harga emas satu gram Rp400.000,- nilai nisabnya adalah: 85 gram X Rp400.000,- = Rp34.000.000,-. Zakat yang harus dikeluarkan 2,5% dari Rp34.000.000 = Rp850.000,-.

Zakat *māl* dimaksudkan untuk membersihkan harta yang dimiliki karena di dalam harta itu ada hak fakir miskin.

b. Syarat Wajib Zakat *Māl*

Syarat wajib zakat *māl* seperti berikut.

- 1) Pemilik harta adalah orang Islam.
- 2) Pemilik harta telah balig dan berakal (tidak gila).
- 3) Harta tersebut termasuk dari jenis-jenis harta yang wajib dizakati.
- 4) Harta tersebut telah mencapai satu tahun.
- 5) Harta tersebut milik sendiri.

c. Jenis Harta yang Dizakati

Jenis harta yang wajib dizakatkan seperti berikut.

- 1) Perhiasan emas dan perak yang disimpan.
- 2) Uang simpanan yang telah mencapai satu tahun.
- 3) Harta atau uang yang diperoleh dari usaha berdagang atau bekerja.
- 4) Hasil pertanian, misalnya padi dan palawija.
- 5) Binatang ternak, misalnya kambing, sapi, dan kerbau.
- 6) Barang temuan, misalnya perhiasan, uang logam yang terbuat dari emas, atau guci yang tinggi nilainya.

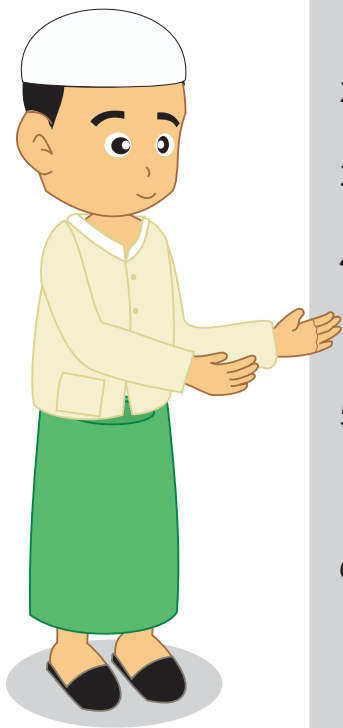
D. Orang yang Berhak Menerima Zakat

Orang yang berhak menerima zakat disebut mustahiq zakat. Allah Swt. telah menetapkan golongan orang yang berhak menerima zakat dalam firman-Nya Q.S. *at-Taubah/9:60* berikut ini.

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ قُلَّةً فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: "Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah Swt. dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah Swt.. Allah Swt. Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

Anak-anak, untuk lebih memahami, marilah kita simak penjelasan delapan golongan orang yang berhak menerima zakat.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 4.10. Cermatilah orang-orang yang berhak menerima zakat.

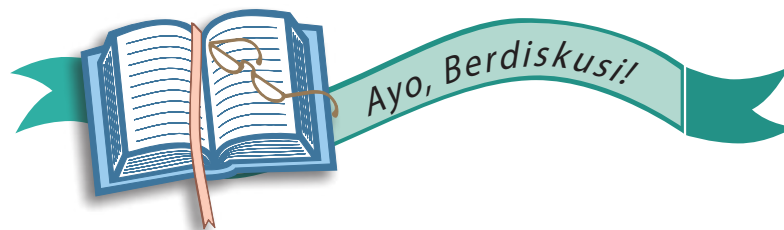
1. Orang fakir, yaitu orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai tenaga dan harta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Orang miskin, yaitu orang yang tidak cukup penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.
3. Pengurus zakat (amil), yaitu orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.
4. Mualaf, yaitu orang yang bukan Islam (non-Islam) yang berkeinginan masuk Islam, untuk masuk Islam, dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah.
5. Orang berutang, yaitu orang yang berutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan ia tidak sanggup membayarnya. Orang yang berutang untuk memelihara persatuan umat Islam.
6. Orang yang berjuang pada jalan Allah (*fisabilillah*), yaitu orang yang berjuang untuk keperluan pertahanan Islam di zaman Nabi Muhammad saw. *Fisabilillah* itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum, seperti mendirikan masjid, masalah, sekolah/madrasah, rumah sakit, dan sebagainya.
7. Hamba sahaya, yaitu budak yang harus dimerdekakan.
8. Ibnu sabil, yaitu seorang anak yang sedang menuntut ilmu, namun kesulitan dalam pembiayaan.

Sikap Kebiasaanmu
Aku bisa mengidentifikasi orang-orang yang berhak menerima zakat.

E. Hikmah Berzakat

1. Membersihkan harta dan jiwa pembayar zakat dari sifat kikir, tamak atau rakus;
2. Membantu orang yang kesusahan atau kesulitan dari segi ekonomi.
3. Mendorong manusia untuk berjiwa sosial dan peduli kepada sesama.
4. Mendorong manusia untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab atas harta yang dimilikinya.
5. Mengingatkan manusia, bahwa harta dan kekayaan hanyalah titipan dari Allah Swt.

F. Tugas



Petunjuk diskusi kelompok:

1. Buatlah kelompok diskusi yang terdiri atas 4-5 orang.
2. Pilihlah ketua kelompok secara demokratis.
3. Waktu berdiskusi 30 menit.
4. Bacalah naskah di bawah ini dengan teliti, kemudian diskusikan.
5. Presentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 4.11. Duduk berdiskusi.

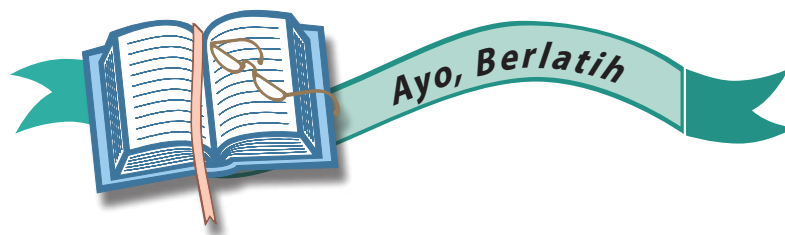
Materi Diskusi:

"Pak Somad memiliki 4 orang anak. Anak tertuanya duduk di bangku kelas VII SMP dan tiga adiknya masih duduk di bangku SD. Pada bulan Ramadan yang akan datang, Pak Somad dan keluarganya bermaksud membayar zakat fitrah kepada amil zakat di mesjid terdekat. Namun, anak tertua Pak Somad ingin membayar zakat fitrah di sekolah saja. Harga beras sekarang di pasar Rp8.000,-/liter. Untuk urusan zakat fitrah, Pak Somad mempercayakan kepadanya. Namun, Pak Somad kesulitan menghitung berapa jumlah uang atau beras yang akan mereka bayarkan.

Anak-anak, bantulah Pak Somad menghitung berapa liter beras yang harus mereka bayarkan untuk zakat fitrah seluruh keluarganya? Berapa rupiah yang dibayarkan anak tertua Pak Somad untuk membayar zakat fitrah di sekolah? Juga, jangan lupa hitung berapa rupiah untuk zakat fitrah seluruh keluarga.

Rangkuman

1. Menurut bahasa, zakat bermakna membersihkan. Menurut istilah, zakat berarti mengeluarkan sebagian dari harta tertentu yang telah mencapai nisab.
2. Zakat fitrah adalah mengeluarkan beras atau bahan makanan pokok lainnya sebesar 2,5 kilogram atau 3,5 liter tiap orang yang diberikan kepada fakir miskin yang membutuhkan.
3. Zakat *māl* disebut juga zakat harta, yang terdiri atas emas, perak, uang simpanan, hasil tambang, harta perniagaan, hasil pertanian, barang temuan, binatang ternak, dan sebagainya.
4. Syarat wajib zakat, yaitu: pemilik harta telah balig dan berakal (tidak gila); harta tersebut termasuk dari jenis-jenis harta yang wajib dizakati; harta tersebut telah mencapai nisab; harta tersebut milik sendiri.
5. Golongan orang yang berhak menerima zakat: fakir, miskin, orang terlilit hutang, muallaf, amil zakat, orang yang berjuang di jalan Allah Swt. hamba sahaya, Ibnu Sabil.
6. Hikmah: membayar zakat dapat membersihkan harta dan jiwa, tidak tamak, dan menerapkan rasa kepedulian terhadap sesama manusia yang membutuhkan bantuan.



A. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan benar dan tepat!

1. Jelaskan makna zakat menurut bahasa dan zakat menurut istilah!
2. Apa yang dimaksud dengan zakat fitrah?
3. Mengapa umat Islam perlu membayar zakat *māl*?
4. Jelaskan jenis harta yang wajib dikeluarkan zakatnya!
5. Jelaskan golongan orang yang berhak menerima zakat!

B. Tanggapilah pernyataan di bawah ini dengan jujur dan bertanggung jawab

No	Pernyataan	Pernyataan		
		S	KS	TS
1	Aku siap menyerahkan sendiri zakat fitrah kepada amil zakat.			
2	Aku percaya zakat fitrah dapat menggembirakan hati pemulung tua itu.			
3	Aku percaya membayar zakat dapat menjadikan jiwa bersih.			
4	Aku peduli kepada orang yang ada di sekitarku.			
5	Aku percaya amil zakat akan menyalurkan hasil perolehan zakat kepada orang-orang yang berhak menerimanya.			

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

C. Isilah/lengkapilah pernyataan dalam kolom-kolom di bawah.

Kerjakan secara individu.

Contoh: Zakat hasil kelapa sawit digolongkan sebagai zakat <i>māl</i> .	Berzakat dengan menggunakan beras disebut	Zakat fitrah dikeluarkan sebanyak ... kg beras.	Ibadah Zakat terdapat di dalam rukun
Zakat fitrah anak dibayarkan oleh	Hukum membayar zakat adalah	Zakat sapi digolongkan sebagai	Berzakat dengan menggunakan gandum disebut
Amil zakat bertugas	Mualaf adalah orang	Zakat fitrah dikeluarkan pada bulan	Dua jenis harta yang wajib dikeluarkan zakatnya, yaitu

D. Catatan untuk Orang Tua Peserta didik

Pada bab ini putra-putri kita sedang mempelajari "Ayo, Membayar Zakat". Orang tua hendaknya mendampingi atau memantau putra-putrinya belajar sehingga putra/putrinya mendapat arahan yang memadai di luar kelas. Dengan demikian, dalam diri anak terbangun pengetahuan, sikap positif dan keterampilan.

Komentar dan Paraf Orang Tua

.....

.....

.....

Paraf

.....



Keteladanan Rasulullah saw. dan Sahabatnya



Sumber: Kemdikbud

Gambar 5.1. Mencium tangan ayah dan bunda sebelum berangkat sekolah.

Keteladanan Rasulullah saw. dan Sahabatnya

**Keteladanan
Rasulullah saw.**

**Keteladanan Sahabat
Rasulullah saw.**

A. Amati gambar Berikut!



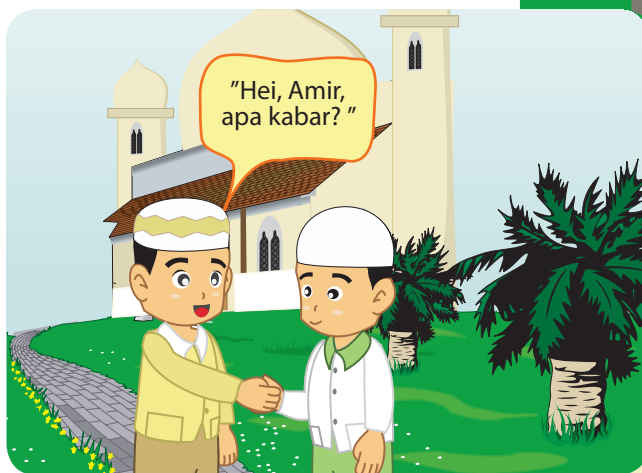
Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 5.2. Mendengarkan nasihat Ayah.



Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 5.3. Minta izin Bunda sebelum berangkat sekolah.



Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 5.4 . Saling berjabat tangan ketika bertemu.



Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 5.5. Berdoa terlebih dulu sebelum makan.

B. Kejujuran dan Kasih Sayang Rasulullah saw.

1. Nabi Muhammad saw. "al-Amīn"

Kalian tentunya sudah mempelajari kisah dua puluh lima nabi. Nabi Muhammad saw. pasti disebut sebagai nabi kedua puluh lima atau nabi terakhir. Nabi Muhammad saw. sejak kecil sudah menjadi yatim piatu. Oleh sebab itu, beliau sangat mencintai anak yatim dan menganjurkan umatnya untuk merawat, mendidik, dan mencintai anak yatim.

Di samping itu, Nabi Muhammad saw. terkenal sangat jujur. Sikap jujur tersebut sudah diperlihatkan sebelum beliau diangkat menjadi rasul. Pada usia remaja, beliau diminta bantuan oleh pamannya untuk membawa barang dagangan Siti Khadijah binti Khuwailid yang kaya dan dihormati di Kota Mekah.

Pada usia tiga puluh lima tahun, Nabi Muhammad saw. bersama-sama dengan orang-orang Quraisy diminta untuk memperbaiki Ka'bah. Ketika pembangunan sudah sampai ke bagian Hajar Aswad, bangsa Quraisy berselisih tentang siapa yang mendapatkan kehormatan untuk meletakkan Hajar Aswad ke tempatnya semula. Pada akhirnya, mereka sepakat menunjuk Muhammad saw. sebagai orang yang tepat untuk melakukan hal tersebut.

Rasulullah pun kemudian menyarankan suatu jalan keluar yang sebelumnya tidak terpikirkan oleh mereka. Beliau mengambil selendang, kemudian Hajar Aswad itu diletakkan di tengah-tengah selendang tersebut. Beliau lalu meminta seluruh pemuka kabilah yang berselisih untuk memegang ujung-ujung selendang itu. Mereka kemudian mengangkat Hajar Aswad itu bersama-sama. Setelah mendekati tempatnya, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam-lah yang kemudian meletakkan Hajar Aswad tersebut.

Ini merupakan jalan keluar yang terbaik. Seluruh kabilah setuju dan meridhai jalan keluar ini. Mereka pun tidak jadi saling menumpahkan darah. Sejak saat itu, beliau dikenal di antara kaumnya dengan sifat-sifat yang terpuji. Para sahabat dan pengikutnya sangat menghormati dan mencintai beliau sehingga beliau diberi gelar "al-Amīn", artinya orang yang dapat dipercaya.

Mari kita teladani sifat jujur Nabi Muhammad saw. dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, jika orang tua kita minta bantuan untuk membeli sabun mandi di warung, ada sisa uang pembelian, uang itu harus dikembalikan kepada orang tua. Percayalah, anak yang jujur pasti disayangi teman-teman, guru dan orang tua.

2. Kasih Sayang Rasulullah saw. terhadap Anak, Keluarga, Orang Tua, dan Masyarakat

Selain memiliki sifat jujur dalam berdagang dan bergaul, Rasulullah saw. pun sayang terhadap keluarga dan orang-orang di sekitarnya. Pada zaman Jahiliyah,



Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 5.6. Menyampaikan uang sisa memfotocopy kepada ibu.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 5.7. Bersimpuh mencium tangan tangan ayah dan bunda.

penduduk Mekah tidak menghargai anak perempuan. Namun, Nabi Muhammad saw. justru menggendong putrinya Fatimah yang masih balita sambil *ṭawaf* – mengelilingi Ka'bah.

Begitu pula setelah Fatimah dewasa dan dikaruniai anak; Rasulullah saw. menyayangi cucunya yang bernama Hasan dan Husein. Sebagaimana dikisahkan dalam hadis beliau yang artinya berikut ini.

"Nabi Muhammad saw. mencium cucunya Hasan bin Ali r.a., sedangkan di dekat beliau ada Aqra' bin Hābis. Aqra' berkata: "Aku mempunyai sepuluh anak, tetapi aku tidak pernah mencium seorang pun di antara mereka." Mendengar hal itu, Rasulullah saw. memandang Aqra' lalu

bersabda: "Barangsiapa tidak mau berbelas kasih, maka ia tidak akan mendapatkan belas kasih." (H.R. *al-Bukhari dan Muslim*).

Selain hadis di atas hadis Rasulullah saw., mengajarkan pula untuk hormat kepada orang tua seperti dalam hadis yang artinya berikut ini.

"Aku (Ibnu Mas'ud) pernah bertanya kepada Nabi saw. ... "Amal apakah yang paling disukai oleh Allah Swt.?" Nabi saw. bersabda: "Mengerjakan salat tepat pada waktunya." Aku bertanya lagi: "Kemudian apa?" Nabi saw. menjawab: "Berbaktilah kepada kedua orang tua." Aku kembali bertanya: "Lalu apa lagi?" Nabi saw. menjawab: "*Jihad fī sabīlillāh.*" (H.R. *al-Bukhari dan Muslim*).

Rasulullah saw. tidak pernah menyakiti hati orang lain. Hal itu dapat dibuktikan dalam hadis beliau yang artinya: "Barangsiapa yang beriman kepada Allah Swt. dan Hari Akhir, maka hendaklah ia berkata yang baik atau diam." (H.R. *al-Bukhari dan Muslim*).

3. Kepedulian Rasulullah saw. terhadap Lingkungan

Kepedulian Rasulullah saw. bukan hanya pada ibadah seperti salat, tetapi beliau pun peduli terhadap lingkungan hidup. Hal itu tercermin pada perilaku beliau antara lain, sebagai berikut.

- a. Nabi Muhammad saw. sangat hemat dalam mempergunakan air; itu dibuktikan pada anjuran beliau agar tidak berlebihan dalam pemakaian air dalam berwudu'.
- b. Nabi Muhammad saw. mengajarkan agar tidak melakukan kerusakan di muka bumi ini.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 5.8. Berwudu.

4. Nabi Muhammad saw. sebagai Pembawa Rahmat bagi Alam Semesta

Anak-anak, tahukah kalian, Nabi Muhammad saw. diutus oleh Allah Swt. sebagai *Rahmatan lil Ālamīn* atau sebagai pembawa kasih sayang bagi alam semesta ini? Tentunya kalian ingin tahu lebih jauh apa tujuan Nabi Muhammad saw. berdakwah.

Tujuan dakwah Nabi Muhammad saw. adalah untuk mengubah keadaan masyarakat Jahiliyah menjadi masyarakat yang sejahtera berdasarkan agama Tauhid, yaitu agama yang menyakini bahwa Allah Swt. adalah Tuhan Yang Maha Esa. Misi kedamaian dan kesejahteraan hidup tersebut bukan hanya bagi bangsa Arab ketika itu, tetapi juga bagi seluruh alam sampai sekarang dan akhir zaman.

Nabi Muhammad saw. selain mengajak kaumnya untuk mengutamakan kemurnian aqidah dan selalu menyembah Allah Yang Maha Esa. Beliau juga menanamkan akhlak terpuji yang membawa kebaikan manusia hidup di dunia hingga akhirat. Salah satu sifat terpuji yang dapat kita cermati, ketika beliau dan pengikutnya hijrah ke Kota Madinah adalah beliau mampu menanamkan sikap persaudaraan antara kaum pendatang (*Muhajirin*) dengan kaum *Anṣar* sehingga mereka saling menolong untuk menciptakan daerah yang tertib dan aman. Di samping itu, masyarakat berperilaku sopan santun sesuai ajaran Rasulullah saw.

Sebagai umat Nabi Muhammad saw., kita harus menjunjung tinggi ajaran beliau, misalnya kita menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda. Kita berperilaku sopan dan bertutur kata santun terhadap orang tua, guru dan masyarakat sekitar. Juga kita menjaga lingkungan kita agar selalu bersih karena "Kebersihan adalah sebagian dari iman."

Oleh sebab itu, kita tidak membuang sampah di kali atau selokan karena selokan yang penuh sampah akan dangkal, saluran air tidak lancar sehingga di musim hujan, daerah tersebut menjadi banjir. Kita harus peduli terhadap lingkungan sekitar. Untuk kebaikan diri dan orang lain, kita harus selalu berperilaku sesuai ajaran Rasulullah saw.

Sikap Kebiasaan

Insyallah aku dapat berperilaku jujur, peduli dan bertanggung jawab terhadap diriku, keluargaku, teman-temanku dan lingkungan hidup.

C. Kepemimpinan Sahabat Rasulullah saw.

1. Kepemimpinan Abu Bakar

Abu Bakar adalah khalifah pertama setelah Nabi Muhammad saw. wafat. Beliau dilahirkan pada tahun 571 M. Nama lengkap beliau adalah Abdullah bin Abi Khuafah at-Taimi. Gelar Abu Bakar diberikan oleh Nabi Muhammad saw. karena ia adalah paling cepat masuk Islam. Gelar *aṣ-Ṣiddīq* diberikan karena ia selalu membenarkan Nabi Muhammad saw. dalam berbagai peristiwa, terutama membenarkan peristiwa Isra dan Mi'raj.

Abu Bakar memimpin dari tahun 632 M sampai dengan 634 M. Abu Bakar senantiasa meneladani perilaku Nabi Muhammad saw. Dalam menentukan keputusan, beliau selalu mengajak para sahabat untuk bermusyawarah. Beliau sangat memperhatikan rakyatnya. Beliau selalu membantu rakyat yang kekurangan. Pernah suatu ketika datang kepadanya seorang wanita kampung bernama Unaisar dan berkata: "Hai,

Abu Bakar, apakah engkau masih dapat menolong kami memerah susu kambing seperti sebelum menjadi khalifah?" Jawab Abu Bakar: "Insya Allah aku akan tetap bersedia menolong kamu." Meskipun Abu Bakar sudah menjadi pemimpin negara, beliau tidak sombong dan masih mau memerah susu untuk rakyatnya di kampung.

Untuk kesejahteraan rakyatnya, beliau mendirikan *Baitul Mal*, yaitu suatu lembaga yang mengurus kas dan keuangan negara.

2. Kepemimpinan Umar bin Khattab

Umar bin Khattab adalah khalifah kedua setelah Abu Bakar. Umar bin Khattab mempunyai nama lengkap Umar bin Khattab bin Abdul Uzza. Umar bin Khattab menjadi khalifah sejak tahun 634 M sampai dengan 644 M.

Beliau seorang pemberani, jujur, adil, tegas, bijaksana dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Beliau juga seorang pemimpin yang hidup sederhana dan suka bermusyawarah. Misalnya, suatu ketika, Khalifah Umar bin Khattab menyuruh anaknya untuk mematikan lampu di dalam ruangan (kantor khalifah), karena lampu itu dibiayai oleh negara, sedangkan kedatangan anaknya untuk keperluan pribadi keluarganya. Khalifah Umar bin Khattab tak mau menggunakan fasilitas negara untuk kepentingan pribadi dan keluarganya, walaupun hanya sebatas cahaya lampu.

Pada masa pemerintahannya, Umar bin Khattab dikenal sebagai pribadi yang sederhana dan bertanggung jawab. Sebagai contoh sikap tanggung jawab yang diperlihatkan Umar bin Khattab, yaitu: pernah suatu saat beliau berkata ketika ia melihat kondisi jalan yang rusak, "Aku akan segera perbaiki jalan itu, sebab aku takut diminta pertanggungjawaban di hadapan Allah Swt. nanti, hanya karena ada seekor unta yang terjungkal." Masih banyak lagi perilaku teladan yang patut kita contoh dari pribadi Khalifah Umar bin Khattab.

Jasa Khalifah Umar bin Khattab yang sampai saat ini kita rasakan adalah penetapan kalender Hijriyah atau penetapan tanggal 1 Muharam sebagai Tahun Baru Hijriyah.

3. Kepemimpinan Usman bin Affan

Khalifah Usman bin Affan memerintah selama dua belas tahun atau dari tahun 644 sampai dengan 656 M. Beliau dikenal sebagai orang kaya dan dermawan. Bukti kedermawanan Usman bin Affan, yaitu pada masa pemerintahan Abu Bakar, beliau pernah memberikan gandum yang diangkut dengan 1.000 unta untuk membantu kaum miskin yang menderita di musim kering.

Di masa pemerintahannya, Usman bin Affan melakukan kodifikasi (menyusun atau membukukan) kitab *al-Qurān* karena beliau khawatir akan terjadi perbedaan *al-Qurān*. Kemudian, beliau membentuk panitia penyusunan *al-Qurān* yang diketuai oleh Zaid bin Sabit dengan anggotanya Abdullah bin Zubair dan Abdurrahman bin Haris. Panitia tersebut bertugas menyalin ulang ayat-ayat *al-Qurān* dalam sebuah buku yang disebut *Mushaf* dan diperbanyak 4 (empat) buah (exemplar). Satu buah



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 5.9. Memberikan bingkisan/bantuan kepada kaum duafa.

disimpan di Madinah yang disebut *Mushaf al-Imām* atau *Mushaf Uṣmānī*, empat buah lainnya dikirim ke Mekah, Suriah, Basrah dan Kufah. Di samping itu, beliau juga merenovasi Masjid Nabawi di Kota Madinah, dengan cara memperluas dan memperindah bentuknya.

4. Kepemimpinan Ali bin Abi Thalib

Ali bin Abi Thalib adalah salah seorang *khulafaurrāsyidīn* yang terakhir. Ali merupakan anak dari paman Rasulullah saw., yaitu: Abu Thalib yang selalu membela dakwah Nabi Muhammad saw.. Ali bin Abi Thalib adalah seorang yang pemberani. Hal itu sudah dibuktikan Ali bin Abi Thalib ketika harus menggantikan tidur Rasulullah saw.. Padahal di luar rumah pemuda-pemuda Quraisy ingin menyakiti Rasulullah saw. yang akan pergi hijrah.

Masa pemerintahan Ali kurang lebih selama lima tahun (656-661 M). Selain pemberani, Ali bin Abi Thalib juga seorang pemimpin yang peduli terhadap pendidikan. Sebagai contoh, beliau mendirikan beberapa madrasah untuk tempat belajar anak-anak.

Dalam menjalankan roda pemerintahan, Ali bin Abi Thalib mengharuskan pegawainya jujur, cakap, dan bertanggung jawab. Beliau juga memajukan bidang Ilmu Bahasa, serta mengembangkan bidang pembangunan, terutama di Kota Kufah sebagai pusat Ilmu *Tafsir*, Ilmu *Hadiṣ*, Ilmu *Nahwu* dan ilmu pengetahuan lainnya.

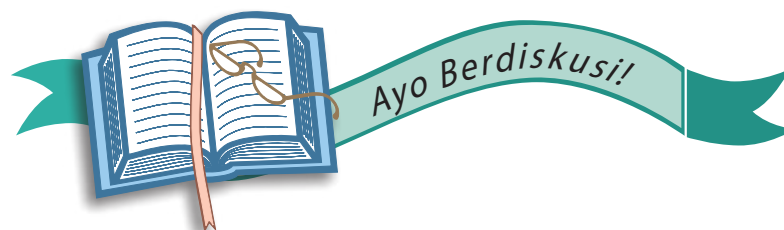


Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 5.10. Membaca *al-Qurān*.

Sikap Kebiasaan

Aku harus meneladani perilaku baik para sahabat Rasulullah saw.

D. Tugas



Petunjuk diskusi kelompok:

1. Buatlah kelompok diskusi yang terdiri atas 4-5 orang.
2. Pilihlah pemimpin diskusi dalam kelompok.
3. Bacalah dengan teliti naskah di bawah ini.

4. Setelah selesai hasil diskusi dipresentasikan di muka kelas.

Materi Diskusi:

"Gunawan dan Budi adalah teman akrab. Namun, keduanya memiliki sifat yang bertolak belakang. Gunawan suka menolong siapa saja, bahkan ia rela sehari-hari tidak jajan di kantin asalkan bisa menolong orang. Budi sebaliknya, ia sangat kikir. Meskipun tiap hari orang tuanya memberi uang jajan, namun Budi jarang membelanjakannya. Ia lebih suka jika temannya membelikan makanan atau minuman gratis untuknya."

Nah, anak-anak, bagaimana sebaiknya sikap Gunawan dan Budi? Silakan diskusikan dengan teman-temanmu dalam satu kelompok.

Rangkuman

Keteladanan Nabi Muhammad saw. yang harus kita tiru antara lain sebagai berikut.

1. Nabi Muhammad saw. memperoleh gelar "*al-Amīn*", artinya orang yang dapat dipercaya. Beliau mendapat gelar tersebut karena bersikap jujur dan dapat dipercaya. Beliau juga sayang terhadap anak, keluarga, orang tua dan masyarakat, serta peduli terhadap lingkungan
2. Nabi Muhammad saw. sebagai pembawa rahmat bagi alam semesta. Artinya, ajaran beliau untuk kebaikan manusia hidup di dunia dan di akhirat.
3. Abu Bakar memiliki sifat lemah lembut, sabar, pantang menyerah, berwibawa, dermawan, adil dan bijaksana, serta suka bermusyawarah.
4. Umar bin Khattab memiliki sifat cerdas, tegas, pemberani, berwibawa, sederhana, bijaksana, bermusyawarah, dan sangat mengutamakan kepentingan rakyat.
5. Usman bin Affan memiliki sifat santun, sabar, dermawan, adil, sederhana, dan sangat saleh.
6. Ali bin Abi Thalib memiliki sifat tegas, cerdas, adil, pandai, sabar dan tabah; sangat membela kebenaran, sangat pemberani.



A. Jawablah soal di bawah ini dengan benar dan tepat!

1. Jelaskan pengertian "*al-Amīn*"!
2. Sebutkan 2 orang yang harus kita sayangi!
3. Apa akibatnya jika kita tidak menjaga lingkungan?

4. Siapa nama-nama sahabat Rasulullah saw. yang tergolong *khulafaurrasyidīn*!

B. Bacalah kalimat di bawah ini dan isilah ruang yang kosong dengan kata-kata yang tepat.

1. Insya Allah dalam bergaul, aku bisa menerapkan sikap persaudaraan antara sesama
2. Nabi Muhammad saw. adalah ... , aku harus meneladani sifat-sifatnya.
3. Karena selalu membenarkan perilaku Rasulullah saw., Abu Bakar dijuluki
4. Jika ada teman yang kesusahan, hendaklah kita
5. Ali bin Abi Thalib adalah *khulafaurrasyidīn* ke

C. Tanggapilah pernyataan di bawah ini dengan jujur dan bertanggung jawab.

No	Pernyataan	Tanggapan		
		S	KS	TS
1	Aku percaya Rasulullah saw. memiliki sifat " <i>al-Amin</i> " atau seorang yang jujur.			
2	Aku percaya Allah Swt. akan memberi balasan atas barang atau uang yang disedekahkan.			
3	Aku harus ikhlas atas uang yang sudah diinfakkan.			
4	Aku harus menolak jika ada teman yang mengajak bolos sekolah.			
5	Aku harus meneladani perilaku Umar bin Khattab yang peduli terhadap orang lain.			

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

D. Isilah kolom di bawah ini sesuai sifat yang dimiliki Rasulullah saw. dan para sahabatnya ketika menjadi pemimpin. Kerjakan secara individu!



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 5.11. Membaca buku.

No	Nama	Sifat-sifat yang dimiliki ketika memimpin
1	Nabi Muhammad saw.	
2	Abu Bakar	
3	Umar bin Khattab	
4	Usman bin Affan	
5	Ali bin Abi Thalib	

E. Catatan untuk Orang Tua Peserta didik

Pada bab ini putra-putri kita sedang mempelajari Keteladan Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya. Orang tua hendaknya mendampingi atau memantau putra-putrinya belajar sehingga putra/putrinya mendapat arahan yang memadai di luar kelas. Dengan demikian, dalam diri anak terbangun pengetahuan, sikap positif, dan keterampilan.

Komentar dan Paraf Orang Tua

.....

.....

.....

Paraf

.....

Pelajaran

6

Indahnya Saling Membantu dan Hidup Rukun



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 6.1: Kerja bakti di halaman sekolah.

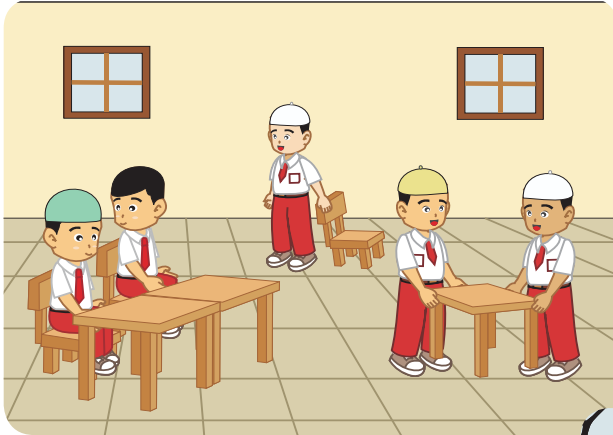
Indahnya Saling Membantu dan Hidup Rukun

Membaca
Q.S. al-
Mā'idah/5:2-3
dan Q.S. al-
Hujurāt/ 49:
12-13

Memahami isi
Kandungan Q.S.
al-Mā'idah/5:2-3
dan Q.S. al-
Hujurāt/49:
12-13

Menulis Q.S. al-
Mā'idah/5:2-3
dan Q.S. al-
Hujurāt/ 49:
12-13

A. Amati gambar Berikut!



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 6.2. Bergotongroyong membersihkan kelas.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 6.3. Saling membahu membersihkan lingkungan sekolah.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 6.4. Membantu mendorong gerbak kakek tua.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 6.5. Membantu bunda mencuci piring di dapur.

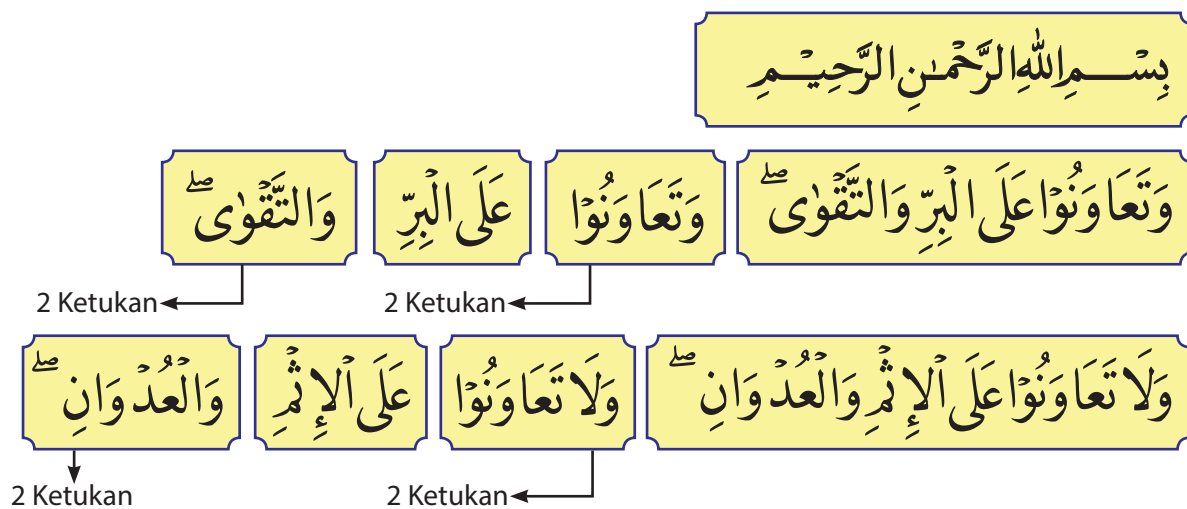
B. Membaca Q.S. *al-Mā'idah/5:2-3* dan Q.S. *al-Hujurāt/49:12-13*

Anak-anak, tentunya masih ingat tata cara membaca Q.S. *al-Kāfirūn* pada pelajaran pertama. Ya, membaca Q.S. *al-Mā'idah/5:2* dan Q.S. *al-Hujurāt/49:12-13* sekarang pun tidak jauh berbeda. Membaca *al-Qur'ān* hendaknya dimulai dengan *isti'āzah* (*A'ūzubillāhi minasasyaiṭānirrajīm*) dan *basmalah* (*Bismillahirrahmānirrahīm*). Kemudian, cermati dan ikutilah langkah-langkah cara belajar Q.S. *al-Mā'idah/5:2* dan Q.S. *al-Hujurāt/49:12-13* berikut ini.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 6.6. Membaca *al-Qur'ān* dengan tartil.

1. Membaca kalimat bahasa dari arah sebelah kanan ke kiri. Membaca ayat-ayat *al-Qur'ān* harus dengan lafal dan makhraj yang benar.
2. Cermati cara pengucapan bapak atau ibu guru kamu dalam melafalkan ayat-ayat Q.S. *al-Mā'idah/5:2* dan Q.S. *al-Hujurāt/49:12-13*.
3. Bacalah Q.S. *al-Mā'idah/5:2* dan Q.S. *al-Hujurāt/49:12-13* dengan *tartīl*.
4. Bacalah berulang-ulang secara individu dan disimak oleh teman sebangku sampai lancar.
5. Bacalah penggalan kalimat dalam ayat Q.S. *al-Mā'idah/5:2* dan Q.S. *al-Hujurāt/49:12-13* di bawah ini.
 - a. Membaca Q.S. *al-Mā'idah/5:2*



b. Membaca Q.S. *al-Mā'idah/5:3*

...الْيَوْمَ يَيْسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْسَوْنَ
الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ
لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا ... ﴿٣﴾

Artinya:

"...Pada hari ini, orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini, telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridaa Islam sebagai agamamu. ..."

Silakan baca berulang-ulang penggalan ayat Q.S. *Al-Mā'idah/5:3* di bawah ini!

...الْيَوْمَ يَيْسَ الَّذِينَ كَفَرُوا	مِنْ دِينِكُمْ	فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْسَوْنَ
الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ	لَكُمْ دِينَكُمْ	وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ
نِعْمَتِي	وَرَضِيتُ	لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا ...

c. Kandungan Q.S. *al-Mā'idah/5:3*

Anak-anak, kita harus takut hanya kepada Allah Swt. Segala perintah Allah Swt harus kita laksanakan, dan segala larangan Allah Swt. harus kita hindari. Jadi, ajaran Islam yang disampaikan Nabi Muhammad saw. harus kita yakini dan amalkan. Karena Allah Swt. telah menyempurnakan sekaligus rida, bahwa agama Islam menjadi agama Nabi Muhammad saw. dan pengikutnya. Di samping itu, kita harus mensyukuri nikmat yang Allah Swt. berikan kepada kita.

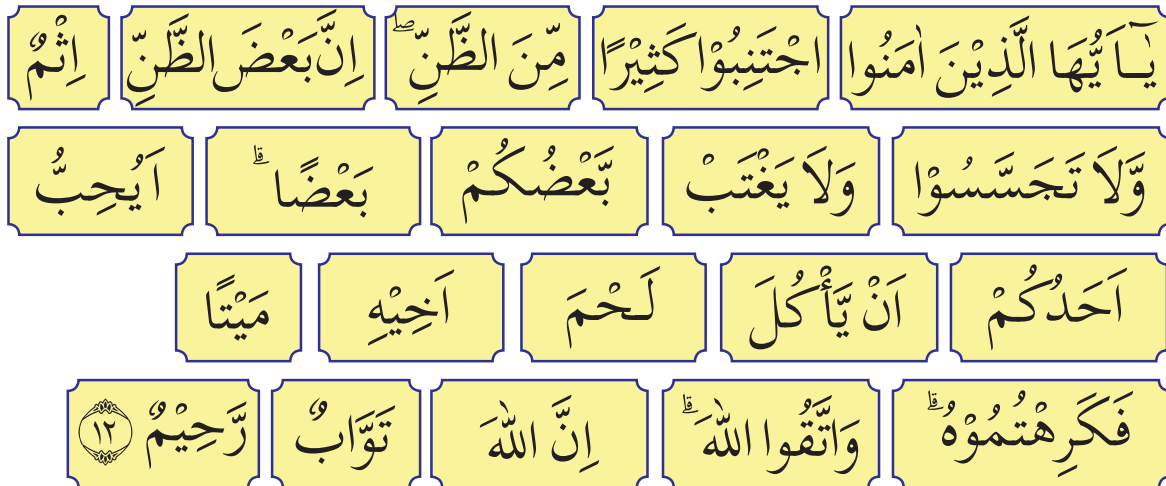
d. Membaca Q.S. *al-Hujurat/49:12*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ
إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ
أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.

Silakan baca berulang-ulang penggalan ayat Q.S. al-Hujurāt/49:12 di bawah ini!



e. Kandungan Q.S. al-Hujurāt/49:12

Nah, anak-anak, pada Q.S. al-Hujurāt ayat 12, ini Allah Swt. mengingatkan kita untuk menjauhi sifat prasangka atau mencari-cari kesalahan orang lain atau bergunjing karena semua perbuatan itu dosa.

Allah Swt. menyamakan orang yang suka bergunjing seperti orang yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati. Tentu kamu merasa jijik. Oleh sebab itu, taatilah perintah Allah Swt. dan jauhi larangan-Nya, termasuk bergunjing atau menceritakan kejelekan orang lain. Jika kita telah berbuat salah dan dosa karena telah melanggar larangan Allah Swt, segeralah bertobat dan bertakwa kepada Allah Swt, sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat, lagi Maha Penyayang.

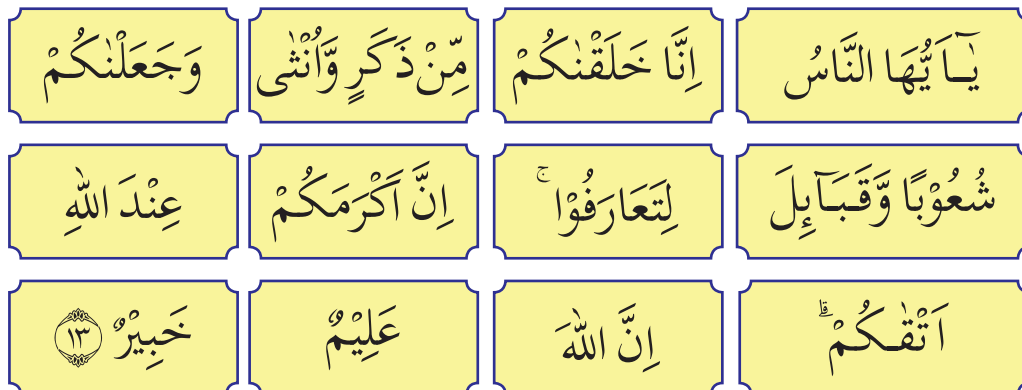
f. Membaca Q.S. al-Hujurāt/49:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.

Silakan baca berulang-ulang penggalan ayat Q.S. *al-Hujurāt/49:13* di bawah ini!



g. Kandungan Q.S. *al-Hujurāt/49:13*

Anak-anak, Allah Swt. menciptakan manusia terdiri dari laki-laki dan perempuan. Manusia itu suka berkumpul dan berkelompok sehingga mereka membentuk suatu suku atau bangsa.

Nah, anak-anak, sebagai manusia, tentunya kalian suka berkumpul dan berkelompok juga. Ketika kita berkelompok, apa yang kita lakukan? Ya, benar, jika kita belum mengenal teman-teman dalam kelompok, kita harus saling mengenal satu sama lainnya. Dengan saling mengenal, kita akan memahami sifat dan tahu hobi masing-masing. Dengan saling mengenal sesama teman, kita akan terhindar salah paham atau prasangka negatif atau saling bergunjing yang tidak benar. Dengan demikian, tidak ada di antara kita saling menganggap diri paling benar atau paling baik. Allah Swt. sudah mengingatkan, bahwa sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah Swt. ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.

Sikap Kebiasaan
Insyallah aku selalu membaca *al-Qu'rān*
setiap hari.

C. Memahami Arti Q.S. *al-Mā'idah/5:2* dan Q.S. *al-Hujurāt/49:12-13*

Ayo, kita pahami bersama makna tiap kalimat dalam Q.S. *al-Mā'idah/5:2*!

Untuk memahami arti Q.S. *al-Mā'idah/5:2*, marilah kita bermain "Merangkai Kata". Aturan bermain "Merangkai Kata" adalah sebagai berikut.

1. Siswa berkelompok menjadi 5 (lima) kelompok.

2. Siswa-siswi dalam satu kelompok harus menyusun potongan-potongan kertas berukuran 3 X 5 cm yang sudah disediakan oleh guru (sesuai keinginan guru) dan telah ditulisi penggalan ayat dan arti Q.S. *al-Mā'idah/5:2* oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
3. Siswa mencocokkan potongan-potongan kertas yang berisi penggalan ayat dan arti Q.S. *al-Mā'idah/5:2* sehingga kata-kata tersebut tersusun menjadi kalimat ayat dan arti ayat utuh.
4. Kelompok yang telah menyelesaikan penyusunan ayat dan arti Q.S. *al-Mā'idah/5:2*, kemudian mencocokkan/memasangkan ayat dengan artinya dengan tepat.
5. Bagi kelompok yang sudah memasangkan ayat dan arti yang tepat, secara bersama-sama mengucapkan yel-yel "Allahu akbar".

Penggalan kalimat Q.S. *al-Mā'idah/5:2*



Penggalan kata dari arti Q.S. *al-Mā'idah/5:2*

berbuat	tolong	permusuhan
jangan	dalam	menolong
Dan tolong	menolonglah	kamu
dosa	dalam	dan
dan	kebajikan	dan takwa

Setelah bermain merangkai kalimat dari penggalan ayat dan arti Q.S. *al-Mā'idah/5:2*, marilah kita cocokkan dengan ayat dan arti ayat Q.S. *al-Mā'idah/5:2*.

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ...

Artinya: "...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan..." (Q.S. *al-Mā'idah/5:2*)

Melalui ayat di atas, Allah Swt. mengajarkan kita untuk saling menolong kepada sesama. Tentu saja menolong disertai dengan hati yang ikhlas. Juga Allah Swt. memperingati kita untuk tidak tolong-menolong dalam perbuatan dosa.

- **Susunlah kata-kata di bawah ini menjadi arti Q.S. *al-Mā'idah/5:3* yang benar. Kemudian, letakkan dalam kolom arti lengkap.**

Pada hari ini	Haji wada'	Muhammad saw.	ketika	Melaksanakan	(haji terakhir)
Orang-orang kafir	(mengalahkan)	telah putus asa	untuk	Sebab itu	Agama mu

kamu	janganlah	Takut kepada	mereka	takutlah	tetapi
Kepada-Ku.	Pada hari ini	Aku sempurna kan	agamamu	Untukmu,	Aku
dan Aku	nikmat-Ku	cukupkan	dan	bagi-Mu,	Islam
sebagai	agamamu	telah	nabi	ridai	telah

Arti lengkap:

.....

.....

.....

• **Susunlah kata-kata di bawah ini menjadi arti Q.S. al-*ujurāt*/49:12 yang benar. Kemudian, letakkan dalam kolom arti lengkap.**

Wahai	Jauhilah	orang-orang	banyak	prasangka	dari
sesungguh-nya	sebagian	prasangka	dosa	janganlah	yang
kamu	kesalahan	mencari-cari	orang lain	janganlah	itu
di antara	yang suka memakan	daging	saudaranya	yang sudah mati?	dan
sebagian yang lain	Apakah	Tentu kamu	bertakwalah	merasa jijik.	dan
kepada Allah,	sesungguh-nya	Penerima	Allah Maha	Tobat,	ada
Maha	Penyayang.	yang beriman!	bergunjing	kamu	ada

Arti lengkap:

.....

.....

.....

• **Susunlah kata-kata di bawah ini menjadi arti Q.S. al-*ujurāt*/49:13 yang benar. Kemudian, letakkan dalam kolom arti lengkap.**

Wahai	Sungguh,	telah	mencipta-kan	seorang	kamu
manusia!	Kami	dari	laki-laki	seorang	dan
perempuan,	kemudian	Kami	kamu	jadikan	dan
berbangsa-bangsa	bersuku-suku	kamu	agar	saling	yang
mengenal.	Sesungguh-nya	paling	yang	mulia	kamu

di antara	di sisi	Allah	ialah orang	paling	yang
bertakwa.	Sungguh	Allah	Maha	Mahateliti	Mangeta- hui

Arti lengkap:

.....

.....

.....

D. Kandungan Q.S. *al-Mā'idah/5:2-3* dan Q.S. *al-ʾujurāt/49:12-13*

1. Q.S. *al-Mā'idah/5:2*

Penggalan Q.S. *al-Mā'idah/5:2* ini berisi tentang ajakan tolong-menolong dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan.

Kita diharuskan saling menolong kepada sesama kita dalam perbuatan baik dan ketaqwaan, sebaliknya hindari saling menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Misalnya, ada teman kita yang mengajak membolos, hendaknya dihindari atau ditolak karena membolos perbuatan tidak baik. Tetapi, jika ada teman kita yang mengajak ke masjid untuk mendengarkan ceramah agama atau shalat berjamaah, kita harus mendukungnya.

Begitu pula jika ada teman mengajak nonton televisi atau main *video game* terus-menerus sehingga lupa makan dan belajar, kita harus menolaknya. Tetapi, jika ada teman yang mengajak kita belajar bersama, kita harus mau bergabung. Karena belajar bersama sangat baik dan menguntungkan, insya Allah kita akan mendapat karunia dan pahala dari Allah Swt.

2. Q.S. *al-Mā'idah/5:3*

Anak-anak, dalam Q.S. *al-Mā'idah/5:3*, Allah Swt. mengingatkan umat-Nya agar tidak takut kepada orang-orang kafir, tetapi takutlah hanya kepada Allah Swt. Pada saat Nabi Muhammad saw. melaksanakan haji Wada' (haji terakhir yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw.), Allah Swt. menurunkan wahyu yang menyatakan, bahwa "Pada hari ini (haji wada') telah kusempurnakan ajaran agama untukmu. Aku rida agama Islam sebagai agamamu."

Anak-anak, pada Q.S. *al-Mā'idah/5:3*, diharapkan kita harus takut hanya kepada Allah Swt. Segala perintah Allah Swt. harus kita laksanakan, dan segala larangan Allah Swt. harus kita hindari. Jadi, ajaran Islam yang disampaikan Nabi Muhammad saw. harus kita yakini dan amalkan. Karena Allah Swt. telah menyempurnakan sekaligus rida, bahwa agama Islam menjadi agama Nabi Muhammad saw dan pengikutnya. Di samping itu, kita harus mensyukuri nikmat yang Allah Swt. berikan kepada kita.



Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 6.7. Siswa menolong menyebrangi jalan seorang kakek.

3. Q.S. *al-Hujurāt*/49:12

Pada ayat ke-12, dinyatakan: Jika kita beriman kepada Allah Swt., janganlah berprasangka (buruk) terhadap orang lain karena berprasangka itu dosa besar. Di samping itu, kita tidak boleh mencari-cari kesalahan orang lain atau bergunjing karena orang yang suka bergunjing diibaratkan seperti orang yang memakan daging saudaranya.

Pada Q.S. *al-Hujurāt*/49:12, Allah Swt. mengingatkan kita untuk menjauhi sifat prasangka atau mencari-cari kesalahan orang lain atau bergunjing, karena semua perbuatan itu dosa.

Allah Swt. menyamakan orang yang suka bergunjing seperti orang yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati. Tentu kamu merasa jijik. Oleh sebab itu, taatilah perintah Allah Swt. dan jauhi larangan-Nya, termasuk bergunjing atau menceritakan kejelekan orang lain. Jika kita telah berbuat salah dan dosa karena telah melanggar larangan Allah Swt., segeralah bertobat dan bertakwa kepada Allah Swt, sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat, lagi Maha Penyayang.

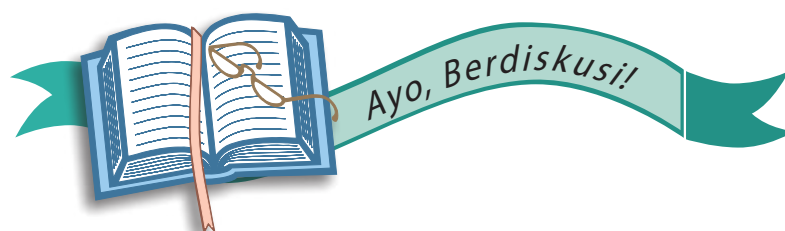
4. Q.S. *al-Hujurāt*/49:13

Allah Swt. menyatakan bahwa orang yang paling mulia di sisi Allah Swt. adalah orang yang taqwa. Oleh sebab itu, tidak ada artinya kita menyombongkan diri tanpa beribadah kepada Allah Swt.

Pada Q.S. *al-Hujurāt*/49:13, Allah Swt. menciptakan manusia terdiri atas laki-laki dan perempuan. Manusia itu suka berkumpul dan berkelompok, sehingga mereka membentuk suatu suku atau bangsa.

Allah Swt. mengingatkan, bahwa manusia suka berkumpul dan berkelompok. Ketika kita berkelompok, apa yang kita lakukan? Ya, benar, jika kita belum mengenal teman-teman dalam kelompok, kita harus saling mengenal satu sama lainnya. Dengan saling mengenal, kita akan memahami sifat dan tahu hobi masing-masing. Dengan saling mengenal sesama teman, kita akan terhindar salah paham atau prasangka negatif atau saling bergunjing yang tidak benar. Dengan demikian, tidak ada di antara kita saling menganggap diri paling benar, atau paling baik karena Allah Swt. sudah mengingatkan, bahwa sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah Swt. ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.

E. Tugas



Panduan diskusi:

1. Buatlah kelompok diskusi yang terdiri atas 4-5 orang.
2. Pilihlah pimpinan kelompok secara demokratis.
3. Artikan penggalan dari Q.S. *al-Mā'idah*/5:2 berikut ini.

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ ..."

4. Carilah 5 contoh amal kebaikan dan contoh 5 perbuatan dosa bersama teman-teman dalam satu kelompok!
5. Setelah selesai berdiskusi dan mengerjakan soal, tiap kelompok mempresentasikan di muka kelas.

Materi Diskusi:

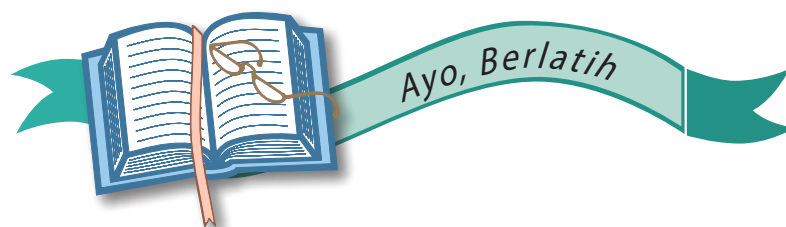
Ati belum paham arti penggalan ayat 2 dari Q.S. *al-Mā'idah* berikut ini:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ ..."

Ati belum juga paham perbuatan baik apa saja yang harus dibantu di sekolah dan di rumah. Ati belum paham perbuatan buruk apa saja yang dilarang untuk saling membantu. Nah, anak-anak, silakan bantu Ati untuk menanggulangi masalahnya.

Rangkuman

1. Q.S. *al-Mā'idah/5:2* mengajarkan kita untuk saling tolong-menolong dengan sesama dalam perbuatan baik dan taqwa, dan tidak tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan saling bermusuhan.
2. Q.S. *al-Mā'idah/5:3* mengajarkan agar kita hanya takut kepada Allah Swt., Allah Swt. telah menyempurnakan ajaran agama untuk Nabi Muhammad saw, serta Allah Swt. rida agama Islam sebagai agama yang dibawa Nabi Muhammad saw.
3. Q.S. *al-Hujurāt/49:12* mengajarkan agar kita beriman hanya kepada Allah Swt, janganlah berprasangka buruk kepada orang lain karena hal itu dosa besar.
4. Q.S. *al-Hujurāt/49:13*, mengajarkan bahwa orang yang paling mulia di sisi Allah Swt. adalah orang yang taqwa.



A. Membaca

Bacalah Q.S. *al-Mā'idah/5:2* berulang-ulang hingga bacaan benar dan lancar (benar makhrajnya, benar panjang dan pendeknya, dan benar adabnya).



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 6.8. Dua orang siswa berlatih membaca *al-Qur'ān*.

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan tepat!

1. Apa arti penggalan Q.S. *al-Mā'idah/5:2* ini?

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

2. Apa arti penggalan Q.S. *al-Mā'idah/5:2* ini?

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

3. Sebutkan satu contoh perbuatan dosa yang harus kita hindari di rumah!

4. Sebutkan satu contoh perbuatan baik yang harus kita lakukan di rumah!

5. Dalam Q.S. *al-Mā'idah/5:2* dijelaskan, bahwa yang beriman tidak boleh mengganggu hewan kurban. Sebutkan 2 nama binatang yang digunakan untuk kurban di Indonesia!

6. Tulislah lafal Q.S. *al-Mā'idah/5:2-3* dan Q.S. *al-Hujurāt/49:12-13* dengan benar!

7. Tunjukkan hafalan lafal Q.S. *al-Mā'idah/5:2-3* dan Q.S. *al-Hujurāt/49:12-13* di depan teman-temanmu!

C. Catatan untuk Orang Tua Peserta didik

Pada bab ini putra-putri kita sedang mempelajari Q.S. *al-Mā'idah/5:2*, yang dikemas dalam judul "Indahnya Saling Membantu". Orang tua hendaknya mendampingi atau memantau putra-putrinya belajar sehingga putra/putrinya mendapat arahan yang memadai di luar kelas. Dengan demikian, dalam diri anak terbangun pengetahuan, sikap positif dan keterampilan.

Komentar dan Paraf Orang Tua
<div style="text-align: right; margin-bottom: 10px;">Paraf</div> <div style="text-align: right;">.....</div>

Menerima *Qaḍā'* dan *Qadar*



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.1. Suasana belajar di kelas.

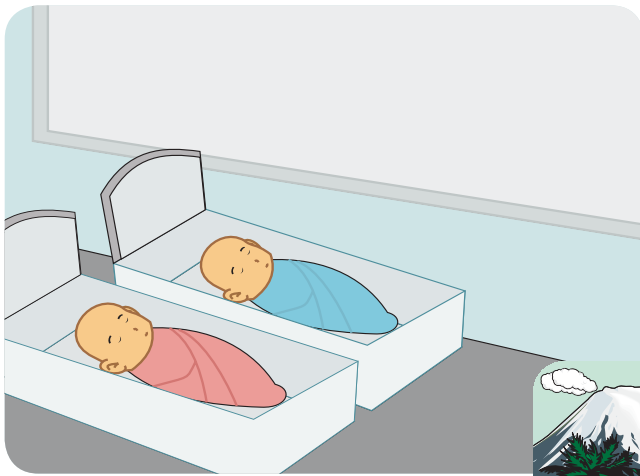
Menerima *Qaḍā'* dan *Qadar*

Memahami
Makna
Qaḍā' dan *Qadar*

Contoh-Contoh
Qaḍā' dan *Qadar*

Hikmah Beriman
kepada
Qaḍā' dan *Qadar*

A. Amati Gambar Berikut!



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.2. Bayi dalam boks.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.3. Matahari bersinar di ufuk timur.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.4. Lomba qiraah al-Qur'ān.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.5. Menjadi juara sepak bola.

B. Memahami Makna *Qaḍā'* dan *Qadar*

1. *Qaḍā'*

a. Perhatikan cerita berikut ini.

Salim memiliki kemampuan menulis kaligrafi. Setiap hari, Salim berlatih meningkatkan kemampuannya dalam menulis kaligrafi. Salim berharap dapat ikut perlombaan kaligrafi pada tingkat kecamatan dan dapat memenangkannya.

Namun, setelah mendapatkan kesempatan untuk mengikuti lomba kaligrafi tersebut, Salim gagal meraih juara tingkat kecamatan. Salim menyadari bahwa dalam perlombaan tersebut, terdapat peserta lain yang lebih baik tulisan kaligrafinya daripada dirinya.

Salim menyadari bahwa kegagalan ini merupakan kehendak Allah Swt. karena Allah Swt. yang berkehendak atas segala sesuatunya. Salim percaya, bahwa di balik kegagalan tersebut, ada ketentuan lain yang merupakan hikmah bagi dirinya.

b. Memahami Arti *Qaḍā'*

Apakah kamu sudah cermati cerita di atas? Apakah Salim menerima kegagalan dalam lomba kaligrafi? Ya, Salim menerima kegagalan menjadi juara pertama lomba kaligrafi, karena Salim menyadari ada peserta lain yang lebih bagus tulisannya daripada dirinya. Salim sudah berusaha untuk meraih juara kaligrafi tingkat kecamatan, tetapi ia menjadi percaya bahwa Allah Swt. punya ketentuan lain.

Anak-anak, apakah kamu masih ingat rukun iman keenam? Rukun iman keenam atau terakhir adalah percaya kepada *qaḍā'* dan *qadar*. Peristiwa Salim tidak jadi juara kaligrafi merupakan salah satu contoh *qaḍā'*. Untuk itu, marilah kita pahami makna *qaḍā'* terlebih dahulu.

Qaḍā' adalah keputusan atau ketetapan terhadap suatu ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. bagi makhluk-Nya. *Qaḍā'* dan *qadar* tidak dapat diubah dan tidak dapat ditunda atau dimundurkan. Dalam Q.S. *al-Ḥadīd/57:22*, Allah Swt. menjelaskan berikut ini.

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّنْ قَبْلِ أَنْ نَّبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya: "Setiap bencana yang menimpa di bumi dan yang menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam Kitab (*Lauh Mahfuz*) sebelum Kami mewujudkannya. Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah." (Q.S. *al-Ḥadīd/57:22*)

Jadi, bencana apa pun yang terjadi di atas bumi ini tidak ada yang tahu. Begitu juga kita tidak tahu kapan meninggal dunia atau kapan dunia ini kiamat.

c. Contoh-Contoh *Qaḍā'*

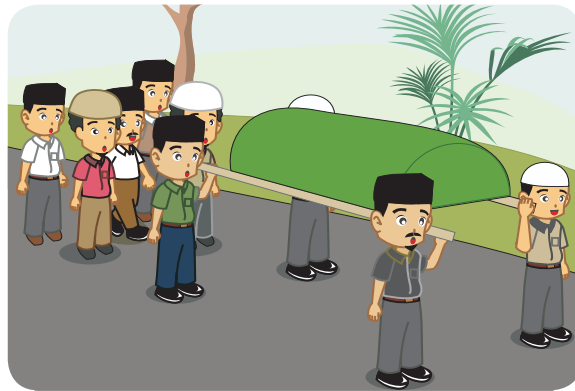
Sesuatu kejadian yang tidak dapat diubah atau tidak dapat ditunda merupakan contoh *qaḍā'*. Contoh-contoh *qaḍā'* antara lain sebagai berikut.

- 1) Matahari terbit dari timur dan tenggelam di barat.



Sumber: www.en.wikipedia.org
Gambar 7.6. Alam pemandangan.

- 2) Kematian pasti datang.



Sumber: Dok.Kemdikbud
Gambar 7.7. Menggotong keranda menuju kubur.

- 3) Bumi serta planet-planet lainnya berputar sesuai porosnya.



Sumber: <http://arisudev.wordpress.com>
Gambar 7.8. Planet-planet berputar di porosnya.

d. Hikmah Beriman kepada *Qaḍā'*

Seseorang yang beriman kepada *qaḍā'* akan bersikap dan berperilaku, antara lain sebagai berikut.

- 1) Datang ke sekolah atau kegiatan lainnya tepat waktu.
- 2) Memanfaatkan waktu untuk belajar dan hal lain yang positif.
- 3) Menerima berapa pun uang jajan yang diberikan orang tua.
- 4) Tidak bersikap sombong di rumah, di sekolah atau di lingkungan masyarakat.

- 5) Berhati-hati jika berada di tempat keramaian atau di jalan raya yang padat kendaraan.
- 6) Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya.
- 7) Santun dan rendah hati dalam bersikap di mana pun ia berada.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.9. Seorang siswa berdoa memohon perlindungan.

Sikap Kebiasaan

Aku selalu meyakini dan memahami makna *Qadā'*!

2. Qadar

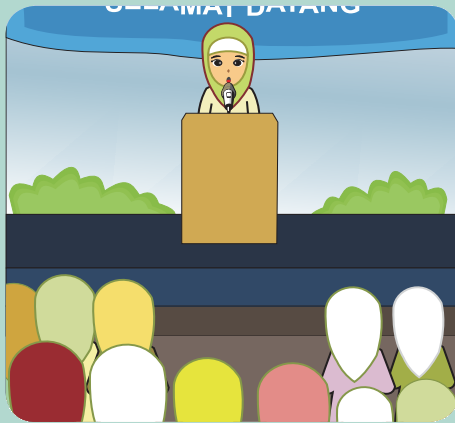
a. Perhatikan cerita berikut ini.

Maryam ditunjuk gurunya untuk mengikuti lomba pidato tingkat kecamatan mewakili sekolahnya. Maryam belum bisa mengarang pidato sendiri, ia minta bantuan kakaknya, Fahri. Setiap hari, Maryam melatih diri di muka kaca di kamarnya. Dengan suara lantang dan fasih, Maryam berusaha latihan pidato, kadang di kamar atau kadang di ruang tamu di hadapan ibunya. Maryam tidak merasa kesulitan melafalkan ayat *al-Qur'ān*, namun demikian gaya berpidato harus benar-benar dipelajarinya. Maryam sering merekam para ustad atau ustadzah yang berceramah di televisi. Maryam masih merasa grogi bila berpidato di depan orang banyak. Oleh karena itu, ia minta ibundanya selalu mendampingi saat ia berlatih. Hari pelaksanaan lomba keterampilan agama Islam tiba. Maryam merasa sudah siap lahir dan batin.

Ketika namanya dipanggil panitia untuk tampil, Maryam segera ke mimbar dan berpidato sesuai latihan. Panitia memberi batasan waktu 30 menit. Batas waktu itu dimanfaatkan Maryam dengan baik. Maryam membawakan pidato dengan tema hormat kepada orang tua. Para penonton memberi tepuk tangan setelah Maryam turun dari mimbar.

Tiba saat yang mendebarkan Maryam, yaitu pengumuman juara pidato.

"Para hadirin dan anak-anak yang berbahagia, kami akan mengumumkan para pemenang pidato", suara Pak Karim, salah seorang panitia lomba pidato. Maryam dan para peserta lomba pidato lainnya berdebar dan harap-harap cemas.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.10. Seorang siswi sedang mengikuti lomba pidato.

"Anak-anak, pemenang pertama lomba pidato tahun ini jatuh kepada Maryam!" suara Pak Karim lantang mengumumkan juara pertama pidato.

Betapa senangnya hati Maryam mendengar pengumuman tersebut. Maryam sujud syukur.

Berbeda dengan Mila yang juga ikut lomba pidato. Wajah Mila tampak sedih. Ia tidak bisa menyembunyikan kekecewaannya karena belum berhasil menjadi juara lomba pidato tahun ini. Mila menyadari, bahwa ia tidak giat berlatih seperti Maryam.

b. Memahami Makna Qadar

Qadar atau takdir adalah segala ketentuan Allah Swt. yang telah berlaku terhadap semua makhluk-Nya. Namun, *qadar* dapat diubah dengan usaha manusia atau ikhtiar. Seperti kisah ikhtiar Maryam di atas yang gigih berlatih pidato, akhirnya membuahkan hasil menjadi juara pertama pidato dalam kegiatan lomba keterampilan agama Islam.

Ikhtiar artinya usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Sesuatu itu terjadi atau tidak terjadi pasti ada sebabnya. Kita bekerja keras sehingga berhasil dan sukses. Keberhasilan usaha bergantung pada gigih atau tidaknya usaha kita. Untuk mencapai keberhasilan, diperlukan kehati-hatian pada banyak faktor. Misalnya, Allah Swt. memberikan modal kecerdasan kepada kita. Hendaknya modal itu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kebaikan diri sendiri mengejar cita-cita. Kesuksesan tidak datang sendiri, tetapi diusahakan dengan sungguh-sungguh. Artinya, kita ingin menjadi anak pintar harus ikhtiar atau belajar dengan giat. Seperti firman Allah Swt. di dalam Q.S. *ar-Ra'd/13:11* berikut.

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ق
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ق وَإِذْ أَرَادَ
 اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ أَفْلًا مَرَدَّدًا لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِّنْ وَّالٍ

Artinya: "Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah

Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia."

Setiap manusia wajib berusaha agar dapat mengubah nasibnya. Kita tidak boleh menyerah pada kesulitan-kesulitan sebelum berusaha. Kita diwajibkan berusaha. Segala sesuatu yang kita peroleh tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus diusahakan. Misalnya, kita melihat sahabat menjadi juara kelas atau juara lomba matematika atau juara membaca *al-Qur'ān*, hal itu diperoleh dengan belajar keras, perjuangan dan usaha yang sungguh-sungguh.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.11. Seorang siswa sedang belajar di rumah.

c. Contoh-Contoh Qadar

Berikut contoh-contoh *qadar*.

- 1) Menjadi pintar dan menjadi juara kelas karena belajar dan berdoa.
- 2) Menjadi juara lomba pidato atau juara lomba cerdas cermat karena gigih berlatih.
- 3) Menjadi anak yang disenangi dalam pergaulan karena ramah dan suka menyapa kepada siapa saja.
- 4) Menjadi anak yang pandai membaca *al-Qur'ān* dan menjadi qari/qariah terbaik di sekolah atau sampai ke tingkat provinsi harus usaha yang gigih.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.12. Seorang siswi sedang mengusung piala lomba pidato.

d. Hikmah Beriman kepada Qadar

Setelah memahami makna dan tahu contoh-contoh *qadar*, kamu bertambah yakin tentang karunia yang diberikan Allah Swt.. Untuk itu, marilah kita simak hikmah *qadar* berikut ini.

Seseorang yang beriman kepada *qadar* akan bersikap dan berperilaku, antara lain sebagai berikut.

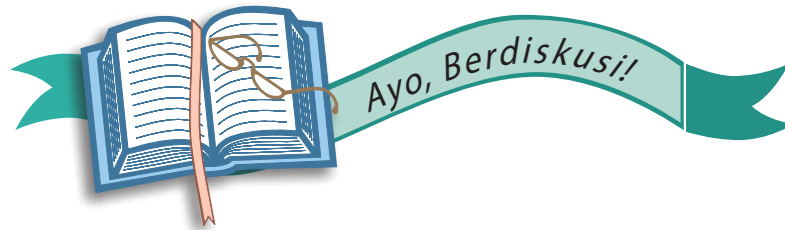
- 1) Menyadari bahwa semua cita-cita yang diinginkan harus diusahakan.
- 2) Memiliki rasa percaya diri dalam menghadapi tugas. Misalnya mengerjakan PR sendiri.
- 3) Giat dan disiplin dalam belajar. Misalnya, sebelum berangkat tidur, harus belajar terlebih dahulu.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.13. Seorang siswa memberi ucapan selamat kepada temannya yang meraih juara pidato.

Sikap Kebiasaan
Aku selalu meyakini dan memahami
makna Qadar.

C. Tugas



Pedoman diskusi:

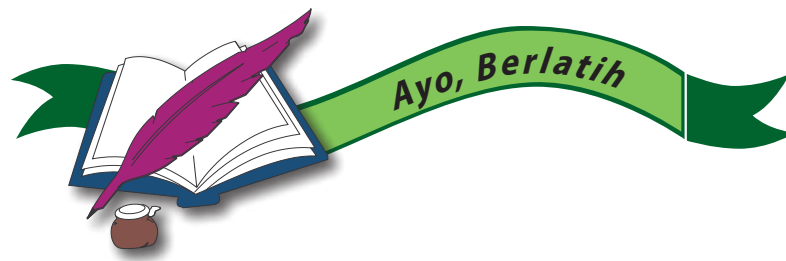
1. Buatlah kelompok diskusi yang terdiri dari 4-5 orang.
2. Pilihlah pimpinan diskusi secara demokratis.
3. Bacalah dengan teliti masalah yang akan didiskusikan.
4. Waktu berdiskusi 15-20 menit.
5. Hasil diskusi dipaparkan di muka kelas!

Materi Diskusi:

"Maryam menjadi juara pertama lomba pidato. Maryam membawa nama baik sekolahnya. Banyak kawan Maryam yang ingin sekali menjadi juara lomba pidato, kaligrafi, membaca puisi Islami dan keterampilan agama lainnya. Nah, anak-anak, bagaimana caranya agar menjadi menjadi juara pidato, menulis kaligrafi, baca puisi Islami dan baca *al-Qur'ān*? Silakan diskusikan!"

Rangkuman

1. *Qaḍā'* adalah keputusan atau ketetapan Allah Swt. terhadap makhluk-Nya yang tidak dapat diubah.
2. *Qadar* adalah ketentuan Allah Swt. yang telah berlaku terhadap semua makhluk-Nya yang bisa diubah.
3. Beriman kepada *qaḍā'* menyebabkan kita terdorong berusaha dan menerima hasil usaha dengan lapang dada.
4. Beriman kepada *qadar* menyebabkan kita berperilaku percaya diri, sportif atau mengakui kelebihan orang lain yang berusaha atau berikhtiar.



A. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan benar dan tepat!

1. Jelaskan pengertian *qaḍā*!
2. Sebutkan 2 contoh *qaḍā*!
3. Sebutkan 2 contoh *qadar*?
4. Sebutkan satu hikmah beriman kepada *qaḍā*!
5. Sebutkan satu hikmah beriman kepada *qadar*!

B. Isilah ruang yang kosong dengan kata-kata dalam kalimat di bawah ini!

1. Lahir sebagai laki-laki atau perempuan termasuk dalam
2. Dalam suatu pertandingan olahraga, seseorang harus siap menang dan menerima
3. Berusaha menjadi juara kelas termasuk dalam
4. Berusaha menjadi orang sukses termasuk dalam
5. Sikap waspada adalah hikmah beriman kepada

C. Tanggapilah pernyataan di bawah ini dengan jujur dan bertanggung jawab, dengan cara memberi tanda silang (X) pada kolom S, KS, dan TS.

No	Pernyataan	Tanggapan		
		S	KS	TS
1	Aku percaya Mira menjadi juara lomba pidato.			
2	Aku percaya Budi menjadi juara kelas.			
3	Aku tidak mengingkari terhadap matahari yang terbit dari arah timur dan terbenam di barat.			
4	Aku percaya bahwa makhluk di muka bumi ini pasti akan mati.			
5	Aku mengakui salah seorang teman sekelasku menjadi juara kelas karena ia disiplin dan gigih dalam belajar.			

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

D. Berilah tanda silang (X) pada kolom kata *Qaḍā'* atau *qadar* yang sesuai dengan kalimat pada kolom peristiwa. Kerjakan secara individu!

No	Peristiwa	<i>Qaḍā'</i>	<i>Qadar</i>
1	Lahir sebagai anak laki-laki.		
2	Menjadi juara lomba pidato.		
3	Menjadi pedagang yang berhasil hingga memperoleh kekayaan.		
4	Lahir sebagai anak perempuan.		
5	Berpakaian selalu rapi dan serasi, baik warna dan modelnya.		
6	Kematian pasti datang.		
7	Matahari terbit dari arah timur.		
8	Bencana gempa bumi dan gunung meletus.		

E. Catatan untuk Orang Tua Peserta didik

Pada bab ini putra-putri kita sedang mempelajari *Qaḍā'* dan *qadar*. Orang tua hendaknya mendampingi atau memantau putra-putrinya belajar sehingga putra/putrinya mendapat arahan yang memadai di luar kelas. Dengan demikian, dalam diri anak terbangun pengetahuan, sikap positif dan keterampilan.

Komentar dan Paraf Orang Tua

.....

.....

.....

Paraf

.....

Senangnya Berakhlak Terpuji



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 8.1. Menerima pemberian dengan baik sangka.

Senangnya Berakhlak Terpuji

**Memahami Makna
Berbaik Sangka
Simpati, Toleran, Hidup Rukun
serta Hormat & Patuh kepada
Orang tua, Guru dan sesama
Anggota Keluarga**

**Contoh:
Berbaik Sangka Simpati,
Toleran, Hidup Rukun serta
Hormat & Patuh kepada Orang
tua, Guru dan sesama Anggota
Keluarga**

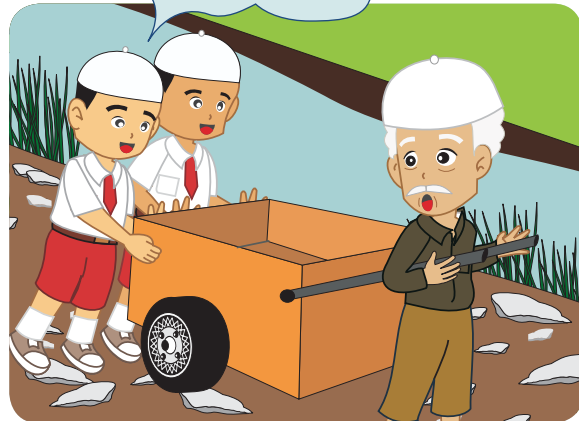
A. Amati gambar Berikut!

Rina, silakan pinjam buku ini, tapi jaga, ya dengan baik!



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 8.2. Memberi pinjaman buku dengan senang hati.

Ayo, kita bantu dorong gerobak Kakek ini!



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 8.3. Membantu mendorong gerobak pemulung tua dengan senang hati.

Sabar, ya, Mir, aku antar kamu ke tukang urut, ya!



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 8.4. Menolong teman yang tertimpa musibah dengan tulus.

Satu keluarga, harus rukun dan menghargai aktivitas masing-masing, ya.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 8.5. Belajar dengan senang.

B. Berbaik Sangka

1. Cermati cerita berikut ini!

Berpikir Positif

Pada zaman dahulu, ada seorang raja yang setiap pergi berburu selalu ditemani oleh seorang sahabatnya yang terkenal akan ketakwaannya. Tiap kali raja menemui sesuatu yang tidak mengenakkan, sahabatnya selalu berkata, "Semoga itu baik, Insya Allah." Kata-kata ini selalu diulang-ulang pada setiap kejadian yang secara lahir adalah kejadian buruk.

Pada suatu hari saat sang Raja berburu bersama sahabatnya, jari raja terkena tombak dan terpotong. Si sahabat berkata, "Semoga itu baik, Insya Allah." Raja marah dan memerintahkan pengawalnya untuk memenjarakan sahabatnya. Saat pengawal ditanya, "Apa yang dikatakannya saat kalian menutup pintu penjara?" Pengawal menjawab, "Ia hanya mengatakan, "Semoga ini baik, Insya Allah".

Suatu ketika, raja pergi berburu lagi tanpa ditemani sahabatnya. Ia tersesat di hutan. Di hutan tersebut, terdapat sekelompok orang yang menyembah berhala dan tiap tahun mengorbankan orang kepada berhalanya tersebut.

Raja pun ditangkap oleh kelompok tersebut. Namun, saat diperiksa, didapati jari raja tidak lengkap. Mereka pun menolak mengorbankannya karena korban harus dalam kondisi sempurna. Kemudian, raja dilepas dan ia kembali ke istananya.

Akhirnya, raja menyadari kebenaran ucapan sahabatnya. Sahabat raja tersebut dikeluarkan dari penjara. Raja bertanya, "Ketika engkau mengatakan, 'Semoga itu baik, Insya Allah.' Saat jariku terpotong, aku menyadari bahwa kebaikan itu adalah aku tidak jadi disembelih untuk berhala karena fisikku tidak sempurna. Sekarang saat engkau dipenjara, apakah kebaikan itu?" Sang sahabat menjawab, "Andaikata saat itu saya bersamamu, mereka akan menyembelih saya sebagai penggantinya."

Jadi, jika kamu mendapat kejadian buruk ucapkan: "Semoga ini baik, Insya Allah. Karena, boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah Swt. Maha Mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui." (Q.S. *al-Baqarah*/2:216). Oleh sebab itu, jangan pernah beranggapan Allah Swt. meninggalkanmu dan tidak sayang kepadamu saat kamu mendapat cobaan atau musibah atau sesuatu yang tidak menyenangkan.

(<http://korananakindonesia.com/2011/03/16/berpikirlah-positif-bila-terkena-musibah/> dan disadur seperlunya).



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 8.6. Raja dan ajudannya.

2. Arti Berbaik Sangka

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata "sangka" artinya duga atau taksir. Berbaik sangka adalah menduga yang baik terhadap sesuatu.

Seorang siswa harus selalu berbaik sangka atau berpikir positif terhadap orang tua, guru atau teman. Berpikir positif adalah perilaku terpuji. Lawan kata berbaik sangka adalah berburuk sangka atau prasangka. Siswa yang baik akan menghindari prasangka buruk terhadap orang lain.

Allah Swt. di dalam Q.S. *al-Hujurat/49:12* berfirman:

﴿ ١٢ ﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang."

Di dalam Q.S. *al-Hujurat/49:12*, Allah Swt. sudah mengingatkan kita agar menjauhi prasangka buruk, jangan mencari-cari kesalahan dan kejelekan orang lain. Karena apa yang kita sangkakan belum tentu kebenarannya. Di samping itu, diri kita belum tentu lebih baik dari orang yang kita jelek-jelekkan tersebut.

Ayat tersebut di atas didukung pula oleh hadis Rasulullah saw. berikut ini.

..... إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ ، وَلَا تَجَسَّسُوا

"... Hati-hati kalian dari prasangka buruk karena zan/prasangka buruk itu adalah sedusta-dusta ucapan. Dan janganlah kalian memata-matai." (H.R. *al-Bukhārī* dan *Muslim*)

Dengan demikian, kita tidak menjelek-jelekkan teman kita yang ada di sekolah atau di lingkungan rumah. Pikiran kita hendaknya tidak dipenuhi oleh pikiran-pikiran yang negatif. Sebaliknya, kita berpikir positif, jernih dan mendoakan kebaikan untuk diri sendiri dan orang lain.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 8.7. Selesai salat berdo'a.

3. Contoh Berbaik Sangka

Setelah kita memahami makna berbaik sangka, marilah kita cermati contoh-contoh perilaku berbaik sangka berikut ini.

- Tanpa curiga, Ahmad meminjamkan uang jajannya kepada Karim untuk membeli buku.
- Kamila menerima peraturan orang tuanya untuk bangun pagi agar bisa salat subuh berjamaah dan membersihkan tempat tidur sendiri.
- Karlina menerima aturan orang tuanya untuk mengikuti les privat mengaji di rumah, walaupun ia tidak keluar rumah setelah pulang sekolah.
- Herman memahami sahabatnya Zakaria yang tidak ikut piknik ke Taman Mini Indonesia Indah (TMII) karena ternyata Zakaria harus mengikuti ujian renang.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 8.8. Belajar dengan giat.

Sikap Kebiasaan
Aku selalu berbaik sangka kepada Allah Swt.

C. Simpati

1. Cermati kisah berikut ini!

“DAUN TERATAI DAN KANGKUNG”

Adi dan adiknya, Ani, tinggal bersama neneknya di suatu kampung. Adi duduk di kelas V dan Ani kelas IV SD. Nenek Ipah, nama nenek Adi dan Ani, hidup sendiri. Suaminya telah lama meninggal. Orang tua Adi dan Ani merantau ke kota besar dan tidak pernah kirim kabar. Untuk hidup sehari-hari, Nenek Ipah mencari daun teratai dan kangkung di rawa-rawa yang tak jauh dari gubuknya. Pagi-pagi sekali, Nenek Ipah menuju rawa-rawa dengan harapan mendapat daun teratai dan kangkung yang banyak.

Hasil daun teratai dijual ke pasar kepada tukang ikan basah. Daun teratai yang lebar dapat dijadikan sebagai pembungkus ikan basah.

Kangkung dijualnya kepada tetangga atau kepada siapa saja di pasar. Pada siang hari, giliran Adi dan Ani mencari daun teratai. Nenek Ipah sangat sayang kepada kedua cucunya. Sebenarnya, ia tidak tega kedua cucunya ikut mencari daun teratai dan kangkung di rawa-rawa. Tapi, harus bagaimana lagi, ia harus meneruskan hidup dan kedua cucunya harus tetap bersekolah.

Padahal hasil penjualan daun teratai dan kangkung tidak menentu, terkadang mendapat uang Rp7.500,-, tapi bila sedang beruntung memperoleh Rp10.000,- sampai Rp15.000,- sehari. Memang pendapatan Nenek Ipah dan kedua cucunya itu tidak seberapa, tetapi mereka merasa cukup uang jerih payahnya itu untuk keperluan sehari-hari; daripada harus mengemis di jalan. Kita patut bersimpati terhadap usaha Adi dan Ani. Keduanya berjuang membantu nenek mereka untuk mempertahankan hidup. Semoga anak-anak yang bernasib sama seperti Adi dan Ani selalu mendapat kesehatan dan menjadi anak yang sukses dikemudian hari.



Sumber: <http://yanggisatrianurman.blogspot.com>
Gambar 8.9. Tumbuhan teratai.

Nah, Anak-anak, kisah Nenek Ipah dan kedua cucunya, Adi dan Ani sangat menggugah emosi dan simpati kita. Masih banyak saudara-saudara kita yang hidup susah di desa, bahkan di kota besar yang padat penduduknya. Masih banyak anak yang sebaya Adi dan Ani harus bekerja keras menghidupi dirinya karena orang tuanya sudah meninggal dunia atau pergi merantau.

Kita harus bersimpati terhadap saudara-saudara kita yang bernasib seperti Adi dan Ani. Jika keadaan hidup kita lebih baik dari keadaan hidup Adi dan Ani, kita harus membantu.

Anak-anak, tahukah kalian apa sebenarnya makna simpati itu? Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata *simpati* berarti: rasa kasih, rasa setuju (kepada), dan rasa suka.

Secara umum, kata *simpati* dapat diartikan sebagai perasaan kebersamaan secara sosial hingga seseorang dapat merasakan perasaan orang lain, (biasanya suatu perasaan sedih) dalam dirinya sendiri. Contohnya saat kita mengetahui orang lain mendapat musibah, seperti orang tuanya meninggal dunia, kita dapat merasakan kesedihan yang sama.

2. Contoh Simpati

Anak-anak, setelah kamu memahami makna simpati, cermati contoh-contoh simpati berikut ini.

- a. Mendengarkan curahan hati teman hingga selesai.
- b. Memosisikan diri kita dalam posisi orang lain yang kesusahan atau gembira.
- c. Jangan menyuruh orang lain melakukan sesuatu yang kita sendiri malas atau tidak melakukannya.
- d. Beri aksi nyata dengan menanyakan apa yang bisa kita lakukan untuk membantu. Jika tidak bisa memberikan apa yang diminta, cari alternatif lain atau menanyakan apakah ada orang lain yang juga bisa ikut membantu.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 8.10. Mendengar curhat teman

Sikap Kebiasaan
Insya Allah aku dapat merasakan kesedihan kawanku.

D. Bersikap Toleran

1. Cermati kisah berikut ini!

"Toleransi"

Ahmad tinggal di suatu dusun yang beragam suku dan agamanya. Ayah Ahmad seorang imam masjid yang cukup besar dan berpengaruh di dusun tersebut. Ahmad diberi kesempatan bermain dengan teman-temannya yang berlainan suku. Tidak pernah sekali pun Ahmad merasa kesulitan dalam bergaul.

Bila datang bulan Ramadhan, kaum muslimin dapat menunaikan ibadah puasa di siang hari dan salat Tarawih di malam hari dengan tenang. Menjelang



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 8.11. Salat berjamaah.

salat Idul Fitri, Ahmad dan remaja masjid serta remaja Nasrani, Hindu dan remaja agama lain bersama-sama menjaga ketenangan dan kenyamanan kaum muslimin beribadah sehingga pelaksanaan salat Idul Fitri berjalan dengan baik.

Sebaliknya, ketika datang perayaan Natal, remaja Islam ikut menjaga ketenangan kaum Nasrani melakukan kebaktian. Begitu pula bila datang perayaan Nyepi, remaja Islam dan Nasrani ikut menjaga ketenangan umat Hindu beribadah.

Bukan hanya dalam perihal beribadah, Ahmad pun menyaksikan dalam pemilihan Ketua Karang Taruna tingkat dusun, para remaja memilih Ketua Karang Taruna sesuai kecakapan atau kemampuan bukan berdasarkan suku. Dengan demikian, toleransi dapat menenteramkan lingkungan.

Dari kisah di atas, ternyata toleransi tidak mengenal tempat dan waktu. Apalagi di Indonesia yang beragam suku, agama, adat istiadat dan budayanya. Sikap toleran harus diwujudkan di rumah, di sekolah dan masyarakat.

Anak-anak, tahukah kalian arti kata *toleran*? Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata *toleran* adalah kata sifat yang menunjukkan sikap tenggang rasa (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb) yang berbeda dengan pendirian sendiri. Adapun *toleransi* adalah sikap saling menghormati dan saling bekerja sama di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda, baik secara etnis, bahasa, budaya, politik, maupun agama.

2. Contoh Toleran

Setelah kamu memahami makna toleran, cermati contoh-contoh sikap toleran berikut ini.

- Kita menghormati pendapat teman yang berbeda dengan pendapat kita.
- Kita tidak membuat kegaduhan di masjid saat orang-orang sedang melaksanakan ibadah salat.
- Kita tidak memasang petasan yang memekakkan telinga karena bisa saja di sekitar kita ada bayi atau orang sakit.
- Kita tidak membuat keributan di kelas saat guru sedang menjelaskan karena teman-teman lainnya butuh ketenangan untuk belajar.
- Kita tidak hidupkan radio, VCD atau televisi keras-keras sehingga mengganggu tetangga.
- Kita tidak main gitar atau bedug di saat para tetangga sedang istirahat.
- Kita tidak mengejek kawan yang berbeda suku dan agamanya.



Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 8.12. Melarang memasang petasan.

Sikap Kebiasaan

Insya Allah aku dapat memahami dan menerapkan perilaku toleran kepada siapa saja.

E. Hidup Rukun

1. Cermati kisah berikut ini!

Rara dan Wati adalah dua sahabat yang tinggal dalam satu kompleks. Setiap berangkat sekolah, Rara dan Wati selalu bersama diantar ayah Rara yang sekaligus berangkat ke kantor. Ketika pulang sekolah, keduanya bersama ibu Wati yang menitipkan makanan kecil di kantin sekolah. Setiap menjelang selesai pelajaran, ibu Wati mengambil hasil penjualan makanan kecilnya.

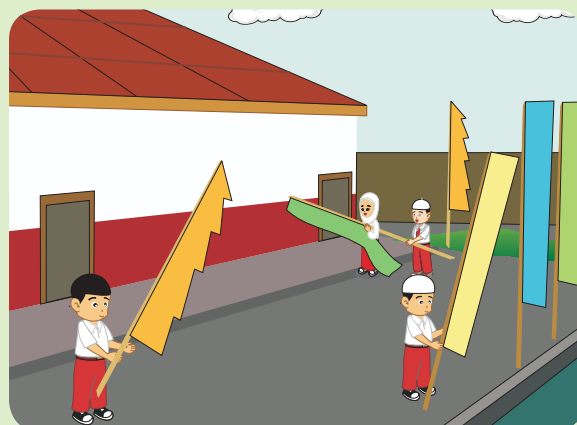
Saat belajar bersama, Rara dan Wati saling mendukung. Rara yang membacakan teks bacaan dan Wati menyimak sambil menyermati bagaimana cara menjawabnya.

Di lingkungan rumah pun, orang tua Rara dan Wati sangat erat bersahabat. Ibu Rara sebagai Ketua Majelis Taklim di lingkungan kompleks mereka. Setiap malam Kamis, kaum ibu di kompleks tersebut mengadakan pengajian *al-Qur'an*. Setiap hari Jumat, ada pula pengajian bulanan di masjid kompleks. Kehidupan di kompleks tempat tinggal Rara dan Wati sangat harmonis.

Jarang terdengar ada warga yang kehilangan atau bentrok sesama tetangga karena Ketua Rukun Tetangga sangat berperan aktif dalam setiap peristiwa yang terjadi di lingkungan kompleks. Tetangga yang pulang kampung dapat menitipkan kunci rumahnya kepada tetangga sebelahnya. Rumah yang dititipkan kuncinya aman hingga pemiliknya datang.

Demikian pula bila ada peringatan Maulid Nabi Muhammad saw., seluruh umat Islam ikut membantu meringankan panitia penyelenggara hingga peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. tersebut terlaksana dengan meriah dan sukses.

Begitu pula pada peringatan 17 Agustus tiap tahun, semua warga aktif menyukseskannya. Ada warga yang membuat gapura di mulut gang, ada yang menjadi panitia lomba, ada panitia karnaval, ada yang mengurus konsumsi, dan ada warga yang ronda malam dan sebagainya. Dengan pembagian tugas yang merata kepada semua warga seperti di atas, hal itu menjadi adil.



Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 8.13. Memasang umbul-umbul dan bendera untuk Hari Besar Islam.

Anak-anak, kalian sudah mencermati bacaan di atas, tentunya sudah paham tentang hidup rukun. Namun, tahukah kalian makna hidup rukun? Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata *rukun* berarti baik dan damai; tidak bertengkar, hidup rukun artinya hidup damai dan tidak bertengkar.

Hidup rukun sangat dianjurkan oleh agama karena manusia diciptakan oleh Allah Swt. bersuku bangsa yang berbeda yang menyebabkan budayanya pun berbeda. Namun, kita diajarkan untuk saling rukun karena dalam pandangan Allah Swt., hanya orang bertaqwa yang membedakan satu dengan yang lainnya. Seperti peringatan Allah Swt. di dalam Q.S. *al-Hujurat/49:13* berikut ini:

﴿ ١٣ ﴾ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَّقِيهِ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah Swt. ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti."

Anak-anak, ayat di atas memberitakan, bahwa Allah Swt. menciptakan manusia berpasang-pasangan dan bersuku bangsa. Orang yang paling mulia di sisi Allah Swt. adalah orang yang paling bertaqwa. Kita hidup di dunia ini tidak sendiri dan selalu membutuhkan bantuan dari orang lain. Kita hidup membantu atau dibantu, baik langsung atau tidak langsung. Ketika kita sakit di kelas, teman dan guru kita yang membantu. Bahkan, ketika kita masih kecil dan belum bisa berjalan, orang yang menggendong-gendong kita adalah orang tua, kakak, nenek, atau tetangga kita. Oleh sebab itu, kita harus menghormati mereka semua.

Jadi, dalam bergaul dengan teman-teman di sekolah atau di lingkungan, kita harus mendukung dan mengutamakan kerukunan.

2. Contoh Hidup Rukun

Nah, anak-anak, kalian sudah membaca makna hidup rukun. Marilah, kita cermati contoh-contoh perbuatan yang menyebabkan hidup rukun berikut ini.

- Setiap akan berbicara atau melakukan kegiatan, harus diperhitungkan baik dan buruknya.
- Menghargai orang lain; orang tua, orang yang lebih tua, kakak-adik, teman yang beragama lain, teman yang berasal dari daerah lain.
- Berbicara yang baik, tidak dengan kata-kata yang kasar, yang membuat orang lain marah atau sakit hati.
- Dalam bertindak, mengutamakan kepentingan orang banyak daripada kepentingan pribadi. Atau, dalam bertindak, tidak egois yang selalu mementingkan diri sendiri.
- Dan lain-lain.

Adapun perbuatan yang membuat hidup kita tidak rukun.

- a. Berbuat lebih mengedepankan emosi atau cepat marah bukan akal sehat.
- b. Tidak menghargai orang lain dan atau menganggap diri sendiri paling benar dan paling pintar.
- c. Suka mencela dan mengolok-olok teman. Perbuatan mengolok atau mencela sering kali menjadi pemicu suatu pertengkaran atau perkelahian.
- d. Suka berbicara kasar dan merendahkan orang lain.
- e. Dan lain-lain.

F. Hormat dan Patuh kepada Orang tua, Guru, dan Anggota Keluarga

1. Cermati kisah berikut ini!

Reza dan Naya adalah bersaudara. Reza kakak Naya duduk di bangku kelas VI dan Naya di bangku kelas IV. Keduanya tinggal dengan Ibunda dan Nenek. Ayah keduanya telah wafat. Ibundanya bernama Aisyah. Untuk menghidupi keluarganya, Ibu Aisyah berdagang nasi uduk tiap pagi hari dan jual gorengan pada siang harinya.

Meskipun Reza dan Naya masih duduk di sekolah dasar, tetapi keduanya mengerti, bahwa ibundanya seorang diri bekerja membanting tulang mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya. Tiap pukul 03.00 pagi, Ibu Aisyah sudah bangun. Ia salat tahajud terlebih dulu, baru kemudian menanak nasi uduk untuk dijual pagi hari. Reza bangun saat azan Subuh berkumandang. Setelah salat Subuh, Reza membangunkan Naya kemudian mencuci piring-piring kotor. Nenek membantu menyapu lantai.

Sebelum berangkat ke sekolah, Reza dan Naya membantu ibundanya melayani pembeli nasi uduk hingga pukul 06.00. Setelah itu, keduanya mohon izin berangkat ke sekolah yang jaraknya tak jauh dari rumahnya. Reza dan Naya selalu mencium tangan ibunda dan neneknya jika ingin berangkat ke sekolah.

Ibu Aisyah selalu berpesan kepada kedua putra-putrinya: "Reza, Naya, hati-hati di jalan. Jika menyebrang jalan, lihat kiri-kanan arus lalu lintas. Di sekolah, belajarlah dengan giat dan tidak nakal, ya, Nak! Ibu bekerja keras untuk biaya sekolah kalian."

"Baik, Bunda!" jawab Reza dan Naya serentak.

Reza dan Naya sangat hormat dan patuh kepada Bundanya yang siang malam membanting tulang bekerja untuk membiayai keluarganya. Reza dan Naya juga sangat sayang kepada Nenek yang selalu bercerita sebelum keduanya berangkat tidur. Bahkan, Nenek selalu menanyakan pelajaran apa saja yang dipelajari di sekolah. Nenek juga yang mengingatkan Reza dan Naya untuk menghormati dan mematuhi nasihat guru di sekolah. "Reza, Naya, ingat pesan Nenek ya, jika di kelas, perhatikan penjelasan guru mengajar. Hormati dan patuhi nasihat guru kalian karena guru yang menyebabkan kalian pintar."

"Iya, Nek," jawab keduanya serentak.

"Ada lagi yang paling penting," lanjut Nenek.

"Apa, Nek?"

"Hal yang paling penting adalah jangan membuat Bunda kalian sedih dan kecewa karena Bunda kalian sudah berjuang membesarkan kalian seorang diri," nasihat Nenek.

"Baik, Nek!" jawab Reza dan Naya serempak. Nasihat Nenek dan bundanya membuat Reza dan Naya sungguh-sungguh belajar. Meskipun mereka hidup sederhana, tapi mereka tidak merasa minder dan pantang menyerah.

Nah, anak-anak, setelah mencermati kisah di atas, apa intisari yang dapat disimpulkan? Intisari dari kisah di atas adalah peringatan agar kita memiliki rasa hormat, sayang dan patuh kepada orangtua, guru dan anggota keluarga. Orang tua yang memelihara dan membesarkan kita. Guru yang mengajar kita membaca dan menulis. Sudah sepantasnya kita menghormati dan mematuhi nasihat guru. Allah Swt. telah mengingatkan di dalam al-Quran Q.S. An-Nisā'/4:36 yaitu:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ
السَّبِيلِ ۗ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya:

Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri."

Nabi Muhammad saw. pun mendukung untuk berbuat baik kepada orang tua yaitu:

مَنْ بَرَّ وَالِدَيْهِ طُوبَىٰ لَهُ وَزَادَ اللَّهُ فِي عُمُرِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya:

"Barangsiapa yang berbuat baik kepada orang tuanya akan menjadilah ia sebagai orang yang paling baik dan akan dipanjangkan umurnya." (HR. al-Bukhari)

Anak-anak, ayat di atas menganjurkan umat manusia untuk berbuat baik kepada orang tua, sesama anggota keluarga (kerabat), anak yatim, orang miskin dan para tetangga yang dekat atau jauh. Bahkan, hadis Nabi Muhammad saw. menjelaskan, bahwa anak yang berbuat baik kepada ayah bundanya akan dipanjangkan umurnya.

2. Contoh Hormat dan Patuh kepada Orang Tua

- Memberi salam, minta izin dan mencium tangan orang tua ketika akan berangkat ke sekolah.

- b. Mendoakan orang tua setelah salat.
- c. Perintah orang tua untuk belajar sungguh-sungguh, tidak banyak menonton TV, banyak bermain harus dituruti.
- d. Minta izin terlebih dulu jika ingin bermain ke rumah teman.
- e. Perintah orang tua untuk mengerjakan salat dan bangun pagi hendaknya dituruti, dan sebagainya.

3. Contoh hormat dan patuh kepada guru

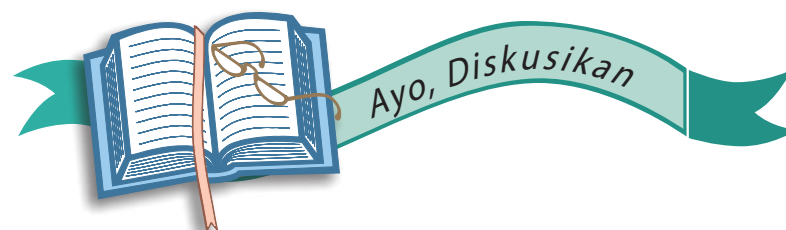
- a. Ketika bertemu guru, memberi salam kepada guru lalu mencium tangannya.
- b. Mendengarkan penjelasan guru di kelas.
- c. Saat belajar, tidak banyak bercanda di dalam kelas.
- d. Tugas-tugas dari guru dikerjakan tepat waktu.
- e. Nasihat untuk kemajuan siswa/i harus dipatuhi.
- f. Larangan guru agar tidak mencorat-coret dinding kelas, tidak berkelahi dengan teman, atau mengganggu teman di kelas hendaknya dipatuhi.

4. Contoh hormat dan patuh kepada sesama keluarga

- a. Jika bertemu saudara/famili yang lebih tua, seperti nenek/kakek, paman/bibi atau kakak, hendaknya memberi salam dan mencium tangannya.
- b. Mematuhi setiap nasihat kebaikan dari anggota keluarga yang lebih tua.
- c. Terhadap adik yang lebih muda hendaknya disayangi.
- d. Tidak menghidupkan radio atau TV keras-keras di saat ada anggota keluarga (adik atau kakak atau nenek yang sakit).

Sikap Kebiasaan
Insya Allah aku dapat memahami dan melaksanakan hidup rukun di lingkunganku.

G. Tugas



Pedoman diskusi:

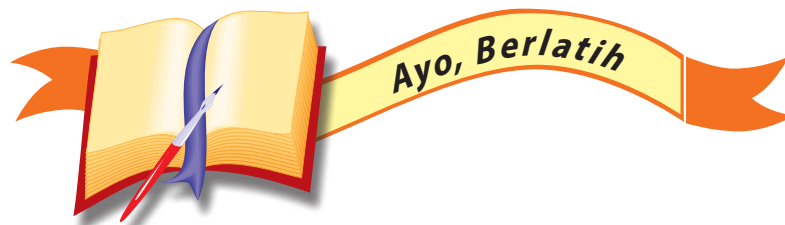
1. Buatlah kelompok diskusi yang terdiri 4-5 orang.
2. Pilihlah pimpinan diskusi secara demokratis.
3. Bacalah secara teliti materi diskusi di bawah ini.
4. Diskusikan masalah di bawah ini dengan teman-temanmu dalam satu kelompok, kemudian hasil diskusi dipaparkan di muka kelas!

Materi Diskusi:

"Gunawan suka pasang petasan dan kembang api tiap malam bulan Ramadan. Padahal rumahnya dekat masjid, di mana saat itu juga sedang dilaksanakan salat Tarawih berjamaah. Nah, anak-anak, bagaimana cara menasihati Gunawan? Silahkan diskusikan dalam kelompok!"

Rangkuman

1. *Husnuzzan* atau berbaik sangka, baik kepada sesama manusia, terutama kepada Allah Swt. yang telah menciptakan kita. Misalnya jika kita mendapat ujian hidup, kita harus berprasangka baik terhadap Allah Swt..
2. Prasangka (negatif) itu dosa; misalnya mencari-cari kesalahan orang lain dan bergunjing karena bergunjing diibaratkan seperti kita memakan daging saudaranya yang sudah mati.
3. Simpati adalah ikut merasakan orang lain sehingga mampu merasakan apa yang dialami, dilakukan dan diderita orang lain.
4. Toleransi adalah sikap saling menghormati dan saling bekerja sama di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda baik secara etnis, bahasa, budaya, maupun agama.
5. Hidup rukun berarti hidup damai dan setuju terhadap keberadaan.



A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat!

1. Jelaskan makna berbaik sangka!
2. Jelaskan makna simpati!
3. Jelaskan makna toleran!
4. Sebutkan dua contoh perilaku toleran!
5. Sebutkan dua contoh perilaku hidup rukun!
6. Sebutkan 2 contoh perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru!

B. Bacalah kalimat di bawah ini dan isilah ruang yang kosong dengan kata-kata yang tepat!

1. Sebelum berbuat sesuatu, Burhan memikirkan akibat ... yang ditimbulkannya.
2. Janganlah membuat ... masjid ketika orang sedang salat.

3. Janganlah memasang ... yang dapat mengganggu orang-orang di sekitar kita.
4. *Husnuzzan* atau berbaik sangka adalah perbuatan
5. Toleransi kita lakukan di
6. Nasihat orang tua dan guru harus....

C. Tanggapilah pernyataan di bawah ini dengan jujur dan bertanggung jawab.

No	Pernyataan	Tanggapan		
		S	KS	TS
1	Mengolok - olok kawan di sekolah.			
2	Mendengarkan curahan hati teman yang sedang mengalami musibah.			
3	Simpati adalah ikut merasakan orang lain sehingga mampu merasakan apa yang dialami, dilakukan dan diderita orang lain.			
4	Toleransi adalah sikap saling menghormati dan saling bekerja sama di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda baik secara etnis, bahasa, budaya, maupun agama.			
5	Hidup rukun berarti hidup damai dan setuju terhadap keberadaan.			
6	Pulang sekolah langsung ke rumah.			
7	Berbuat gaduh saat guru menerangkan pelajaran.			
8	Mendoakan orang tua setelah salat.			
9	Patuhi nasihat Nenek: "Ali, sebelum tidur jangan lupa berdoa dulu!"			
10	Mencium tangan orang tua sebelum berangkat ke sekolah.			

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

D. Berilah tanda silang (X) pada kolom Baik atau Buruk.

No.	Keterangan Perilaku	Baik	Buruk
1.	Halimah memasukkan uang ke dalam kotak amal di masjid dengan ikhlas.		
2.	Aisyah membantu membalut kaki Jeni yang terluka dengan senang hati.		

No.	Keterangan Perilaku	Baik	Buruk
3.	Budi tidak mau menerima pendapat orang lain dalam berdiskusi.		
4.	Karno ikut menjaga ketenangan lingkungan mesjid saat dilakukan ibadah salat Idul Fitri.		
5.	Karma suka mengganggu temannya ketika salat berjamaah di masjid.		
6.	Doni menghidupkan petasan di gang yang ramai dilalui masyarakat.		
7.	Gunawan mengganggu teman sebangkunya saat guru menjelaskan pelajaran.		
8.	Tono mengolok-olok cara berpakaian Tina dan Andi.		
9.	Nani membantu Ibu mencuci piring kotor.		
10.	Halim membersihkan got depan rumahnya.		

E. Catatan untuk Orang Tua Peserta didik

Pada bab ini, putra-putri kita sedang mempelajari senangnya berakhlak terpuji. Orang tua hendaknya mendampingi atau memantau putra-putrinya belajar sehingga putra/putrinya mendapat arahan yang memadai di luar kelas. Dengan demikian, dalam diri anak, terbangun pengetahuan, sikap positif dan keterampilan.

Komentar dan Paraf Orang Tua

.....

.....

.....

Paraf

.....

Ayo, Berinfak dan Bersedekah



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 9.1. Suasana santunan anak yatim.

Ayo, Berinfak dan Bersedekah

Makna Berinfak dan Bersedekah

Hikmah Berinfak dan Bersedekah

A. Amati Gambar Berikut!



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 9.2. Bantuan untuk perayaan Hari Kemerdekaan.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 9.3. Memberi bantuan kepada Panitia Pembangunan Masjid.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 9.4. Memberi sedekah kepada kaum duafa.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 9.5. Bersepakat membantu teman.

B. Memahami Makna Berinfak dan Bersedekah

1. Perhatikan cerita berikut ini!

Randi mengajak teman-teman kelas VI untuk menyumbang pembelian pupuk tanaman singkong, tanaman obat dan bunga-bunga di halaman sekolah. Namun, ada teman yang setuju dan ada yang tidak setuju.

"Teman-teman, dua hari yang lalu aku sebagai ketua kelas diminta wali kelas, Pak Mansyur untuk memelihara lingkungan sekolah. Bagaimana jika di halaman samping ditanam singkong dan tanaman obat, sedangkan di halaman depan ditanam bunga-bunga?" tanya Randi, teman-temannya manggut-manggut.

"Bagaimana caranya?" tanya Rudi.

"Hari Sabtu dan Minggu kita minta izin untuk mencangkul dan tentunya dibantu penjaga sekolah," jelas Randi.

"Oke, kami setuju, tetapi bagaimana cara pemeliharaannya?" tanya Karim.

"Nah, teman-teman, bagaimana jika setiap kita menyumbang untuk membeli pupuk," ungkap Randi.

"Randi, aku tidak setuju menyumbang untuk pupuk. Itu kan tugas penjaga sekolah!" ucap Bondan kepada Randi.

"Aku juga malas nyumbang. Nanti kalo singkong itu sudah besar-besar, yang mengambil hasilnya penjaga sekolah," Malik menimpali.

"Jangan berburuk sangka kepada penjaga sekolah kita," jawab Randi.

"Randi, aku ada usul" ucap Karim sambil mengacungkan tangannya.

"Ya, Karim, silakan!" Randi mempersilakan.

"Begini teman-teman, bagaimana kalau teman-teman yang memelihara ayam atau kambing membawa pupuk kandang. Jadi, tak usah nyumbang uang," jelas Karim.

"Wah, usul yang bagus itu! Aku setuju," ungkap Hikmah dan Kamila.

Selaku Wali Kelas, Bapak Mansyur setuju dengan ide siswa-siswinya yang kreatif untuk memanfaatkan lahan kosong di sekolah.

"Bapak setuju, ide kalian bagus. Jika tanaman singkong tumbuh subur, bisa kita nikmati umbinya kelak," ujar Pak Mansyur yang sejak awal mengamati diskusi murid-muridnya.



Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 9.6. Berdiskusi Membahas Pelaksanaan Infak dan sedekah

"Iya, anak-anak, selaku guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Hikmah setuju dengan ide kalian karena tanaman singkong dan obat bisa disedekahkan kepada siapa saja yang membutuhkan. Sedekah itu bisa berupa uang atau bisa berupa barang atau jasa. Misalnya, ada yang butuh tanaman kumis kucing, lalu kalian memberikannya, berarti kalian sudah bersedekah," jelas Bu Hikmah.

"Jadi, berinfak dan bersedekah tidak hanya di masjid saja, ya, Bu Hikmah?" tanya Maryam.

"Benar, Maryam. Bersedekah dapat dilakukan di mana saja, dan dengan apa saja, asalkan ikhlas karena Allah Swt.," jawab Bu Hikmah.

"Alhamdulillah, Bapak Mansyur dan Bu Hikmah setuju. Jadi, bagi teman-teman yang mau nyumbang dengan uang boleh, dengan pupuk kandang boleh, ada yang punya tanaman obat atau bunga silakan dibawa, agar dapat kita tanam di sekolah," ungkap Randi bersemangat. Musyawarah kecil yang dilakukan Randi dan teman-temannya selesai setelah pembagian kelompok.

2. Makna Infak dan Sedekah

Berinfak dan bersedekah dapat dilakukan kapan saja dan dapat mempergunakan uang atau barang. Untuk lebih paham lagi, marilah kita cermati pengertian infak dan sedekah. Kata *infak* diambil dari akar kata: *nafaqa* yang berarti keluar. Sementara dalam kamus Arab "Al-Azhar" kata '*infak*' berarti perihal menafkahkan atau membelanjakan.

Pengertian di atas didukung oleh firman Allah Swt. dalam Q.S. *aṭ-Ṭalāq/65:7* berikut ini:

⑦ لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ^ق وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ
فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ^ق لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا ^ق
سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ^ع

Artinya: "Hendaklah orang yang mempunyai keluasaan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan." (Q.S. *aṭ-Ṭalāq/65:7*)

Jadi, infak (*infaq*) diartikan mengeluarkan/menyerahkan sesuatu harta benda sesuai dengan kemampuannya. Allah Swt. tidak membebani seseorang untuk berinfaq melainkan sesuai dengan rezeki yang diperolehnya dari Allah Swt. Yakinlah, bahwa Allah Swt. akan mengganti apa yang telah diinfakkan dengan berlipat ganda.

Barang yang kita infakkan atau sumbangkan jangan takut berkurang, bahkan Allah Swt. berjanji akan menggantinya. Seperti firman-Nya di dalam Q.S. *as-Saba'* 34:39 berikut ini:

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ...^ج

Artinya: "... dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya" (Q.S. *as-Saba'* 34:39)

Sedekah berasal dari akar kata *ṣadaqa* berarti sesuatu yang benar atau jujur. Definisi sedekah adalah suatu pemberian yang dilakukan seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga sedekah dapat diartikan sebagai suatu pemberian yang dilakukan seseorang sebagai kebajikan yang hanya mengharap pahala dan rida Allah Swt. semata.

Bersedekah tidak hanya berupa harta benda, tetapi bisa berupa jasa dan tindakan. Misalnya, tersenyum kepada sahabat atau gurumu adalah sedekah.

Atau, jika di dekat rumahmu ada masjid yang sedang dibangun. Ternyata kamu tidak bisa menyumbang uang dan barang, kamu bisa juga bersedekah tenaga.

Untuk lebih memahami makna infak dan sedekah cermatilah perbedaan keduanya berikut ini.

Infak	Sedekah
Kata <i>infak</i> mengandung pengertian pemberian yang bersifat materi, yaitu: harta atau benda yang diberikan kepada orang lain sesuai dengan kemampuan.	Sedekah memiliki arti lebih luas dari infak, yaitu: pemberian barang atau jasa, yang bersifat materi dan nonmateri. Contoh nonmateri, yaitu memberikan jasa, mengajarkan ilmu pengetahuan, memberi nasihat, senyuman, dan mendoakan orang lain.

Berinfak dan bersedekah adalah wujud dari rasa syukur kepada Allah Swt. Berinfak dan bersedekah adalah perbuatan sunah. Berinfak dan bersedekah harus dilaksanakan dengan tulus karena Allah Swt. Bagi orang yang diberi bantuan, hendaknya bantuan digunakan untuk keperluan yang baik dan tidak melanggar syariat Islam.

Sikap Kebiasaan

Aku suka berinfak dan bersedekah.

C. Hikmah Berinfak dan Bersedekah

Suara dari Angkasa

Dari hadis Abu Hurairah r.a. dikisahkan sebagai berikut. Pada suatu ketika, seorang laki-laki berada di sebuah tanah lapang yang sunyi. Dia mendengar suara di angkasa, "Berilah air pada kebun si Fulan!" Awan itu pun bergerak lalu mencurahkan airnya di satu bidang tanah yang berbatu hitam. Ternyata, saluran air dari beberapa buah jalan air yang ada telah menampung air tersebut seluruhnya.

Dia (laki-laki itu) pun mengikuti air itu mengalir. Ternyata dia sampai kepada seorang pria yang berdiri di kebunnya sedang mengubah aliran air dengan cangkulnya.

"Wahai hamba Allah, siapa namamu?" tanya laki-laki tadi kepada petani yang sedang memegang cangkul.

"Nama saya Fulan," jawab petani. Dia menyebutkan nama yang tadi didengar oleh lelaki dari angkasa.

"Wahai hamba Allah, mengapa Anda menanyakan nama saya?" tanya petani.

"Sebetulnya, saya tadi mendengar suara di awan yang airnya baru saja turun dan mengatakan, 'Berilah air pada kebun si Fulan!' menyebut nama Anda. Apakah yang Anda perbuat dengan kebun ini?" laki-laki tadi memberi penjelasan.

"Baiklah, kalau Anda mengatakan demikian. Sebetulnya, saya selalu memperhatikan apa yang keluar dari kebun ini, lalu saya menyedekahkan sepertiganya (untuk orang miskin, peminta-minta, dan para perantau (ibnu sabil); sepertiga berikutnya saya makan bersama keluarga saya, dan sepertiga lagi saya kembalikan (untuk modal bercocok tanam)....

"(sumber:<http://abuabdurrohman manado.wordpress.com/2013/05/03/kisah-keutamaan-bersedekah-kisah-keajaiban-sedekah-hikmah-dan-balasan-bagi-pada-dermawanberinfaq-dengan-hartanya-kisah-nyata-sedekah-membawa-berkah/>, dan disadur seperlunya, dikutip tanggal 14 Juli 2014).

Anak-anak, mencermati kisah dalam hadis di atas, betapa menakjubkan orang yang memberi infak dan sedekah, terutama bersedekah kepada fakir miskin dan pejuang di jalan Allah Swt.. Dalam penjelasan selanjutnya dinyatakan, bahwa suara dari angkasa adalah suara malaikat yang menggiring awan agar bergeser ke arah perkebunan petani yang berinjak dan bersedekah. Setelah berada di atas perkebunan petani tersebut, awan berubah menjadi hujan yang mengalir tanah-tanah perkebunan.

Untuk lebih jelasnya, marilah kita simak beberapa hikmah berinjak dan bersedekah berikut ini.

- Orang yang bersedekah akan dimudahkan Allah Swt. dalam usahanya mencari rezeki.
- Bersedekah adalah sebagai wujud syukur akan nikmat yang Allah Swt. berikan.
- Allah Swt. akan menambah rezeki orang yang berinjak dan bersedekah.
- Allah Swt. akan memperhatikan dan menjaga orang yang berinjak dan bersedekah, serta tidak menyia-nyiakannya atau membiarkannya.
- Malaikat akan mendoakan kebaikan kepada orang yang gemar bersedekah.
- Hati orang yang berinjak dan bersedekah tenang dan tenteram, jauh dari kegelisahan, stres dan penyakit kejiwaan lainnya.
- Orang yang berinjak dan bersedekah mendapat pahala dari Allah Swt. bahkan, Nabi Muhammad saw. bersabda sebagai berikut.

"Apabila anak Adam meninggal dunia, maka terputuslah amalnya, kecuali tiga perkara, yaitu sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat bagi manusia, dan anak saleh yang mendoakannya." (HR Muslim).

- Orang yang berinjak dan bersedekah akan dihapus sebagian dari dosanya. Seperti firman Allah Swt. di dalam Q.S. *al-Baqarah/2:271* berikut:

﴿٢٧﴾
 إِنَّ تَبْدُورِ الصَّدَقَاتِ فَنِعْمَ هِيَ ۚ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهُهَا
 الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِّنْ سَيِّئَاتِكُمْ ۗ
 وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

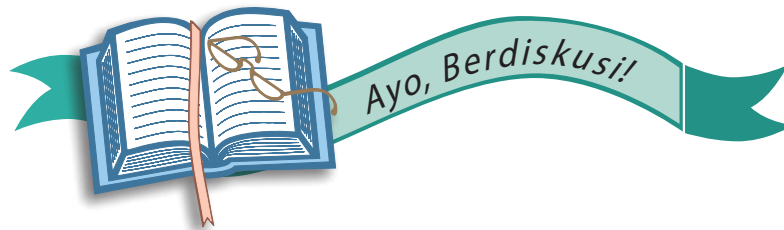
Artinya: "Jika kamu menampakkan sedekah-sedekahmu, maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahanmu. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan." (Q.S. *al-Baqarah/2:271*)

Anak-anak, jika kita memperlihatkan berinjak dan bersedekah dengan niat akan ditiru orang lain, tindakan itu baik. Di samping itu, orang yang berinjak dan bersedekah berarti menanam ladang kebaikan yang akan ia panen nanti di akhirat. Bahkan, sedekah jariah yang kita berikan kepada orang yang membutuhkan pahalanya tidak terputus sampai kapan pun.

Sikap Kebiasaan

Aku senang berinfak dan bersedekah.

D. Tugas



Pedoman diskusi:

1. Buatlah kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa.
2. Pilihlah pimpinan kelompok secara demokrasi.
3. Bacalah naskah masalah dengan teliti.
4. Diskusikan masalah, dan hasil diskusi dipaparkan di depan kawan-kawan kamu

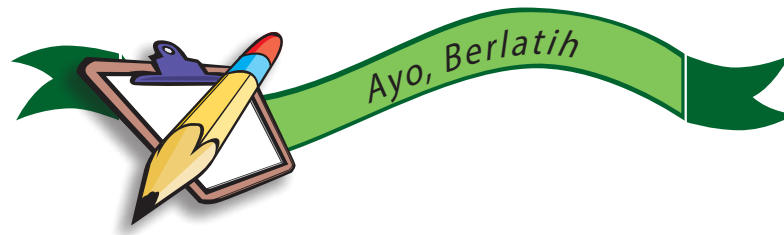
Materi diskusi:

Wajah Jamilah murung karena tidak bisa ikut berwisata ke Taman Bunga Nusantara bersama teman-temannya pada akhir tahun. Padahal, Jamilah sangat suka dengan bunga dan pemandangan indah. Jamilah tidak bisa ikut berwisata karena orang tuanya tidak bisa membayar biaya wisata. Apa yang harus dilakukan Jamilah? Jika kamu sahabat Jamilah, apa yang kamu lakukan terhadapnya?

Rangkuman

1. Kata '*infak*' berarti perihal menafkahkan atau membelanjakan. Makna berinfak adalah mengeluarkan sesuatu (harta) sesuai dengan kemampuannya.
2. Sedekah berasal dari akar kata *ṣadaqa* berarti sesuatu yang benar atau jujur. Makna sedekah adalah suatu pemberian yang dilakukan seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela (hanya mengharap rida Allah Swt.) tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu.
3. Hikmah berinfak dan bersedekah antara lain sebagai berikut.
 - a. Bersedekah adalah sebagai wujud rasa syukur kita terhadap nikmat yang Allah Swt. berikan.
 - b. Allah Swt. akan menambah rezeki orang yang berinfak dan bersedekah.

- c. Malaikat mendoakan kebaikan kepada orang yang gemar bersedekah.
- d. Orang yang infak dan sedekah akan terhindar dari kerugian, bencana, kesusahan, dan marabahaya, serta memperpanjang umur.
- e. Orang yang berinjak dan bersedekah hatinya tenang dan tenteram.
- f. Orang yang berinjak dan bersedekah mendapat pahala dan dihapuskan dosa-dosanya.



A. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan benar dan tepat!

1. Jelaskan arti *infak*!
2. Jelaskan arti sedekah!
3. Sebutkan 2 (dua) amalan yang tidak putus-putusnya walaupun seseorang sudah wafat!
4. Apa tanda rasa syukur kita ketika mendapat rezeki?
5. Perbuatan apakah yang tidak diperbolehkan bagi orang yang bersedekah?

B. Isilah ruang yang kosong dengan kata-kata dalam kalimat di bawah ini!

1. Memberi sesuatu barang kepada orang lain dengan sukarela dan tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah disebut
2. Kita bersedekah sesuai dengan
3. Bersedekah harus dilakukan dengan hati
4. Berinfak dan bersedekah adalah sebagai bukti rasa syukur kita kepada
5. Murni menyebut-nyebut sedekah yang sudah dikeluarkan; tindakan Murni tergolong
6. Hukum mengeluarkan infak atau sedekah adalah
7. Allah Swt. akan menambah rezeki orang yang
8. Bersedekah merupakan salah satu cara mendekatkan diri kepada
9. Orang yang infak dan sedekah akan terhindar dari
10. Jika kita beramal jariah, insya Allah pahalanya mengalir terus walaupun kita sudah

C. Tanggapilah pernyataan di bawah ini dengan jujur dan bertanggung jawab.

No	Pernyataan	Tanggapan		
		S	KS	TS
1	Aku siap memberi sedekah kepada orang yang membutuhkan.			
2	Aku berinfak jika disuruh Ibu Guru.			
3	Aku menyisihkan uang jajan untuk berinfak.			
4	Aku malas bersedekah jika tidak diumumkan.			
5	Aku berinfak setahun sekali.			

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

E. Catatan untuk orangtua peserta didik

Pada bab ini, putra-putri kita sedang mempelajari "Ayo, Berinfak dan Bersedekah". Orang tua hendaknya mendampingi atau memantau putra-putrinya belajar, sehingga putra/putrinya mendapat arahan yang memadai di luar kelas. Dengan demikian, dalam diri anak, terbangun pengetahuan, sikap positif dan keterampilan.

Komentar dan Paraf Orang Tua

.....

.....

.....

Paraf

.....



Senangnya Meneladani Para Nabi dan *Aṣḥābul Kahfi*

Senangnya Meneladani Para Nabi dan *Aṣḥābul Kahfi*

1

Kisah
Keteladan
Nabi
Yunus a.s.

2

Kisah
Keteladan
Nabi
Zakaria a.s.

3

Kisah
Keteladan
Nabi
Yahya a.s.

4

Kisah
Keteladanan
Nabi Isa a.s.

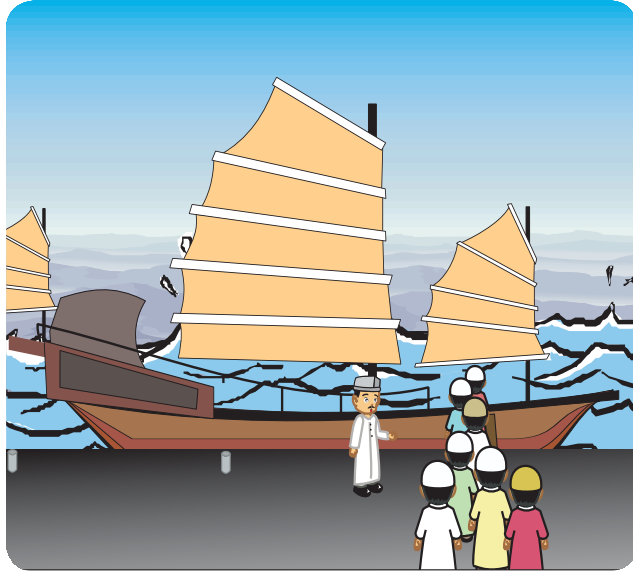
5

Kisah
Keteladan
*Aṣḥābul
Kahfi*

A. Amati Gambar Berikut!



Sumber: <http://www.rifaudinahmad.wordpress.com>
Gambar 10.1. Ilustrasi umat manusia memohon ampunan kepada Allah Swt.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 10.2. Masyarakat menaiki kapal.

"Ya Allah ya Tuhanku, sesungguhnya tiada Tuhan selain Engkau, Mahasucilah Engkau; dan sesungguhnya aku telah berdosa dan menjadi salah seorang dari mereka yang zalim."



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 10.3. Berdoa di alam terbuka.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 10.4. Sujud menundukkan kepala sambil mengagungkan kebesaran Allah Swt.

B. Kisah Keteladan Nabi Yunus a.s.

Nabi Yunus a.s. adalah salah satu nabi yang mengalami kehidupan dalam tiga kegelapan, yaitu kegelapan di dalam perut ikan, kegelapan di lautan, dan kegelapan malam. Nabi Yunus a.s. adalah pembawa ajaran tauhid. Beliau menyesali tindakannya karena meninggalkan umat yang tidak mau bersujud kepada Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa. Beliau berdoa dengan nada penyesalan di dalam perut ikan, seperti telah dijelaskan di dalam Q.S. *al-Anbiyā'*:87 yaitu:

... لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

Artinya: "Tidak ada Tuhan selain Engkau, Mahasuci Engkau. Sungguh, aku termasuk orang-orang yang zalim." (Q.S. *al-Anbiyā'* 21:87)

Nabi Yunus bin Matta diutus oleh Allah Swt. untuk berdakwah kepada penduduk "Ninawa" di wilayah Maushil, Irak. Penduduk kampung "Ninawa" berpaling dari jalan Allah Swt. dan menyembah berhala. Oleh sebab itu, Allah Swt. ingin memberi petunjuk kepada mereka dan mengembalikan mereka ke jalan yang lurus. Allah Swt. mengutus Nabi Yunus a.s. untuk mengajak mereka beriman dan meninggalkan sesembahan selain Allah Swt.

Seruan Nabi Yunus a.s. untuk menyembah Allah Swt. ditolak penduduk "Ninawa". Mereka tetap memilih menyembah berhala. Mereka lebih memilih kekafiran dan kesesatan daripada keimanan. Mereka mendustakan Nabi Yunus a.s. mengolok-olok, dan menghina. Setelah lama menghadapi mereka, Nabi Yunus a.s. pun marah kepada kaumnya dan tidak berharap lagi keimanan mereka.

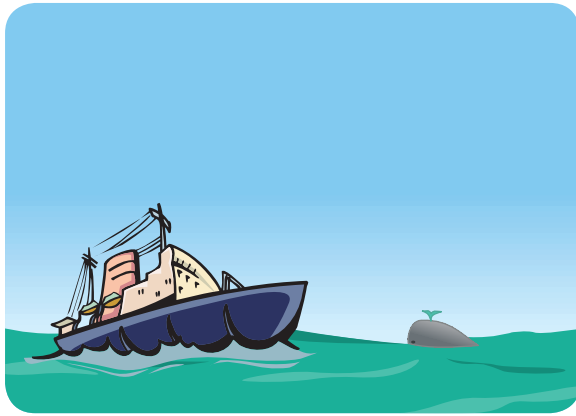
Allah Swt. pun mewahyukan kepada Nabi Yunus a.s. untuk membimbing kaumnya. Allah Swt. memberi tahu bahwa akan mengazab umat Nabi Yunus setelah berlalu tiga hari. Lalu, Nabi Yunus menyampaikan perihal azab itu kepada kaumnya, kemudian ia pergi meninggalkan mereka.

Kaum Nabi Yunus a.s. telah mengetahui azab Allah Swt. akan datang. Mereka melihat Nabi Yunus a.s. telah pergi meninggalkannya. Dengan demikian, mereka yakin azab akan turun. Maka, mereka segera bertaubat kepada Allah Swt., dan menyesali sikap mereka selama ini. Ketika itu, mereka berdoa memohon ampun kepada Allah Swt. agar azab itu diangkat dari mereka. Allah Swt. menjauhi azab itu dari mereka karena kesungguhan doanya.

Allah Swt. berfirman di dalam Q.S. *Yūnus*/10:98.

﴿٩٨﴾ فَلَوْلَا كَانَتْ قَرْيَةٌ أَمَنَتْ فَنَفَعَهَا إِيمَانُهَا إِلَّا قَوْمَ يُونُسَ
لَمَّا أَمَنُوا كَشَفْنَا عَنْهُمْ عَذَابَ الْخِزْيِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَمَتَّعْنَاهُمْ إِلَىٰ حِينٍ

Artinya: "Maka mengapa tidak ada (penduduk) suatu negeri pun yang beriman, lalu imannya itu bermanfaat kepadanya selain kaum Yunus? Ketika mereka (kaum Yunus itu) beriman, Kami hilangkan dari mereka azab yang menghinakan dalam kehidupan dunia, dan Kami beri kesenangan kepada mereka sampai waktu tertentu." (Q.S. Yunus/10:98)



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 10.5. Dahsyatnya gelombang lautan.

saja oleng hampir tenggelam, para penumpangnya bermusyawarah untuk meringankan beban kapal dengan melempar seseorang ke laut. Mereka melakukan undian dan ternyata undian itu jatuh kepada diri Nabi Yunus a.s., tetapi mereka tidak mau jika Nabi Yunus a.s. harus terjun ke laut, maka undian pun diulangi lagi, dan ternyata jatuh kepada Nabi Yunus a.s. lagi, hingga undian itu dilakukan sebanyak tiga kali dan hasilnya tetap sama. Maka Nabi Yunus a.s. bangkit dan melepas bajunya, kemudian melemparkan dirinya ke laut.

Pada saat yang bersamaan Nabi Yunus a.s. melompat dari kapal, Allah Swt. telah mengirimkan ikan paus besar yang langsung menelan Nabi Yunus a.s. dengan tidak merobek dagingnya atau mematahkan tulangnya. Nabi Yunus a.s. pun tinggal di perut ikan itu dalam beberapa waktu dan dibawa mengarungi lautan oleh ikan itu. Dalam riwayat dikisahkan, bahwa Nabi Yunus a.s. berada dalam tiga kegelapan; kegelapan di dalam perut ikan, kegelapan lautan, dan kegelapan malam.

Kita tidak perlu mempermasalahkan berapa lama Nabi Yunus a.s. berada di dalam perut ikan paus tersebut. Hikmah dari kisah Nabi Yunus a.s. yang diuji Allah Swt. dan harus melompat ke dalam lautan yang dalam demi keselamatan penumpang kapal yang kelebihan muatan. Kita bisa membayangkan, bagaimana susahnya bernapas di kegelapan perut ikan yang berenang di lautan dalam nan gelap. Namun, Nabi Yunus a.s. tetap ingat kepada Allah Swt. dan memanjatkan doa kepada-Nya. Singkat kisah, Nabi Yunus a.s. selamat sampai ke tepian berkat kasih sayang Allah Swt.

Nabi Yunus a.s. tetap meninggalkan kampung kaumnya karena marah, padahal Allah Swt. belum mengizinkannya. Nabi Yunus a.s. pergi ke tepi laut dan menaiki kapal. Pada saat Yunus berada di atas kapal, ombak laut menjadi dahsyat, angin menjadi kencang dan membuat kapal menjadi oleng hingga hampir saja tenggelam.

Melihat keadaan demikian, nakhoda kapal meminta barang-barang yang berat dilempar ke laut untuk meringankan beban. Setelah barang-barang berat dilempar ke laut, ternyata, kapal itu tetap



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 10.6. Di mana pun kita berada, hendaknya ingat Allah Swt.

Sikap Kebiasaan

Aku harus selalu tahan uji dalam mengemban tugas.

C. Kisah Keteladanan Nabi Zakaria a.s.

Pengharapan panjang Nabi Zakaria a.s. untuk mendapatkan keturunan tidak pernah surut. Nabi Zakaria a.s. yang taat beribadah terus berdoa tidak putus-putusnya kepada Allah Swt., hingga akhirnya membuahkannya hasil. Suatu saat, Allah Swt. mengabulkan doa Nabi Zakaria a.s. sehingga ia memperoleh anak walaupun usianya telah tua. Anaknya itu diberi nama Yahya. Sebagai manusia, Nabi Zakaria a.s. ingin agar keturunannya tidak terputus dan terus bersambung dari generasi ke generasi sepanjang Allah Swt. mengizinkannya.

Nabi Zakaria a.s. khawatir, bahwa bila ia wafat tanpa meninggalkan seorang pengganti, kaumnya akan kehilangan pemimpin dan akan kembali kepada cara-cara hidup mereka yang penuh dengan kemunkaran dan kemaksiatan, bahkan mungkin mereka akan mengubah syariat Nabi Musa a.s. dengan menambah atau mengurangi isi kitab *Taurat* sekehendak hati mereka.

Sebagai orang yang diserahi amanah untuk melindungi Maryam binti Imran, Nabi Zakaria a.s. tiap hari pergi ke mihrab melakukan shalat sambil menjenguk Maryam. Nabi Zakaria a.s. mengawasi Maryam sejak ia diserahkan oleh ibunya. Tugas pengawasan terhadap Maryam diterima Nabi Zakaria a.s. melalui undian yang dilakukan oleh para pengurus mihrab.

Suatu hari ketika Nabi Zakaria a.s. datang ke mihrab, ia melihat Maryam di salah satu sudut mihrab sedang shalat (sujud), di depannya terlihat berbagai jenis buah-buahan musim panas. Dalam hati, Nabi Zakaria a.s. bertanya-tanya, dari mana datangnya buah-buahan musim panas itu, padahal mereka masih berada dalam musim dingin. Nabi Zakaria a.s. tidak sabar menanti Maryam selesai sujud. Setelah Maryam selesai shalat, didekati Nabi Zakaria a.s. untuk menanyakan tentang asal muasal buah-buahan kepadanya: "Hei Maryam, dari manakah engkau mendapati buah-buahan ini semua?" Maryam menjawab: "Ini adalah pemberian Allah Swt. yang aku dapat tanpa dicari dan diminta. Di kala matahari terbit, aku mendapatkan rezekiku ini sudah berada di depan mataku, demikian pula bila matahari terbenam. Mengapa Bapak merasa heran dan takjub? Bukankah Allah Swt. berkuasa memberikan rezekinya kepada siapa yang Dia kehendaki tanpa perhitungan?"

Suatu peristiwa yang menakjubkan, Allah Swt. memberi tanda-tanda kehamilan isteri Nabi Zakaria a.s., bahwa mulutnya tidak akan bisa berbicara selama



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 10.7: Sujud tafakur hanya mengharap rida Allah Swt.

tiga hari dengan sesama manusia – padahal ia tidak sakit. Isteri Nabi Zakaria a.s. hanya bisa berbicara isyarat dengan tangan atau lainnya untuk memahami orang. Selama tiga hari itu, ia harus memperbanyak bertasbih, bertahmid di waktu pagi dan petang.

Allah Swt. memberi seorang anak kepada Nabi Zakaria a.s. Anak yang diberi nama Yahya itu kelak dapat meneruskan dakwah Nabi Zakaria a.s.

Anak-anak, kisah Nabi Zakaria a.s. dapat dijadikan teladan. Untuk memperoleh keinginan, kita harus berusaha dan terus berdoa dengan ikhlas. Kita tidak boleh putus asa. Setiap cobaan yang Allah Swt. datangkan, tentu ada hikmah yang terkandung di dalamnya.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 10.8. Siswa berdoa hanya mengharap rida Allah Swt.

Sikap Kebiasaan

Aku harus sabar dan terus berdoa untuk mendapatkan keinginan yang aku cita-citakan.

D. Kisah Keteladanan Nabi Yahya a.s.

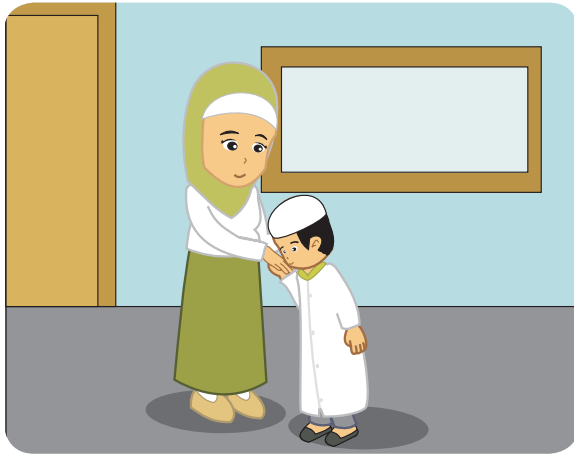
Nabi Yahya a.s. adalah anak Nabi Zakaria a.s. Nabi Yahya a.s. adalah seorang yang bertakwa. Beliau adalah seseorang yang cerdas pandai, berpikiran tajam sejak ia berusia muda dan berbakti kepada kedua orang tuanya.

Di samping itu, Nabi Yahya a.s. terkenal sebagai seorang nabi yang teguh pendirian dalam berdakwah. Sebagai contoh Nabi Yahya a.s. tetap menyampaikan larangan Allah Swt. kepada Raja Hirus yang ingin menikahi anak tirinya, Herodia. Nabi Yahya a.s. tidak menghiraukan ancaman raja demi untuk menegakkan kebenaran dan melawan kebatilan.

Bersama Nabi Zakaria (ayahnya), Nabi Yahya a.s. berdakwah menyebarkan agama tauhid kepada umatnya, sehingga mereka terpelihara.

يُحْيِي خُذِ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ وَآتَيْنَاهُ الْحُكْمَ صَبِيًّا ۝١٢
وَحَنَانًا مِّن لَّدُنَّا وَزَكَاةً وَكَانَ تَقِيًّا ۝١٣

Artinya: "Wahai Yahya! Ambillah (pelajarilah) Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh." Dan Kami berikan hikmah kepadanya (Yahya) selagi dia masih kanak-kanak ; dan (Kami jadikan) rasa kasih sayang (kepada sesama) dari Kami dan bersih (dari dosa). Dan dia pun seorang yang bertakwa. (Q.S. *Maryam/19:12-13*).



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 10.9. Mencium tangan ibunda sebagai tanda hormat.

Berdasarkan kisah Nabi Yahya a.s. di atas, kita dapat mengambil suri teladan, yaitu kita harus memiliki sikap yang tegas untuk mengatakan yang benar itu adalah benar dan yang salah tetaplah salah, seperti penolakan Nabi Yahya a.s. terhadap rencana pernikahan Raja Hirodus dengan putri tirinya yang bernama Herodia.

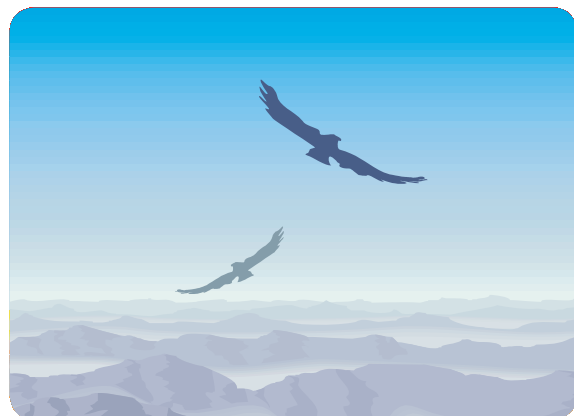
Ucapan dan perbuatan Nabi Yahya a.s. selalu diikuti karena beliau menjadi panutan atau suri teladan masyarakat saat itu. Selain itu, sikap hormat Yahya kepada orang tua dan taat beribadah kepada Allah Swt. menjadi teladan bagi siapa pun juga. Apalagi ayah beliau Nabi Zakaria a.s. merupakan sosok yang takwa kepada Allah Swt.

Oleh sebab itu, walaupun kita hidup di zaman Nabi Muhammad saw., tetapi perilaku Nabi Yahya a.s. dapat kita jadikan teladan, seperti hormat kepada orang tua, pemberani, dan teguh pendirian.

Sikap Kebiasaan
Aku selalu menghormati orang tua dan taat beribadah.

E. Kisah Keteladanan Nabi Isa a.s.

Nabi Isa a.s. diutus kepada Bani Israil, untuk mengajarkan tentang keesaan Tuhan dan menyelamatkan mereka dari kesesatan. Nabi Isa a.s. merupakan salah satu dari Rasul *Ulul Azmi*. Nabi Isa a.s. dilahirkan pada tahun 622 sebelum Hijriah atau sebelum tahun Masehi. Dalam *al-Qur'an*, Nabi Isa a.s. disebut Isa bin Maryam atau Isa *al-Masih*. Ia diangkat menjadi nabi pada tahun 29 M dan ditugaskan berdakwah kepada Bani Israil di Palestina. Namanya disebutkan sebanyak 25 kali di dalam *al-Qur'an*. Sebagai bukti



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 10.10. Burung terbang atas izin Allah Swt.

kenabiannya, Nabi Isa memiliki mukjizat, seperti bisa berbicara sewaktu masih bayi dalam pangkuan ibunya, atas izin Allah Swt. beliau menghidupkan burung yang terbuat dari tanah liat, menyembuhkan orang yang terkena lepra, menyembuhkan orang buta atau tuna netra.

Nabi Isa a.s. adalah utusan Allah Swt. dan diberi Kitab Suci Injil. Dalam menyampaikan ajaran tauhid, beliau mendapat penolakan Bani Israil tetapi, tetap gigih menyampaikannya.

Mukjizat Nabi Isa a.s.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya di atas, bahwa Nabi Isa a.s. diberi mukjizat oleh Allah Swt. yang diceritakan dalam *Q.S al-Mā'idah:110*, intinya yaitu:

- Dapat berbicara dengan manusia ketika masih bayi atau masih dalam buaian.
- Dapat menyembuhkan orang yang buta sejak lahir.
- Dapat menyembuhkan orang yang berpenyakit lepra dengan seizin Allah Swt.



Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 10.11. Bersyukur atas kesembuhan penyakit.

Sementara itu, sebelum diangkat ke langit, Nabi Isa a.s. menyampaikan kabar kepada para pengikutnya bahwa akan datang seorang Nabi dan Rasul bernama Ahmad. Nabi dan rasul yang dimaksud Nabi Isa a.s. ialah penutup dari seluruh Nabi dan Rasul, yakni Nabi Muhammad saw. Ahmad sesungguhnya nama lain dari Nabi Muhammad saw., yang ajarannya akan melengkapi seluruh ajaran Nabi dan Rasul sebelumnya.

⑥ وَإِذْ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ مُّصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيِّ مِنَ التَّوْرَةِ وَمُبَشِّرًا بِرَسُولٍ يَأْتِي مِنْ بَعْدِي اسْمُهُ أَحْمَدٌ...

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Isa putra Maryam berkata, "Wahai Bani Israil! Sesungguhnya aku utusan Allah kepadamu, yang membenarkan kitab (yang turun) sebelumku, yaitu Taurat dan memberi kabar gembira dengan seorang Rasul yang akan datang setelahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)." . . . (Q.S. aṣ-Ṣaff/61:6)

Berdasarkan kisah Nabi Isa a.s. di atas, marilah kita ambil hikmah dan suri teladan.

- Kita harus menjaga kehormatan diri, kehormatan orang tua dan keluarga. Seperti yang dicontohkan Maryam, ibunda Nabi Isa a.s.

- b. Kita harus berani berkata yang benar.
- c. Kita harus meyakini bahwa Nabi Isa a.s. adalah seorang Rasul.
- d. Kita meyakini bahwa Nabi Isa diberi wahyu berupa Kitab Suci Injil.
- e. Kita harus menyembah Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa dan Mahasuci.
- f. Kita yakin bahwa orang yang takwa pasti dilindungi oleh Allah Swt. seperti Nabi Isa a.s. yang dikejar-kejar pasukan Romawi untuk disalib, tapi Allah Swt. menyelamatkannya.

Sikap Kebiasaan

Aku akan selalu menjaga kehormatanku dan keluargaku.

F. Kisah Keteladanan *Aṣḥābul Kahfi*

Aṣḥābul Kahfi menceritakan tujuh orang pemuda dan seekor anjing yang ditidurkan oleh Allah Swt. selama 309 tahun. Kisah *Aṣḥābul Kahfi* dapat kita temui dalam Q.S. *al-Kahf/18:13*.

﴿حُنُّ نَقْصُ عَلَيْكَ نَبَاهُْمَ بِالْحَقِّ اِنَّهُمْ فِتْيَةٌ اٰمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَرِذْنُهُمْ هٰدٰى﴾

Artinya: "Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambahkan petunjuk kepada mereka." (Q.S. *al-Kahf/18:13*)

Aṣḥābul Kahfi merupakan kisah perjuangan tujuh orang pemuda yang menyelamatkan keyakinannya kepada Allah Yang Maha Esa. Mereka hidup di negeri Syam yang dikuasai bangsa Romawi. Saat itu, Syam diperintah oleh gubernur Romawi yang amat kejam, Daqianus namanya. Daqianus ialah seorang penyembah berhala yang amat fanatik. Ia menyebarkan mata-mata ke seluruh negeri Syam untuk mengetahui orang-orang yang tidak menyembah berhala. Jika orang suruhan Daqianus menemukan anggota masyarakat yang tidak menyembah berhala seperti yang dilakukan Daqianus, mereka akan dibawa ke hadapan Daqianus.



Aṣḥābul Kahfi adalah sekelompok pemuda yang beriman kepada Allah Swt., yang meyakini bahwa tidak ada

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 10.12. Halaman depan gua.

yang berhak disembah kecuali Allah Swt. semata. Mereka teguh di atas keyakinan yang benar. Meskipun bertentangan dengan mayoritas masyarakat ketika itu. *Aṣḥābul Kahfi* mengambil keputusan untuk menghindari kejaran Daqianus dengan cara bersembunyi di gua.

Demi menyelamatkan akidah dan keyakinan mereka. Sebelumnya mereka berdoa kepada Allah Swt.

﴿١٥﴾
 إِذْ أَوْى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً
 وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

Artinya: (Ingatlah) ketika pemuda-pemuda itu berlindung ke dalam gua lalu mereka berdoa, "Ya Tuhan kami. Berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan kami." (Q.S. *al-Kahf*/18:10)

Lalu, Allah Swt. pun mengabulkan doa mereka dan memudahkan urusan mereka. Mereka berlindung di dalam sebuah gua yang cukup luas sehingga mereka bisa tinggal dengan nyaman di dalamnya. Allah Swt. juga menidurkan mereka di dalam gua tersebut selama 309 tahun sehingga mereka tak dapat dibangunkan oleh suara apa pun.

Aṣḥābul Kahfi tidur di dalam gua mendapat perlindungan dan penjagaan dari Allah Swt. Sinar matahari tidak masuk ke dalam gua, sehingga tidak langsung mengenai tubuh mereka. Akibatnya, tubuh mereka tidak rusak. Dengan demikian, mereka pun tidak merasa kepanasan dengan sengatan sinar matahari.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 10.13. Suasana *Aṣḥābul Kahfi* di dalam gua.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 10.14. Suasana jual beli di pasar.

Bahkan, Allah Swt. menjadikan orang yang melihat *Aṣḥābul Kahfi* mengira bahwa mereka dalam keadaan terbangun.

Ketika Allah Swt. membangunkan *Aṣḥābul Kahfi*, salah satu dari mereka pergi ke kota dengan membawa uang untuk membeli makanan. Apa yang didapati salah seorang *Aṣḥābul Kahfi* tersebut? Ternyata ia mendapati negeri (yaitu negeri Daqianus) sudah berubah, penduduk dan pemerintah pun telah berganti. Penduduk tidak mengenali mereka, juga tidak seorang pun yang dia kenal dari penduduk negeri tersebut.

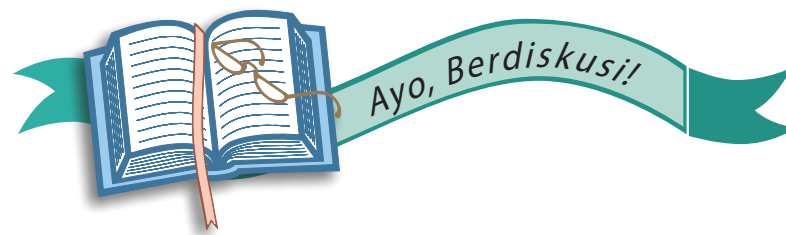
Demikianlah kisah *Aṣḥābul Kahfi* yang beriman kepada Allah Swt. dan jujur dengan keimanannya tersebut. Allah Swt. balas keimanan dan kejujuran mereka dengan menyelamatkan dan memuliakan mereka dengan menjadikan mereka sebagai teladan bagi orang-orang yang beriman hingga akhir zaman.

Oleh sebab itu, sebagai anak muslim, kita harus memiliki sikap teguh pendirian terhadap keyakinan yang benar. Seperti yang dicontohkan *Aṣḥābul Kahfi* yang berusaha untuk menyelamatkan akidahnya (keimanannya) kepada Allah Swt.

Kita harus yakin, bahwa orang yang beriman dapat perlindungan dari Allah Swt. Hal itu diperlihatkan Allah Swt. yang melindungi *Aṣḥābul Kahfi* tersebut.

Sikap Kebiasaan
Insya Allah aku selalu teguh pendirian dalam keyakinan terhadap Allah Yang Maha Esa.

G. Tugas



Pedoman diskusi:

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 4-5 orang.
2. Pilihlah pemimpin diskusi secara demokratis.
3. Waktu berdiskusi selama 25 menit.
4. Cermati naskah masalah yang menjadi pokok pembahasan.
5. Diskusikan dengan teman satu kelompok.
6. Hasilnya dipresentasikan di hadapan teman-teman.

Materi Diskusi:

Mengapa para nabi dan rasul selalu mengajak umat manusia untuk menyembah Allah Yang Maha Esa dan melakukan perbuatan baik, serta melarang menyembah berhala dan melakukan perbuatan yang merusak atau buruk? Sebutkanlah lima perbuatan baik dan lima perbuatan buruk yang harus dihindari! Diskusikan dengan teman-temanmu dalam satu kelompok!

Rangkuman

1. Nabi Yunus a.s. adalah seorang rasul yang mengajak kaumnya untuk menyembah Tuhan Yang Maha Esa dan Mahasuci. Pada awalnya, umat Nabi Yunus a.s. tidak mau menyembah Allah Yang Maha Esa dan tetap menyembah berhala sehingga membuat Nabi Yunus a.s. marah dan meninggalkan kampungnya menuju dermaga untuk naik kapal. Nabi Yunus a.s. tidak tahan uji atas kesulitan yang menimpanya.
2. Nabi Zakaria adalah rasul yang berdakwah tentang agama tauhid. Sudah berusia 90 tahun, tetapi belum dikaruniai seorang anak. Karena sabar dan berdoa terus-menerus, akhirnya Allah Swt. kabulkan doanya dan Nabi Zakaria a.s. dikaruniai anak laki-laki yang saleh, yaitu Nabi Yahya a.s.
3. Nabi Yahya a.s. adalah anak Nabi Zakaria a.s. yang taat dan hormat kepada orang tuanya. Beliau sangat teguh pendirian dalam mengemukakan pendapat yang benar adalah benar di hadapan siapa pun.
4. Nabi Isa a.s. adalah rasul yang termasuk Ulul Azmi. Nabi Isa a.s. diutus kepada Bani Israil, untuk mengajarkan tentang keesaan Tuhan dan menyelamatkan mereka dari kesesatan. Nabi Isa a.s. diberi mukjizat sebagai bukti kenabiannya, seperti berbicara sewaktu masih bayi dalam peraduan, memberikan nyawa/kehidupan pada burung yang terbuat dari tanah liat, menyembuhkan orang yang terkena lepra, menyembuhkan orang tuna netra.
5. *Aṣḥābul Kahfi* merupakan kisah tujuh orang pemuda dan seekor anjing yang ditidurkan oleh Allah Swt. selama 309 tahun. *Aṣḥābul Kahfi* adalah sekelompok pemuda yang beriman kepada Allah Swt., yang meyakini bahwa tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah Swt. semata, mereka teguh di atas keyakinan yang benar, meskipun harus bersembunyi di gua untuk menyelamatkan dirinya.



A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat!

1. Pada usia berakah Nabi Zakaria a.s. memiliki putra?
2. Mengapa Nabi Yunus a.s. ditelan ikan?
3. Sebutkan salah satu mukjizat Nabi Isa a.s.!
4. Apa artinya *Aṣḥābul Kahfi*?
5. Mengapa Nabi Yahya a.s. melarang pernikahan Raja Hirodus?

B. Bacalah kalimat di bawah ini dan isilah ruang yang kosong dengan kata/kalimat yang tepat!

1. Nabi Yunus a.s. marah terhadap kaumnya karena
2. Doa yang dipanjatkan Nabi Yunus a.s. ketika di dalam perut ikan adalah
3. Nabi Zakaria a.s. tetap sabar dan terus berdoa untuk mendapatkan
4. Suatu ketika, Nabi Zakaria sangat heran dan takjub melihat keadaan Maryam di mihrab sebab
5. Nabi Yahya a.s. konsisten menentang pernikahan Raja Hirodus dengan
6. *Aşhābul Kahfi* berada di dalam gua selama tahun
7. Ibunda Nabi Isa a.s. adalah
8. Salah satu mukjizat Nabi Isa a.s. dapat menyembuhkan penyakit
9. Salah seorang *Aşhābul Kahfi* pergi ke pasar. Ia mendapati masyarakat tidak mengenali dirinya sebab
10. Mukjizat Nabi Yunus a.s. adalah bertahan hidup di dalam

C. Berilah tanda silang (X) pada kolom A, B, C, D dan E yang sesuai.

- A: Nabi Yunus a.s., B: Nabi Zakaria a.s., C: Nabi Yahya a.s.,
 D: Nabi Isa a.s., E: *Aşhābul Kahfi*

No	PERISTIWA	A	B	C	D	E
1.	Nabi yang meninggalkan kaumnya karena ingkar kepada Allah Swt., kemudian menaiki kapal untuk berlayar.					
2.	Nabi yang dapat berbicara ketika masih bayi.					
3.	Nabi yang dapat menyembuhkan orang buta.					
4.	Nabi yang terpaksa terjun dari kapal langsung ditelan ikan paus besar.					
5.	Nabi yang mendapatkan anak di saat sudah berusia tua.					
6.	Tujuh orang pemuda dan seekor anjing yang ditidurkan Allah Swt. selama 309 tahun.					
7.	Nabi yang merawat Maryam binti Imran.					
8.	Nabi yang merupakan putra Maryam binti Imran.					
9.	Nabi yang melarang Raja Hirodus menikahi anak tirinya.					

D. Tanggapilah pernyataan di bawah ini dengan jujur dan bertanggung jawab.

No	Pernyataan	Tanggapan		
		S	KS	TS
1.	Aku berusaha belajar giat dan berdoa walaupun belum berhasil mendapat ranking satu di kelas.			
2.	Aku tetap berzikir dan berdoa kepada Allah Swt. di mana pun berada.			
3.	Joko marah terhadap teman-temannya yang tidak sependapat dengannya.			
4.	Aku harus yakin bahwa suatu saat orang yang mati akan dibangkitkan kembali.			
5.	Aku percaya Nabi Isa a.s. adalah rasul yang termasuk <i>Ulul 'Azmi</i> dan memiliki beberapa mukjizat.			

S = Setuju

KS= Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

D. Catatan untuk Orang Tua Peserta didik

Pada bab ini, putra-putri kita sedang mempelajari "Senangnya Meneladani Para Nabi dan *Aṣḥābul Kahfi*". Orang tua hendaknya mendampingi atau memantau putra-putrinya belajar, sehingga putra/putrinya mendapat arahan yang memadai di luar kelas. Dengan demikian, dalam diri anak terbangun pengetahuan, sikap positif dan keterampilan.

Komentar dan Paraf Orang Tua

.....

.....

.....

Paraf

.....



PENUTUP

Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini memuat sepuluh pelajaran, yaitu:

Pelajaran pertama, tentang Indahnya Saling Menghormati. Pada pelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kemampuan membaca, menghafal, menulis Q.S. *al-Kāfirūn* sesuai kaidah-kaidahnya. Dilengkapi dengan kemampuan menunjukkan makna kandungan Q.S. *al-Kāfirūn* sesuai dengan perkembangan anak usia kelas enam sekolah dasar.

Pelajaran kedua, tentang Ketika Bumi Berhenti Berputar. Pada pelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kemampuan memahami makna Hari Akhir, mengenal sekaligus menghafal nama-nama hari akhir dan tanda-tanda hari akhir. Pada pelajaran ini, peserta didik disuguhkan gambar-gambar dan cerita yang mendukung materi/pokok bahasan agar mereka lebih paham dan yakin bahwa suatu saat, Hari Akhir (Kiamat) akan datang.

Pelajaran ketiga, tentang Indahnya Nama-Nama Allah Swt. Pada pelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kemampuan memahami makna Asma'ul Husna dan meneladani *asma'ul husna* serta menunjukkan bukti *asma'ul husna* (*aṣ-Samad, al-Muqadīr, al-Muqaddim, al-Bāqī*). Materi pelajaran ini didukung dalil-dalil yang bersumber dari *al-Qur'ān*.

Pelajaran Keempat, tentang Ayo, Membayar Zakat. Pada pelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kemampuan memahami makna zakat, macam-macam zakat, menentukan orang-orang yang berhak menerima zakat. Materi pelajaran ini didukung dalil-dalil yang bersumber dari *al-Qur'ān*.

Pelajaran kelima, tentang Keteladanan Rasulullah dan Sahabatnya. Pada pelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kemampuan meneladani Rasulullah saw. (misalnya kasih sayang Rasulullah saw. terhadap anak, keluarga, orang tua dan masyarakat, serta kepeduliannya terhadap lingkungan). Juga peserta didik diharapkan mampu meneladani perilaku Nabi Muhammad saw. sebagai rasul yang mendatangkan rahmat bagi seluruh alam karena ajaran yang dibawanya melalui wahyu Allah Swt. yang tertulis di dalam *al-Qur'ān*. Di samping itu, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kemampuan menerapkan keteladanan sahabat Rasulullah saw. (prestasi yang dicapai oleh *khulafa'ur rasyidin* dan gaya kepemimpinan mereka).

Pelajaran keenam, tentang Indahnya Saling Membantu. Pada pelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kemampuan membaca surat, menghafal, menulis dan memahami makna Q.S. *al-Mā'idah/5:2-3* dan Q.S. *al-Hujurat 49:12-13* sesuai kaidah-kaidahnya. Dilengkapi dengan kemampuan menunjukkan makna kandungan Q.S. *al-Mā'idah/5:2* sesuai dengan perkembangan anak usia kelas enam sekolah dasar.

Pelajaran ketujuh, tentang Menerima *Qaḍā'* dan *Qadar*. Pada pelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kemampuan memahami makna *Qaḍā'* dan *Qadar*, contoh-contoh *Qaḍā'* dan *Qadar* serta mengambil hikmah yang terkandung dalam materi *Qaḍā'* dan *Qadar*.

Pelajaran kedelapan, tentang Senangnya Berakhlak Terpuji. Pada pelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kemampuan memahami makna baik sangka, simpati, toleran, dan hidup rukun, juga peserta didik mampu menunjukkan contoh-contoh baik sangka, simpati, toleran, dan hidup rukun. Materi pelajaran ini didukung oleh gambar dan cerita yang relevan.

Pelajaran kesembilan, tentang Ayo, Berinfak dan Bersedekah. Pada pelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kemampuan memahami makna berinfak dan bersedekah; serta dapat mengambil pelajaran dari hikmah berinfak dan bersedekah.

Pelajaran kesepuluh, tentang Senangnya Meneladani Para Nabi dan *Aṣḥābul Kahfi*. Pada pelajaran ini peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kemampuan memahami kisah Nabi Yunus a.s., Nabi Zakaria a.s., Nabi Yahya a.s., Nabi Isa a.s. dan *Aṣḥābul Kahfi*. Pada materi pelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu meneladani perilaku yang dicontohkan Nabi Yunus a.s., Nabi Zakaria, a.s., Nabi Yahya a.s., Nabi Isa a.s. dan *Aṣḥābul Kahfi*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Azizi, Abdul Syukur. 2014. *Kitab Peninggalan-Peninggalan Bersejarah Para Nabi*. Yogyakarta: Penerbit Saufa.
- Sunarto, Achmad. 2005. *Hadits Al Jami'ush Shahih*. Jakarta: Penerbit Annur Press.
- Al-Qur'ān dan Terjemahnya*. 2012. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah. Kementerian Agama RI.
- Anwar, Hindun. 2010. *Senangnya Belajar Agama Islam: Ayo Mengenal Allah Lebih Dekat untuk SD Kelas 6*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Anwar, Hindun. 2010. *Senangnya Belajar Agama Islam: Ayo Mengenal Allah Lebih Dekat untuk SD Kelas 5*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Katsir, Ibnu. 2007. *Kisah Para Nabi*. Penerjemah: M. Abdul Ghoffar E.M.. Jakarta: Penerbit Buku Islam Rahmatan.
- Nawawi, Imam. 2004. *Tarjamah Riyadhus Shalihin Jilid 2*. Surabaya: Penerbit Duta Ilmu.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1990. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.
- Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Munir, Mahmud, Novia, Windy. 2006. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. Surabaya: Penerbit Kashiko Publisher.
- Maksum, M. 2004. *Khazanah Akhlak Mahmudah dalam Pendidikan Agama Islam untuk Kelas 5 Sekolah Dasar*. Solo: Penerbit PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Ibnu Sayuti, Muhammad Yose Rizal. 2010. *Asmaul Husna dan Ayat-ayat Kemudahan Rezeki*. Jakarta: Penerbit Grafika Mulia.
- Munawaroh. 2010. *Kisah Teladan 25 Nabi & Rasul*. Jakarta: Penerbit Eska Media.
- Hosen, Nasirsyah; Hammado, Nurussayariah; Neurosci, M. 2013. *Aṣḥābul Kahfi Melek 3 Abad*. Jakarta: Penerbit Noura Books (PT. Mizan Publika).
- Rifai, N. H. 2010. *Muhtarul Ahaaditsin Nabawiyah*. Jombang: Penerbit Lintas Media.
- Sabiq, Sayyid. 1978. *Fikih Sunnah*. Bandung: Penerbit PT Al-Ma'arif.
- Azis, Sholehul. 2013. *Kisah-Kisah 25 Nabi & Rasul*. Jakarta: Penerbit Kunci Komunikasi.
- Syukur, Yanuardi. *Kisah Perjuangan Nabi-Nabi Ulul Azmi*. Jakarta: Penerbit Al-Maghfiroh.
- Ilyas, Yunahar. 2002. *Kuliah Akhlaq, Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI)*. Yogyakarta.
- Wariyanti. 2007. *Pendidikan Agama islam Untuk SD dan MI Kelas 6*. Jakarta: Penerbit PT Piranti Darma Kalokatama.
- <http://korananakindonesia.com/2011/03/16/berpikirlah-positif-bila-terkena-musibah/> (disadur seperlunya, dikutip tanggal 10 Juli 2014).
- <https://id.berita.yahoo.com/warga-gaza-makamkan-korban-di-antara-berlangsungnya-serangan-bom-israel-062814097.html>. (disadur seperlunya, dikutip tanggal 12-7-2014).

<http://abuabdurrohmanmanado.wordpress.com/2013/05/03/kisah-keutamaan-bersedekah-kisah-keajaiban-sedekah-hikmah-dan-balasan-bagi-para-dermawanberinfaq-dengan-hartanya-kisah-nyata-sedekah-membawa-berkah/>, dan disadur seperlunya, dikutip tanggal 14 Juli 2014).

Insistnet.com/toleransi-nabi-saw-kepada-yahudi/ (dikutip tanggal. 13 Juli 2014).

<http://news.liputan6.com/read/748244/kisah-tsunami-aceh-saat-hewan-hewan-panik-sebelum-air-menerjang> (diakses tanggal 3 Juni 2014).

<http://www.therightfulrecital.com/wp-content/uploads/2014/03/quran-2.jpg> (diunduh tanggal 5 Maret 2015, Jam 11:56)

http://upload.wikimedia.org/wikipedia/en/e/e2/Garuda_Pancasila,_Coat_Arms_of_Indonesia.jpg (diunduh tanggal 20 Februari 2015, Jam 2:30).

<http://quranal-falah.com/wp-content/uploads/2014/09/quran-2.jpg> (diunduh tanggal 20 Februari 2015, Jam 3:28).

<http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/e/e5/Planets2008-id.jpg> (diunduh tanggal 20 Februari 2015, Jam 5:18).

<http://1.bp.blogspot.com/-4XzAlRnJXkg/Ubfrsbl7Fyl/AAAAAAAAABUc/jHkES1afhAs/s1600/gunung-merapi-meletus.jpg> (diunduh tanggal 20 Februari 2015, Jam 5:23).

http://rmol.co/images/berita/normal/538957_04335614022015_banjir.jpg (diunduh tanggal 20 Februari 2015, Jam 2:30).

http://www.jabarsatu.com/wp-content/uploads/2014/06/rumah_terbakar.jpg (diunduh tanggal 20 Februari 2015, Jam 3:48).

<http://image.almanar.com.lb/edimg/2012/Asia/Japan/5285852.JPG> (diunduh tanggal 20 Februari 2015, Jam 3:58).

<http://statik.tempo.co/?id=173228&width=620> (diunduh tanggal 20 Februari 2015, Jam 3:42).

<http://indolah.com/wp-content/uploads/2015/01/Banjir-Bandang-Memutuskan-Jalan-Antarnegara-di-Wilayah-Perbatasan-RI-Dengan-Malaysia.jpg> (diunduh tanggal 20 Februari 2015, Jam 3:12).

<http://www.muftimelaka.gov.my/~smsainsmiri/KumpulanA/images/tabrakan%20bumi.jpg> (diunduh tanggal 20 Februari 2015, Jam 3:34).

http://data.tribunnews.com/foto/bank/images/20140802_204339_kondisi-mobil-mitsubishi-kuda-yang-diseret-kereta-api-penumpang.jpg (diunduh tanggal 20 Februari 2015, Jam 2:27).

<http://data.tribunnews.com/foto/bank/images/MERAPI-2006.jpg> (diunduh tanggal 20 Februari 2015, Jam 3:52).

http://www.sindotrijaya.com/uploads/news/img_3792.jpg (diunduh tanggal 20 Februari 2015, Jam 2:17).

http://bimg.antaranews.com/kalbar/2014/05/ori/20140506bpbd_landak.jpg (diunduh tanggal 20 Februari 2015, Jam 3:14).

http://i.okezone.tv/photos/2013/10/04/11490/71727_large.jpg (diunduh tanggal 20 Februari 2015, Jam 4:13).

http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/5/58/Sunset_2007-1.jpg (diunduh tanggal 20 Februari 2015, Jam 4:21).

<http://rumahzis.ugm.ac.id/UPLOAD/JMG4.jpg> (diunduh tanggal 20 Februari 2015, Jam 3:08).

http://lh3.ggpht.com/-kwn59cRPMiQ/UNz1oGRy0CI/AAAAAAAAAMhk/IP5FXTKIOeA/clip_image002%25255B4%25255D%25255B3%25255D.jpg?imgmax=800 (diunduh tanggal 20 Februari 2015, Jam 4:42).

<https://abualbanie.files.wordpress.com/2012/07/lotus.jpg> (diunduh tanggal 20 Februari 2015, Jam 4:18).

<http://hizbut-tahrir.or.id/wp-content/uploads/2012/08/SUASANA-SHOLAT-IEDUL-FITRI-1433H-DDPD-2-KAB-SIDOARJO.jpg> (diunduh tanggal 20 Februari 2015, Jam 2:2).

<http://gambarhaiwan.com/wp-content/uploads/2013/10/ikan-paus-humpback.jpg> (diunduh tanggal 20 Februari 2015, Jam 4:22).

<https://rifaudinahmad.files.wordpress.com/2013/01/doa-mustajab1.png?w=477&h=357> (diunduh tanggal 11 April 2015, Jam 20.00)

http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/3/30/Sun_rise_at_CuaLo.jpg (diunduh tanggal 11 April 2015, Jam 13.40).

GLOSARIUM

- al-Qur'ān** firman Allah Swt. yang bersifat mukjizat yang disampaikan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw.
- al-amīn** nama atau julukan yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw. yang jujur dan benar saat berniaga ke negeri Syam
- anṣar** nama atau sebutan atas penduduk Kota Medinah yang menolong pengikut Nabi Muhammad saw. yang hijrah dari Mekah ke Medinah
- al-Kāfirūn** surat *al-Qur'ān* pada urutan ke-109, yang berisi 6 ayat. Diturunkan di Kota Mekah sehingga digolongkan surat Makkiah
- al-asmā'u al-husnā** nama-nama Allah Swt.. sebanyak 99 yang terdapat dalam *al-Qur'ān*
- al-qāri'ah** surat *al-Qur'ān* pada urutan ke-101, yang berisi 11 ayat. Diturunkan di Kota Mekah, sehingga digolongkan surat Makkiah
- Aṣḥābul Kahfi** kisah/cerita tentang tujuh orang pemuda dan seekor anjing yang ditidurkan oleh Allah Swt. selama 309 tahun, pada zaman pemerintahan gubernur Daqianus di Kota Syam
- azab** siksaan atau hukuman
- Baitul-haram** nama atau sebutan terhadap Ka'bah
- baptis** permandian. "Membaptis" adalah mememandikan (menjadi Kristen). "Pembaptis" adalah orang yang melakukan permandian
- basmalah** nama dari *bismilahirrahmanirrahim*
- Bayt al-Midras** nama sekolah-sekolah agama Yahudi di Medinah saat Nabi Muhammad saw. memimpin Kota Medinah
- berhala** natung-patung yang dijadikan tuhan untuk disembah oleh orang kafir
- Ḍommah** baris/sakal atau tanda baca tulisan Arab (*al-Qur'ān*) berbunyi "u"
- fatha** baris/sakal atau tanda baca tulisan Arab (*al-Qur'ān*) berbunyi "a"
- gua** liang (lubang) besar pada kaki gunung, dan sebagainya
- Hajarul Aswad** batu hitam yang terletak di salah satu sudut bangunan Ka'bah
- Hawiyah** nama salah satu neraka yang sangat panas
- hidup rukun** hidup dengan baik dan damai atau tidak bertengkar
- hijaiah** nama huruf-huruf Arab (*al-Qur'ān*) yang bermula dari huruf "alif" sampai huruf "ya" yang berjumlah 28 huruf
- hijriyah** nama atau sebutan atas kalender Islam yang dimulai tanggal 1 Muharam sebagai Tahun Baru-nya
- ḥusnuẓẓon** kata majemuk dalam bahasa Arab yang berarti berprasangka baik
- infak** pemberian (sumbangan) harta dsb. (selain zakat wajib) untuk kebaikan
- isti'āzah** nama dari *A'uzubillahi minasysyaitānirrajim*
- jahiliyah** nama suatu zaman di mana penduduknya yang karena kebodohnya menyembah berhala/patung
- juz** bab atau bagian (1/30) dari *al-Qur'ān*
- Ka'bah** bangunan suci yang terletak di dalam Masjidilharam di Kota Mekah-Saudi Arabia
- Kasrah** baris/sakal atau tanda baca tulisan Arab (*al-Qur'ān*) berbunyi "i"

Khulafaurasyidīn nama atau sebutan atas 4 (empat) sahabat yang menggantikan Nabi Muhammad saw. setelah wafatnya (dalam urusan negara dan agama). Mereka adalah Abu Bakar aṣ-Ṣiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib

kiamat nama dari suatu peristiwa hancurnya alam semesta beserta isinya, atau hari kebangkitan manusia setelah mati atau nama Hari Akhir zaman

makkīyah nama atau sebutan terhadap surat yang diturunkan di Kota Mekah

maksiat Perbuatan yang melanggar perintah Allah Swt., atau perbuatan dosa (misalnya: berjudi, membunuh, dengki, dan sebagainya)

mīhrab ruang kecil di langgar atau masjid, atau tempat imam berdiri waktu salat berjamaah

muhajirin nama atau sebutan atas pengikut Nabi Muhammad saw. yang ikut hijrah dari Kota Mekah ke Madinah

mungkar durhaka (melanggar perintah Allah Swt.)

nabi orang yang menjadi pilihan Allah Swt. yang mendapat wahyu untuk dirinya sendiri, dan tidak wajib menyampaikan atau menyebarluaskan kepada orang lain

nazar janji (pada diri sendiri) hendak berbuat sesuatu jika maksud tercapai

Ninawa nama suatu kampung tempat Nabi Yunus berdakwah. Kampung Ninawa masuk wilayah Maushil, negeri Irak

qaḍā' suatu keputusan atau ditetapkan terhadap suatu ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. bagi makhluk-Nya

qadar adalah segala ketentuan Allah Swt. yang telah berlaku terhadap semua makhluk-Nya. Namun, *qadar* dapat

diubah dengan usaha manusia atau ikhtiar

rasul orang yang menjadi pilihan Allah Swt. yang mendapat wahyu untuk dirinya dan untuk disampaikan atau disebarluaskan kepada orang lain

sedekah derma kepada orang fakir dan miskin dsb. (berdasarkan cinta kasih kepada sesama manusia)

simpati rasa kasih, rasa setuju (kepada), atau keikutsertaan merasakan perasaan (senang, susah, dsb.) orang lain

syirik perbuatan menduakan Allah Swt. (menganggap Allah Swt. lebih dari satu)

tanwin baris/sakal atau tanda baca pada tulisan Arab untuk menyatakan bahwa huruf pada akhir kata diucapkan dengan bunyi nun mati (an, in, un)

tartil suatu istilah tentang tata cara membaca *al-Qur'ān* yang benar sesuai dengan huruf, kata, tanda bacanya

teladan patut ditiru, atau baik untuk dicontoh. Kata "keteladanan" adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh

toleran bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri

wallahu a'lam hanya Allah Swt. yang Mahatahu

zakat jumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh umat Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir, miskin dsb.) menurut yang telah ditetapkan oleh syara'

zakat fitrah mengeluarkan beras atau bahan makanan pokok lainnya sebesar 2,5 kilogram atau 3,5 liter tiap jiwa; yang tiap tahunnya dibayarkan menjelang Idul Fitri

zakat mal zakat yang wajib dibayarkan karena menyimpan (memiliki) harta (uang, emas dsb) yang cukup syarat-syaratnya

zalim bengis atau tidak menaruh belas kasihan atau kejam

Profil Penulis

Nama Lengkap : Dr. Hj Hindun Anwar, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 081311151930/081298377861
E-mail : hindunanwar@yahoo.co.id.
Akun facebook : -
Alamat Kantor : Jl. Ir. H. Juanda 37 Ciputat - Tangerang Selatan
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Islam



■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Cempaka (1979-2000)
2. Guru Pendidikan Agama Islam SMA IV/Filial (1979-1980)
3. Guru Pendidikan Agama Islam MTs. YPPD (1983-1985)
4. Guru Pendidikan Agama Islam MTs. N. 9 Jakarta (1985-1992)
5. Fasilitator Program Penyetaraan D-II dan D-III untuk Guru SD-MI (1992-1997)
6. Pengawas Pendidikan Agama Islam pada TK/SD-RA/MI (1993-2006)
7. Dosen UMJ (1993)
8. Dosen STKIP Ar-Rahmaniyah (2002 – sekarang)
9. Widyaiswara Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan (2006- sekarang)

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Prog. Manajemen Pendidikan - UNJ. (lulus tahun 2013)
2. S2: Prog. Manajemen Pendidikan - UNJ, (lulus tahun 2001)
3. S1: Fak. Ushuluddin – UIC Jakarta, (lulus 1989)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Bahasa Indonesia untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs, 1989).
2. Buku Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs, 2002).
3. Buku Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar (SD) Kelas I – VI (Grasindo, 2010)
4. Buku Pendidikan Agama Islam untuk SMA Autis (2015)
5. Modul “Supervisi Akademik” untuk Diklat Kepengawasan Sekolah/Madrasah (2010)
6. Modul “ Penilaian Angka Kredit Pengawas” untuk Diklat Kepengawasan Sek/Mad (2012).
7. Modul “Konsep Dasar dan Pendidikan Nilai” untuk Mahasiswa (2002).
8. Modul “Internalisasi Tanggung Jawab” untuk Diklat PraJabatan (2015)

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Dakwah Melalui Film: Suatu Tinjauan tentang Dakwah Melalui Film Cerita Indonesia (Tahun 1977)
2. Dakwah Melalui Film Walisongo (1988)
3. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SD Jakarta Pusat, (2000)
4. Pengaruh Pendelegasian Wewenang, Persepsi Kesesuaian Tujuan, Dan Keadilan Prosedural Terhadap Kepuasan Kerja, (2012)

Nama Lengkap : H.Feisal Ghozaly, LL.B (Hons.), LL.M., Doc. (Can.)
Telp. Kantor/HP : (021)-3804248-3453440/081290360082
E-mail : fei_gho@yahoo.com
Akun Facebook : fei_gho
Alamat Kantor : Jalan Gunung Sahari Raya (Eks Kompleks Siliwangi)
Pasar Baru Jakarta Pusat 10002
Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Islam, Syari'ah dan Perundang-undangan



■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 2010—2016:
 - a. Staf Fungsional Umum Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kemendikbud.
 - b. Koordinator Pendidikan Agama Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kemendikbud.
 - c. Pengembang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Tahun 2006.
 - d. Nara sumber Kurikulum 2006
 - e. Koordinator Piloting Pendidikan Karakter Kota Bandung Jawa Barat
 - f. Koordinator Piloting Pendidikan Karakter Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara.
 - g. Pengembang Kurikulum 2013 untuk Pendidikan Agama Islam
 - h. Nara Sumber Nasional Kurikulum 2013
 - i. Instruktur Nasional Kurikulum 2013
 - j. Dosen Universitas Az Zaitun Haur Gelies Indramayu Jawa Barat.
2. 2007—2010:
 - a. Staf Fungsional Umum Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kemendikbud.
 - b. Koordinator Pendidikan Agama Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kemendikbud.
 - c. Pengembang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Tahun 2006.
 - d. Nara sumber Kurikulum 2006
 - e. Koordinator Piloting Pendidikan Karakter Kota Bandung Jawa Barat
 - f. Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
3. 2005—2007:
 - a. Staf Fungsional Umum Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kemendikbud.
 - b. Koordinator Pendidikan Agama Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kemendikbud.
 - c. Pengembang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Tahun 2006.
 - d. Nara sumber Kurikulum 2006
 - e. Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

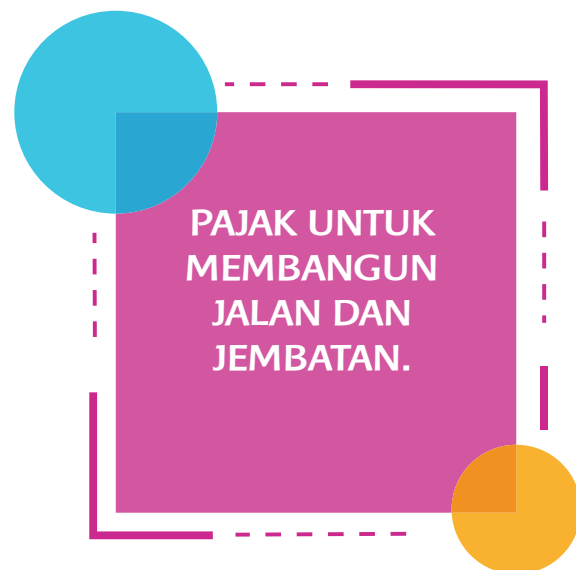
1. S3: Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta (2008 – ...)
2. S2: Shari'ah and Law, International Islamic University Islamabad, Pakistan (1994 – 1997)
3. S1: Shari'ah and Law, International Islamic University Islamabad, Pakistan (1990 – 1993)

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Buku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII Kurikulum 2013. 2015. Jakarta: Kemdikbud
2. Buku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VI Kurikulum 2013. 2015: Jakarta: Kemdikbud
3. Buku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V Kurikulum 2013. 2014. Jakarta: Kemdikbud
4. Buku Siswa Pendidikan Agama Islam Kelas IV Kurikulum 2013. 2013. Jakarta: Kemdikbud
5. Buku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IV Kurikulum 2013. 2013. Jakarta: Kemdikbud
6. Pendidikan Agama Islam SD/MI. 2013. Panduan Pendidik. Bekasi: Penerbit Ganeca Exact.
7. Buku Paket Pendidikan Agama Islam Kelas 1 SMA. 2007. Berdasarkan Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas
8. Buku Paket Pendidikan Agama Islam Kelas 2 SMA. 2007. Berdasarkan Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas
9. Buku Paket Pendidikan Agama Islam Kelas 3 SMA. 2007. Berdasarkan Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas
10. Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Paket C. 2007. Berdasarkan Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.



Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Muh. Saerozi, M.Ag
Telp. Kantor/HP : Jakarta, 10 Desember 1956
E-mail : saerozi2010@yahoo.com
Akun facebook : -
Alamat Kantor : Jalan Tentara Pelajar 02 Salatiga
Telp/Fax : (0298) 323706/ 08122925420
Bidang Keahlian : Ilmu Pendidikan Islam

■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Sebagai Dosen tetap IAIN Salatiga, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sejak tahun 1991-sekarang.
2. Sebagai dosen tetap IAIN Salatiga, Program Pasca sarjana, Pendidikan Agama Islam sejak tahun 2012-sekarang.
3. Sebagai dosen tidak tetap Program Pascasarjana (Pendidikan Islam) Universitas sultan Agung Semarang sejak tahun 2011-sekarang
4. Sebagai wakil Ketua Bidang Akademik STAIN Salatiga sejak 2006-2010.
5. Sebagai asesor Pengembangan Bahan Diklat di Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan dan Pendidikan Kementerian Agama RI, sejak 2007-2013.
6. Sebagai asesor di Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Kemristek Dikti sejak 2014-sekarang.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Pascasarjana, Konsentrasi Pengembangan Pemikiran Islam, tahun masuk 1995, tahun lulus 2003.
2. S2: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Pascasarjana, Konsentrasi Pendidikan Islam, tahun masuk 1992, tahun lulus 1994.
3. S1: IAIN Walisongo Salatiga, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, tahun masuk 1985, tahun lulus 1990.

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Sebagai penelaah modul mata diklat Keislaman di Pusdiklat kementerian Agama RI, tahun 2007-2013.
2. Sebagai penelaah buku non-teks Pendidikan Agama Islam SD, SMP, dan SMA di Pusbuk/ Puskurbuk kemdikbud RI. (Buku tentang salat Buku tentang zakat, Buku tentang Sodaqoh, Buku Cerita Islami, buku Bahasa Arab, Buku Riwayat Nabi, dan Rasul, buku Buku Ensiklopedi Islam, Buku tentang Haji, tahun 2010, 2012, 2014, 2015)
3. Sebagai penelaah buku teks Pendidikan Agama Islam SD, SMP, dan SMA di Pusbuk/ Puskurbuk kemdikbud RI tahun 2013-2016.

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Catatan Pinggir Seorang Guru diterbitkan oleh Mitra Cendekia Yogyakarta bekerja sama dengan STAIN Salatiga Press, tahun 2007.
2. Orang Indonesia Naik Haji (Tuntunan Perjalanan), diterbitkan oleh Tiara Wacana Yogyakarta, tahun 2009.
3. Reduksi Pluralitas Agama (Studi terhadap Buku Ajar TK/ RA), diterbitkan dalam Jurnal Attarbiyah, No. 1 Tahun XVII, tahun 2006.
4. Kebijakan Pendirian Masjid dan Gereja di Indonesia (1511-2007), diterbitkan dalam Jurnal Miqot, Vol. XXXI, No. 2, tahun 2007.
5. Politik Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia, diterbitkan dalam jurnal Analytica Islamica, Vol.10. No.1, 2008.
6. Pasang surut komposisi pluralitas pendidikan Agama Di Indonesia (1945-2008), diterbitkan dalam jurnal Mukaddimah, Vol. XIV, No. 25, tahun 2009.
7. Khotbah Nikah Perspektif Teoretis, diterbitkan oleh Tiara Wacana Yogyakarta, tahun 2011.

8. Jihadisme Salafi versus Pemikiran Mubaligh dan Guru Agama, diterbitkan dalam jurnal Jurnal Ijtihad Vol. 12, No. 1, Juni 2012, ISSN 1411-9544. Terakreditasi B oleh Dikti Kemdiknas RI No. 83/DIKTI/ 2009.
9. Pergeseran Posisi Agama dalam Undang-Undang Pendidikan di Indonesia, diterbitkan dalam Jurnal MIQOT (Ilmu-Ilmu Keislaman) Vol. XXXVII No. 1 Januari-Juni 2013. ISSN 0852-0720. Terakreditasi B oleh Dikti Kemdiknas, No. 64a/DIKTI/ Kep./2010.
10. Pembaruan Pendidikan Islam : Studi Historis Indonesia dan Malaysia 1900 – 1942, diterbitkan oleh Tiara Wacana Yogyakarta tahun 2013.
11. Teknik Pembelajaran Kolaboratif untuk Memandirikan Calon Jamaah Haji pada Kelompok Haji Masjid Istiqlomah Ungaran, diterbitkan dalam Jurnal Inferensi Vol. 8 No, 1 Juni 2014 ISSN 1978-7332. Terakreditasi B oleh Dikti Kemdikbud, SK No. 56/ DIKTI/kep./2012.
12. Historical Study on the Changes of Religious and Moral Education in Indonesia, diterbitkan dalam Journal of Indonesia Islam, Vol. 8, number 01, Juni 2014. Terakreditasi A oleh dikti kemdiknas SK No. 58/DIKTI/Kep/2013.
13. Model of Strategies in Developing Islamic Thought through Curriculum: a Study of Sumatra Thawalib 1900-1942, diterbitkan dalam Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies, Vo. 4 Number 2 December 2014. E-ISNN 2406-825X. ISSN2089-1490.

Nama Lengkap : Dr. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd

Telp. Kantor/HP : 0271-782404/08156744659

E-mail : imammakruf@gmail.com

Akun facebook : imam.makruf.1

Alamat Kantor : IAIN Surakarta Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo, Jateng

Bidang Keahlian : Manajemen Pendidikan dan Strategi Pembelajaran

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 2006 - 2011: Dosen / Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Surakarta
2. 2011 - 2015: Dosen / Wakil Dekan I FITK IAIN Surakarta
3. 2010 - 2016: Asesor / Instruktur Sertifikasi Guru Kemenag
4. 2013 - 2016: Instruktur Nasional Kurikulum 2013

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S3: Program Studi Administrasi Pendidikan UPI Bandung (2008 - 2014)
2. S2: Program Studi Teknologi Pendidikan UNS Surakarta (2002 - 2004)
3. S1: Fakultas Tarbiyah/Jurusan Bahasa Arab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1990 - 1995)

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Buku-buku modul bahan ajar diklat, Pusdiklat Teknis Keagamaan Kemenag RI tahun 2009-2011 (tidak diterbitkan untuk umum).

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Strategi Pengembangan Kompetensi Mengajar Mahasiswa PPL Jurusan Tarbiyah STAIN Surakarta (Refleksi Akademis atas Pelaksanaan PPL Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Surakarta Prodi PBA dan Prodi PAI Tahun Akademik 2009-2010); 2010
2. Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis E-Learning (Analisis Terhadap Pemanfaatan Digital Library dalam Pembelajaran Materi Keagamaan dan Bahasa Arab di STAIN Surakarta); 2011
3. Pengembangan Kompetensi Calon Guru Bahasa Arab dengan Menerapkan Desain Pembelajaran Terpadu (Implementasi Connected Model Curriculum Melalui Program Pondok Pesantren Mahasiswa); 2012
4. Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif dalam Pembentukan Kompetensi Lulusan Program Studi PBA (Analisis Kesiapan Prodi PBA Menyambut Implementasi Kurikulum 2013); 2013
5. Strategi Pengembangan Mahasiswa, Jaringan, dan Kerjasama di IAIN Surakarta; 2013
6. Optimalisasi manajemen mutu layanan akademik dengan menggunakan SIAKAD di IAIN Surakarta; 2014

7. Pendampingan “Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah dan Sekolah di Eks-Karesidenan Surakarta”; 2014
8. Standarisasi Mutu Pembelajaran (Studi Kasus di IAIN Surakarta dan Kasem Bundit University Thailand); 2015
9. Program Pengembangan Profesionalisme Guru PAI SD di Sukoharjo (Fokus Pendampingan Lesson Study dan PTK kepada Konsorsium Guru PAI di SD di Dua Belas Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo); 2015



Profil Editor

Nama Lengkap : Christina Tulalessy

Telp. Kantor/HP : 021-3804228/0813-8311-6399

E-mail : nona_tula@yahoo.com

Akun facebook : Christina tulalessy

Alamat Kantor : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Jl. Gunung Sahari Raya No. 4, Jakarta

Bidang Keahlian : Editor

■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2011 - sekarang : Staf Teknis (Pembantu Pimpinan) pada Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2. 2009 - 2015 Dosen Mata Kuliah Editing pada Politeknik Media Kreatif, Jakarta
3. Desember 1988 – 2010 : Staf Teknis Bidang Pengembangan Naskah dan Pengendalian Mutu Buku Pusat Perbukuan Depdiknas

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP) UNJ (2009 - Disertasi)
2. S2: Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP) UHAMKA Jakarta (2004 - 2006)
3. S1: Tata Busana IKIP Jakarta (1984 - 1988)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Tujuh Pilar Pendidikan yang Produktif Acprilesma Press 2016
2. Membangun SDM Abad XXI Didang Setiawan 2015
3. PTK: Apa dan Bagaimana Didang Setiawan 2015
4. Perkembangan Teknologi dan Energi Lista Fariska, Jakarta 2015
5. Jenis Energi Lista Fariska, Jakarta 2015
6. Penggunaan Energi oleh Manusia Lista Fariska, Jakarta 2015
7. Fauna di Indonesia Lista Fariska, Jakarta 2015
8. 8. Flora di Indonesia Lista Fariska, Jakarta 2015
9. Alat dan Mesin Industri Lista Fariska, Jakarta 2015
10. Mesin dan Otomotif Lista Fariska, Jakarta 2015

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Jauhi NARKOBA

